

SKRIPSI

**STUDI ETNOBOTANI KOSMETIKA MASYARAKAT DESA
SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA**

Oleh:

TAMALLA ZAHRA

NPM. 2001081014



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

**STUDI ETNOBOTANI KOSMETIKA MASYARAKAT DESA
SUKADANA KECAMATANSUKADANA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
TAMALLA ZAHRA
NPM. 2001081014

Pembimbing : Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si

Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Tamalla Zahra
NPM : 2001081014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA
MASYARAKAT DESA SUKADANA KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI
BAHAN AJAR SMA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Metro, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA
MASYARAKAT DESA SUKADANA KECAMATAN
SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI
BAHAN AJAR SMA
Nama : Tamalla Zahra
NPM : 2001081014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inrangmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Whatsa: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2137/In.28.1/0/PP.00-9/06/2024

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA MASYARAKAT DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA, disusun oleh: Tamalla Zahra, NPM: 2001081014, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/11 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji I : Nasrul Hakim, M.Pd

Penguji II : Anisatu Z. Wakhidlah, S.Si, M.Si

Sekretaris : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198905 1 006

ABSTRAK

STUDI ETNOBOTANI KOSMETIKA MASYARAKAT DESA SUKADANA KECAMATANSUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA

Oleh :
Tamalla Zahra

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman suku terbesar di dunia dengan ciri budaya aspek tradisional di kehidupan sehari-hari. Kebudayaan dalam keanekaragaman suku memberikan perbedaan dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada, terutama pada bidang kosmetika secara tradisional. Seperti di Lampung yang masih sangat terikat warisan leluhur dan memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetika. Pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika alami masih dilakukan masyarakat desa Sukadana Kecamatan Sukadana. Namun, meskipun masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetika, berdasarkan hasil wawancara ternyata pengetahuan masyarakat dari generasi ke generasi selanjutnya masih kurang faham atau mengerti mengenai rangkaian bahan tumbuhan sebagai ramuan yang digunakan serta manfaat yang didapat pada bahan kosmetika. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian studi etnobotani tumbuhan kosmetika masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai Bahan Ajar untuk SMA. Supaya pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik tetap dilestarikan melalui tulisan. Analisis data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*) dengan data primer wawancara, observasi dan dokumentasi. Data skunder dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Pada teknik penjaminan keabsahan data dengan menggunakan teknik kepercayaan (*credibility*), teknik analisis data menggunakan reduksi dan display data. Hasil penelitian ini terdapat 22 jenis tumbuhan dan 21 ramuan kosmetika yang masuk kedalam 13 golongan kosmetika. Masing-masing jenis tumbuhan memiliki berbagai manfaat yang digunakan untuk kosmetik.

Kata kunci: Sukadana, Studi Etnobotani, Kosmetika

ABSTRACT

ETHNOBOTANIC STUDY OF COSMETIC IN THE SUKADANA VILLAGE COMMUNITY SUKADANA DISTRICT EAST LAMPUNG DISTRICT AS TEACHING MATERIALS FOR HIGH SCHOOL

By :

TAMALLA ZAHRA

Indonesia is a country that has the largest ethnic diversity in the world with cultural characteristics and traditional aspects in everyday life. Culture in ethnic diversity provides differences in the use of existing plants, especially in the traditional cosmetics sector. Like in Lampung, which is still very tied to its ancestral heritage and uses plants as cosmetics. The use of plants as natural cosmetics is still carried out by the people of Sukadana village, Sukadana District. However, even though people still use plants as cosmetics, based on the results of interviews, it turns out that people's knowledge from generation to generation still lacks understanding or understanding regarding the series of plant ingredients used as ingredients and the benefits obtained from cosmetic ingredients. Based on these problems, an ethnobotanical study of cosmetic plants from the people of Sukadana Village, Sukadana District, East Lampung Regency is needed as teaching materials for high school. So that the use of plants as cosmetics can be preserved through writing. Analysis of this research data uses qualitative field research with primary data from interviews, observation and documentation. Secondary data from books, journals, scientific works and theses. The data collection technique used in this research uses the triangulation method. In the technique of guaranteeing the validity of the data using credibility techniques, the data analysis technique uses data reduction and display. The results of this research showed that there were 22 types of plants and 21 cosmetic ingredients which were included in 13 cosmetic components. Each type of plant has various benefits that are used for cosmetics.

Keywords: Sukadana, Ethnobotanical Studies, Cosmetics

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tamalla Zahra
NPM : 2001081014
Program Studi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Mei 2024



Tamalla Zahra
NPM. 2001081014

MOTTO

“Masa depan kita gemilang, The future is yours do your best, berbuat yang baik
jangan sakiti orang”

(Prabowo Subianto)

“Sukses itu bukan hanya berhasil meraih yang kita rencanakan, sukses juga
adalah berhasil bangkit ketika jatuh, itulah sukses”

(Anies Baswedan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, akal yang sehat kepada saya, serta kelancaran dan perlindungannya dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Kepada orang tua saya cinta pertama dan panutanku, ayahanda Zainuddin dan Ibunda Armah, beliau adalah sosok peran utama yang ada didalam hidupku, memberikan motivasi dan dukungan, mengiringi langkahku dan selalu mendukung serta selalu mendo'akan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan.
2. Kedua adik saya, Muhammad Abdul Majid dan Maiza Anjani terimakasih sudah menjadi *mood booster* dengan gaya gengsi untuk mendukung uli dalam menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan.
3. Sahabat yang dipertemukan di awal perkuliahan yang tidak sama sekali saling mengenal, Dea Anggi Rahayu, Rindi Ratna Dewi, dan Yoga Triswanuri. Terimakasih atas bantuan dan mau mendengarkan keluhan meski diakhiri dengan emosi.
4. Terimakasih khusus kepada Destalia Endyta Putri Bestie yang sangat tidak bisa dijelaskan kebaikan serta kekesalan selama ini dalam kebersamai pendidikan dari awal SD sampai dimasa Perkuliahan.
5. Fadilah Nurhaliza yang mau memberikan waktunya untuk menemani selama research pada penelitian penulis.
6. Teman-teman Biologi angkatan 20 yang telah berjuang bersama dalam

perkuliahan serta kelas B Biologi yang selalu memiliki cerita di tiap suasana jam perkuliahan.

7. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tempat saya menempuh pendidikan.
8. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Tamalla Zahra karena sudah bertahan sejauh ini dalam menempuh pendidikan. Terimakasih telah mampu berjuang dititik pendidikan perkuliahan ini, melawan rasa ketidak percaya diri, membuktikan kepada mereka bahwa mampu menyelesaikan masa perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Etnootani Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kapubapet Lampung Timur sebagai Bahan Ajar SMA”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW seseorang yang paling berpengaruh didunia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar (S.Pd). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan sendirinya tanpa adanya bantuan, bimbingan serta arahan yang diberikan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Bapak Nasrul Hakim, M.Pd selaku ketua Program Studi Tadris Biologi.
3. Bapak Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dimasa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan doa yang diberikan

dengan tulus. Kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang mengenai ilmu pengetahuan, terutama tentang proses belajar di kelas.

Metro, 21 Mei 2024
Peneliti,



Tamalla Zahra
NPM. 2001081014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Etnobotani	12
B. Pengertian Kosmetika	14
C. Tumbuhan yang Berfungsi Sebagai Bahan Kosmetika.....	15
D. Letak Geografis Desa Sukadana	20
E. Bahan Ajar	20
F. Ensiklopedia.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data.....	24

C. Waktu dan Tempat Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Bahan Ajar Buku Ensiklopedia Studi Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. HASIL PENELITIAN.....	32
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
2. Ramuan kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung timur	36
3. Spesies Tumbuhan Dan Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana	43
4. Pengelolaan Organ Tumbuhan Sebagai Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	49
5. Pemakaian Ramuan Tumbuhan Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	50
6. Manfaat Penggunaan Ramuan Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten lampung Timur.....	51
7. Cara Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana	56
B. PEMBAHASAN	57
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	136
RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara.....	27
Tabel 3.2 Spesies dan bagian Tumbuhan yang digunakan	29
Tabel 3.3 Sejarah Pemerintahan Desa Sukadana	33
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Sukadana.....	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sukadana	35
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Umum Desa Sukadana	36
Tabel 4.3 Spesies dan bagian Tumbuhan yang digunakan pada Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Sukadana	32
Gambar 4.2 Diagram Persentase pemanfaatan organ tumbuhan kosmetika ..	48
Gambar 4.3 Diagram cara pengelolaan ramuan kosmetika.....	49
Gambar 4.4 Diagram cara pemakaian ramuan kosmetika.....	51
Gambar 4.5 Diagram persentase sumber perolehan tumbuhan Kosmetika ...	57
Gambar 4.6 Pisang Kepok.....	82
Gambar 4.7 Kunyit Kuning.....	85
Gambar 4.8 Bangle.....	87
Gambar 4.9 Serai wangi	89
Gambar 4.10 Lidah buaya	91
Gambar 4.11 Pinang.....	93
Gambar 4.12 Kelapa hijau.....	95
Gambar 4.13 padi	97
Gambar 4.14 Teh hijau.....	99
Gambar 4.15 Jambu biji	101
Gambar 4.16 Mengkudu.....	103
Gambar 4.17 Sirih hijau	105
Gambar 4.18 Pacar kuku	107
Gambar 4.19 Jeruk nipis	109
Gambar 4.20 Asem jawa	111
Gambar 4.21 Bayam duri	113
Gambar 4.22 Kemangi	115
Gambar 4.23 Gambir.....	117
Gambar 4.24 Kopi robusta	119
Gambar 4.25 Tomat	121
Gambar 4.26 Duku	123
Gambar 4.27 Miana.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Prasurvey	137
Lampiran 2. Balasan Surat Isin Prasurvey	138
Lampiran 3. ACC Seminar Proposal.....	139
Lampiran 4. ACC APD	140
Lampiran 5. ACC Munaqosyah	141
Lampiran 6. Hasil Turnitin.....	142
Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka	143
Lampiran 8. Surat Bebas Pustaka Prodi.....	144
Lampiran 9. Surat Bimbingan Skripsi.....	145
Lampiran 10. Surat Izin Reseach.....	146
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research	147
Lampiran 12. Surat Tugas	148
Lampiran 13. Lembar Wawancara	149
Lampiran 14. Lembar Hasil Wawancara.....	154
Lampiran 15. Lembar Hasil Observasi	162
Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara	165
Lampiran 17. Dokumentasi Balai Desa.....	169
Lampiran 18. Dokumentasi Observasi.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman suku dan aspek budaya kehidupan sehari-hari adalah ciri khas Negara Indonesia yang merupakan urutan terbesar di dunia. Kebudayaan dalam keanekaragaman suku memberikan perbedaan dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada, terutama pada bidang kosmetika secara tradisional. Keadaan ini didukung oleh Keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekitar, sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan pola budaya tertentu yang sesuai dengan sifat dan kondisi lingkungan yang ada, dengan sistem pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi bagian dari kebudayaan suku bangsa asli yang menentukan hubungan antara manusia dan lingkungan serta menjadi kearifan lokal yang beranekaragam tiap etnis.¹ Setiap suku biasanya memiliki perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetika secara tradisional.

Tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan kosmetika secara tradisional telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun, Sekitar 200 suku di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang kuat tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan kosmetika. Komponen tumbuhan seperti daun, batang, akar dan buah mengandung senyawa kimia yang

¹ Nurlina Ramdianti, Hexa Apriliana Hidayah, dan Yuyu Wdiawati, "Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut," *Jurnal Biosfera* (2013):2.

bermanfaat.² Bahan kosmetika secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan alami lebih ramah lingkungan dan mengurangi efek samping dibandingkan kosmetika dengan bahan sintesis, Karena dibuat dari bahan yang lebih murni sehingga lebih aman untuk digunakan dalam jangka panjang.³ Selain itu, slogan *back to nature* mendukung gagasan bahwa menggunakan bahan-bahan dari alam lebih aman dari pada menggunakan bahan kimia sintetis.⁴ Hasil dari interaksi yang dilakukan manusia dengan tumbuhan ternyata sangat berpengaruh dalam kehidupan sehingga memiliki sebutan yang dinamakan etnobotani.

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang menyelidiki hubungan antara manusia dan tumbuhan.⁵ Mempelajari etnobotani dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai pengetahuan masyarakat tradisional dan memberi nilai pandangan yang memungkinkan memahami kebudayaan kelompok masyarakat dalam penggunaan tumbuhan secara praktis. Potensi yang dimiliki etnobotani membantu untuk menentukan pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan masyarakat dilingkungan sekitar diantaranya sebagai bahan bangunan, tumbuhan untuk tanaman, obat-obatan, ritual adat atau dimanfaatkan untuk bahan kosmetika.⁶

² Agustina W., Nurhamidah, dan Dewi H. "Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Beberapa Fraksi Dari Kulit Batang Jarak (*Ricinus communis L.*)", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 1, no. 2, (2017) 117-122

³ Chen. "Evaluate the Effectiveness of the Natural Cosmetik Product Compared to Chemical- Based Products". *Internasional Journal of Chemistry*, 1, no. 2, (2009): 57-58

⁴ Ramadhania ZM, Tjitaesmi A, Nuwarda, RF. "Edukasi dan pemanfaatan herbal bahan kosmetika alami di kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon", *Jurnal Aplikasi Ipteks*. 7, no. 3, (2018): 189-192.

⁵ Erwi Putri Setyaningsih, Risma Febriyanti, "Etnobotani Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator di Desa Adi Luhur Kecamatan Panca Jaya Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 16, no. 2, (2023)

⁶ Rina Trisna Ningsih, Eny Dwi Pujawati, "Kajian Pemanfaatan tumbuhan bunga pada Masyarakat Suku Banjar Di Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan," *Bioscientiae*. 13, no. 1, (2017): 37-45.

Kosmetika merupakan bagian dari kehidupan manusia.⁷ Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/Permenkes/1998 menyatakan “Kosmetika adalah sediaan atau bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan, gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan”. Kosmetik dibagi dalam 13 golongan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI, yaitu : Khusus untuk bayi, untuk mandi, untuk mata, untuk wangi-wangian, untuk rambut, pewarna rambut, *make-up*, kebersihan mulut, kebersihan badan, kuku, perawatan kulit, sabun untuk mencukur, dan berupa perawatan pelindung tabir surya yang dapat meningkatkan daya tarik dan melindungi supaya tetap dalam kondisi baik.⁸

Kosmetika di Indonesia memiliki 2 jenis yaitu kosmetika tradisional dan kosmetika modern. Kosmetika modern dibuat dipabrik dengan skala industri dari bahan alam dan sintesis melalui standar dan pengelolaan industri. Sedangkan Kosmetika tradisional berupa kosmetik dengan bahan secara alami dari alam seperti buah, bunga, daun, akar, dan lain-lain.⁹

Kosmetika tradisional atau berupa ramuan dapat terdiri dari bahan alami yang memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan kosmetik modern.¹⁰ Salah satu contoh kosmetik tradisional yang digunakan adalah pinang (*Areca catechu*) dengan memanfaatkan kulit buah pinang untuk

⁷ Arif Budi Darmawan, Alfira Nuarifia Handitasari., “Kembali ke Alam untuk Meminimalkan Risiko: Alasan Perempuan Muda Memilih Perawatan Kecantikan Tradisional”. *Indonesia Journal of Anthropology*. 6, no. 1, (2021): 5

⁸ Dr. Retno Iswani Tranggono, SpKK, Dra. Fatma Laatifah, Apt. “*Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*”. Hal 7-8.

⁹ Dr. Retno Iswani Tranggono, SpKK, Dra. Fatma Laatifah, Apt. “*Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*”. Hal. 8

¹⁰ Faradila Risky Artika, “*Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik

memutihkan gigitan cara digosokkan pada bagian gigi dan dibersihkan dengan air.¹¹ Kosmetika tersebut digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih untuk perawatan tubuh area mulut. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetika masih digunakan oleh masyarakat di beberapa daerah seluruh Indonesia, salah satunya berada di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di pulau Sumatera ujung selatan. Terdiri dari beberapa kabupaten antara lain Lampung Timur yang memiliki beberapa Desa. Desa Sukadana terdiri dari 5 dusun dengan mayoritas penduduk suku Lampung sebanyak 80% dan 20% suku Jawa. Masyarakat Lampung di Desa Sukadana masih sangat terikat dengan kebudayaan adat yang berpegang teguh tentang tradisi dan budaya warisan leluhurnya serta memanfaatkan tumbuhan diantaranya untuk perawatan bahan kosmetika, ritual adat, dan sebagai obat alami. Hal ini dilihat dari hasil informan yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Sukadana lebih banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan kosmetika pada saat adanya upacara adat pernikahan Lampung. Walaupun perawatan bahan kosmetika dilakukan ternyata pengetahuan masyarakat dari generasi ke generasi selanjutnya masih kurang faham atau mengerti mengenai rangkaian bahan tumbuhan sebagai ramuan yang digunakan serta manfaat yang didapat pada bahan kosmetika.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti merasa perlu melakukan studi

¹¹ Novianti, E., Linda, R., & Wardoyo, E. R. P. "Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landa, *Protobiont*, 7, no. 1, (2018): 64.

etnobotani sebagai alat penyampaian dan pengetahuan lebih banyak lagi mengenai pemanfaatan ramuan kosmetika dikalangan masyarakat Desa Sukadana. Penelitian ini meliputi berbagai nama ramuan, jenis dan bagian dari tumbuhan manfaat ramuan yang berpotensi sebagai bahan kosmetika, cara pemakaian serta pengelolaah bahan kosmetika di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan kearifan lokal yang ada dan meningkatkan pengetahuan masyarakat luas tentang tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetika. Hasil studi etnobotani tersebut akan dikumpulkan dan dijadikan bahan ajar untuk SMA berupa ensiklopedia etnobotani tumbuha kosmetika di Desa Sukadana agar nantinya para generasi muda dapat mengetahui, mempelajari, serta melestarikan secara alami pemanfaatan tumbuhan yang ada untuk perawatan kecantikan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas adapun pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Apa saja ramuan kosmetika yang digunakan dengan memanfaatkan tumbuhan secara alami oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja jenis serta bagian tumbuhan yang digunakan tiap ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana teknik pembuatan ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa

Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

4. Bagaimana cara pemakaian ramuan kosmetika yang dibuat oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
5. Apa manfaat penggunaan ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
6. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan untuk ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis ramuan kosmetika yang digunakan dengan memanfaatkan tumbuhan secara alami oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
- b. Untuk menganalisis jenis serta bagian tumbuhan yang digunakan tiap ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
- c. Untuk menganalisis teknik pembuatan ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
- d. Untuk menganalisis cara pemakaian ramuan kosmetika yang dibuat

oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

- e. Untuk menganalisis manfaat penggunaan ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
- f. Untuk menganalisis cara perolehan tumbuhan yang digunakan untuk ramuan kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dimanfaatkan oleh sebagian pihak, yaitu:

- a. Bagi peneliti: sebagai pengetahuan tambahan tentang tumbuhan dan manfaat tumbuhan dalam kosmetika suku lampung.
- b. Bagi ilmu pengetahuan: dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian mereka.
- c. Bagi mahasiswa: sebagai sumber pelajaran untuk mempelajari jenis tumbuhan yang dapat digunakan masyarakat sebagai kosmetika.
- d. Bagi masyarakat: sebagai sumber pengetahuan ilmiah tentang kosmetika.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dimaksud untuk menjelaskan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang posisi, perbedaan, atau memperkuat hasil

penelitian yang akan dilakukan. Pengkajian terhadap hasil penelitian relevan milik orang lain berfungsi menjadi pembanding dari kesimpulan berfikir sebagai peneliti. Penelitian relevan yang diambil untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faradila Risky Artika, dengan judul “*Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur*” Penelitian yang dilakukan oleh Faradila Risky Artika tentang Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Studi ini mendapatkan hasil bahwa Masyarakat bangkalan banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetik dengan ditemukan 40 spesies tumbuhan yang terdiri dari 35 genus dan 25 famili dengan organ tumbuhan yang lebih banyak digunakan yaitu buah dan bunga. teknik pengolahan direbus lebih banyak digunakan dalam pembuatan kosmetika.¹²
2. Penelitian yang dilakukan Evi Novianti, Riza Linda, Elvi Rumiyanto Pancaning Wardoyo, Dengan judul “*Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*”. Studi ini mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan tumbuhan kosmetik oleh masyarakat suku dayak sebanyak 16 jenis tumbuhan dari 14 famili, diantaranya pacar kuku (*Impatiens balsamina*), kalapa (*Cocos nucifera*),

¹² Faradila Risky Artika, “*Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

jambu tokal (*Psidium guajava*), pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper betle*), tumbuhan mansauangan (*Goniothalamus wynaadensis*), Pare (*Momordica charantia*), Paku mamuraja (*Blechnum orientale*) dengan bagian tumbuhan bahan kosmetik yang digunakan adalah daun, batang, bunga, rimpang, dan buah.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri, dengan judul “*Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang DiManfaatkan Sebagai Kosmetik*”. Penelitian yang dilakukan oleh Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri tentang Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang Digunakan Sebagai Kosmetik menghasilkan 47 spesies tumbuhan dari 30 familia, termasuk 5 spesies dari familia *Rutaceae* yaitu limau nipis (*Citrus aurantiifolia (Christm.) Swingle, orth.*), limau calong (*Citrus microcarpa Bunge*), limau pipit (*Triphasia trifolia (Burm.f.) P.Wilson*), limau purut (*Citrus hystrix DC*), lemon (*Citrus limon (L.) Osbeck*). digunakan pada bagian daun atau buahnya sebagai wewangian dan *Zingiberaceae* (5 spesies) yaitu temulawak (*Curcuma zanthorrhiza Roxb.*), kunyit (*Curcuma longa L.*), cakor (*Kaempferia galanga L.*), pelali (*Hedychium coronarium J. Koenig*), dan layak merah (*Zingiber officinale Roxb.*) yang berguna untuk kosmeti alami. dengan bagian tumbuhan bahan kosmetik yang digunakan adalah daun, batang, bunga, rimpang, dan buah¹⁴

¹³ Evi Noviantina, Riza Linda, Elvi Rumiyanto Pancaning Wardoyo, “Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanaatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”. *Jurnal Protobiont*, 7, no. 1, (2018).

¹⁴ Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri, “Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Johansyah, Puspitawati, dengan judul “*Etnobotani Tanaman Sebagai Kosmetik Alternatif pada Etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan*”. Studi ini mendapatkan hasil bahwa beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alternatif antara lain pulut hitam, temu ireng, jeruk purut, asem jawa, kentang teki, melati, kemuning, kantil, dan kenanga. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik alternatif telah dilakukan sejak dahulu, kemudian nenek moyang mewariskannya pada generasi selanjutnya dengan mengenalkan manfaat dari tumbuhan- tumbuhan tersebut untuk diolah dan digunakan sebagai kosmetik. Sebagian dari tumbuhan tersebut dipercaya memang sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kesehatan dan kecantikan yang sudah menjadi kebutuhan.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Anisfiani, Iis Nur Aisyah, Sulifah Aprilya Hariani, dengan judul “*Etnobotani bahan kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer*”. Peneliti ini mendapatkan hasil sebanyak 51 spesies dari 29 famili yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetika oleh Masyarakat Using, diantaranya tumbuhan padi (*Oryza sativa*), gambir (*Uncaria gambir*), pinang (*Areca catechu*), sirih (*Piper battle*), katuk (*Souropus androgynus*), kelapa (*Cocos nucifera* L), dan pacar kuku (*Lawsonia inermis*). Cara pengelolaan sebagai kosmetik mulai dari cara dibakar,

Kabupaten Sambas Yang Dimanfaatkan Sebagai Kosmetik”. *Scripta Biologica* 10, no. 2, (2023).

¹⁵ Ahmad Johansyah, Puspitawati, “Etnobotani Tanaman Sebagai Kosmetik Alternatif Pada Etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan”. *Jurnal Pendidikan Antropologi* 2, no. 1,(2020).

iris, parut, peras, rebus, rendam, gosok, kunyah, minum, serta oles.¹⁶

Adapun yang menjadi pembaharuan dari penelitian ini adalah penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan kosmetika masyarakat di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai bahan ajar untuk SMA yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan serta manfaat yang berpotensi dalam ramuan kosmetika di Desa Sukadana. Kemudian hasil penelitian dikumpulkan dan dikembangkan menjadi ensiklopedia yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk SMA.

¹⁶ Winda Anisfiani, Iis Nur Aisyah, Sulifah Aprilya Hariani, "Etnobotani bahan kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer". *Pancaran* 3. no. 3, (2014)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Etnobotani

Etnobotani menggunakan istilah botani aborigin yang dikenalkan oleh Power pada tahun 1875 berupa penggunaan beragam jenis tumbuhan oleh masyarakat lokal sebagai bahan makanan, bangunan, obat-obatan, kosmetika, dan lain sebagainya. Etnobotani diperkenalkan untuk menjelaskan suatu cabang ilmu yang menaruh fokus utama pada permasalahan berkaitan dengan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat primitif dan suku aborigin.¹⁷

Etnobotani berasal dari kata *etno*/etnis dan botani. *Etno*/etnis ini bermakna sebuah komunikasi atau sebuah kelompok sosial budaya tertentu berdasarkan kebiasaan, keturunan, agama, dan bahasa mereka. "Botani" adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan.¹⁸ Etnobotani merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dengan kehidupan disekitar lingkungannya dalam keperluan sehari-hari, di khususkan berkaitan dengan tumbuhan dan mempelajari pengetahuan interaksi masyarakat tentang sumber daya serta kajian penggunaan tumbuhan.

Etnobotani memiliki peran penting sebagai konservasi tumbuhan

¹⁷ Y. purwanto, "Peran Dan peluang Botani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati, (Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati, Laboratorium Etnobotani-Balitbang Botani-Puslitbang Biologi LIPI Bogor, 16 september 1999): 214

¹⁸ Nurjannah, Ali M, dkk, "Studi Etnobotani Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8, no 1, (2023): 1

dalam sistem pertanian tradisional, melindungi kekayaan intelektual masyarakat lokal seperti pengetahuan pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari.¹⁹ Kearifan lokal, yang berasal dari masyarakat Indonesia berbagai suku dan budaya, dapat dianggap sebagai pemanfaatan keanekaragaman hayati dan budaya, dimana pengetahuan tersebut didapatkan dari pengetahuan pewarisan secara turun temurun yang disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan masyarakat.

Etnobotani digunakan sebagai sarana dokumentasi pengetahuan bagi masyarakat lokal yang menggunakan tumbuhan sebagai kosmetik, sandang, pangan, dan obat tradisional.²⁰ Misal dalam upaya kosmetik oleh Suku Dayak Kanayatn Kecamatan Sengah Termila yang memanfaatkan tumbuhan pare untuk merawat bagian kepala berguna menghilangkan ketombe.²¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa etnobotani sebagai bidang studi yang mempelajari bagaimana hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan.²² Serta dimanfaatkan sebagai pengumpulan pengetahuan masyarakat suku tertentu dalam memaknai macam-macam tumbuhan memiliki kegunaan pada kelangsungan

¹⁹ Cantikka Ridanti, Dharmono, Maulana Khalis Riefani. "Kajian Etnobotani Aren (*Arengan pinnata Merr*) Di Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* I, no. 3, (2022): 200-2001

²⁰ Faradila Risky Artika, "Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, Hal 10

²¹ Noviyanti, E. dkk. "Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.", *Jurnal Protobiont* 7, no 1, (2018): 7

²² Y. Purwanto, "Peran dan Pelang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati", IPB (Bogor Agriculture Universitas), (1999): 216

kehidupan.²³

B. Pengertian Kosmetika

Kosmetika/kosmetik berasal dari istilah Yunani “*kosmetikos*” yang berarti kecantikan. Perawatan kecantikan merupakan budaya dalam memaknai kecantikan. Penggunaan bahan secara alami dengan memanfaatkan tumbuhan untuk perawatan kecantikan sudah dilakukan oleh manusia sejak 5.000 tahun yang lalu yaitu zaman Mesir Kuno. Zaman itu para wanita Mesir melakukan pewarnaan rambut dengan menggunakan campuran hena dan inigo.²⁴ Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2020 tahun 1967 “Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk dioleskan, ditempatkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan, dimasukkan, pada tubuh atau bagian tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, merawat, meningkatkan daya tarik atau mengubah penampilan dan tidak termasuk golongan obat”.²⁵ Dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MenKes/Permenkes/1998 menyatakan “Kosmetika adalah sediaan atau bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan, gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan”.

Penggolongan kosmetik menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI

²³ Faradila Risky Artika, “Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022): 16.

²⁴ Arif Budi Darmawan, Alfira Nuarifia Handitasari., “Kembali ke Alam untuk Meminimalkan Risiko: Alasan Perempuan Muda Memilih Perawatan Kecantikan Tradisional”. *Indonesia Journal of Anthropology* 6, no. 1, (2021): 5

²⁵ Faradila Risky Artika., “Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022): 10

dibagi dalam 13 golongan:

1. Kosmetika untuk bayi.
2. Kosmetika untuk mandi.
3. Kosmetika untuk mata.
4. Kosmetika wangi-wangian.
5. Kosmetika untuk rambut.
6. Kosmetika pewarna rambut.
7. Kosmetika *make-up*.
8. Kosmetika untuk kebersihan mulut.
9. Kosmetika untuk kebersihan badan.
10. Kosmetika kuku.
11. Kosmetika perawatan kulit.
12. Kosmetika cukur.
13. Kosmetika pelindung tabir surya.²⁶

C. Tumbuhan Yang Berfungsi Sebagai Bahan Perawatan Kosmetika

Pola hidup manusia cenderung memanfaatkan tumbuhan sebagai obat-obatan, bahan pangan, bahan pewarna, dan bahan kecantikan (kosmetik) baik digunakan secara alami maupun secara instan. Manfaat tumbuhan sebagai bahan kecantikan alami memiliki kelebihan karena kandungan yang dipakai masih secara alami, dan kurangnya terjadi efek samping.²⁷

Kosmetika yang masih digunakan secara tradisional untuk setiap etnis

²⁶ Dr. Retno Iswani Tranggono, SpKK, Dra. Fatma Laatifah, Apt. “*Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*”. Hal. 7-8

²⁷ Johansyah, A. “Etnobotani Tumbuhan Sebagai kosmetik Alternatif Pada Etnis Jawa di Groya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan”, *Jurnal Pendidikan Antropologi* 2, no. 1,(2020): 20-24

menjadi adat istiadat maupun budaya lokal diwarisi dari nenek moyang setiap etnis. Berbagai suku di Indonesia masih tetap menggunakan tumbuhan sebagai bahan kosmetika secara alami.²⁸

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa suku Dayak Kanayath Kecamatan Sengan Temila masih menjaga warisan leluhur dalam melakukan perawatan kosmetika secara alami, salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan pare (*Momordica charantia*) pada bagian daun digunakan merawat bagian kepala untuk menghilangkan ketombe dikarenakan terdapat kandungan vitamin C, flavonoid, vitamin B, vitamin A, fenolat, saponin, dan karotenoid yang bermanfaat untuk menghilangkan ketombe.²⁹

Berdasarkan observasi awal terhadap masyarakat di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dengan mewawancarai ketua adat (Gelar Suttan Lepus) menyatakan bahwa masih terdapat masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan secara alami sebagai bahan ramuan kosmetika antara lain biji padi (*Oryza sativa*), kunyit (*Curcuma domestica*), suatu campuran yang digunakan sebagai lulur, pembuatan lulur dilakukan dengan teknik ditumbuk halus lalu diberikan air secukupnya dan dioleskan keseluruh badan. Hal ini diperkuat pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masyarakat Using memanfaatkan padi (*Oryza sativa*) sebagai komponen utama dalam pembuatan lulur alami dikarenakan

²⁸ Faradila Risky Artika., kripsi Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022): 11

²⁹ Novianti, E., Linda, R., & Wardoyo, E. R. P. “Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landa”, *Protobiont* 7, no. 1,(2018): 7

kaya akan kandungan senyawa *gammaoryzanol* yang berperan antioksidan dalam proteksi tabir surya sehingga dapat digunakan sebagai bahan tabir surya seperti bedak maupun lulur.³⁰ Tumbuhan sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) juga digunakan masyarakat Desa Sukadana untuk mandi uap, biasanya dilakukan kepada calon pengantin pria dan wanita, manfaatnya untuk mengeluarkan keringat dari dalam tubuh agar waktu acara pernikahan pengantin pria dan wanita tidak mengeluarkan aroma tidak sedap dikarenakan sereh wangi mengandung sapanoid, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri yang memiliki aktivitas antimikroba karena memiliki kemampuan penetrasi dalam membran sel.³¹ Cara pembuatannya dengan teknik rebus sampai terdapat uap lalu dilakukan mandi uap dengan cara pengurungan diri dalam ruang kecil tertutup biasanya masyarakat di Desa Sukadana melakukan dengan cara melingkarkan seseorang yang akan dimandi uap dengan alas tikar lalu bagian atas ditutup kain.

a. Kunyit (*Curcuma domestica*)

1) Deskripsi

Kunyit (*Curcuma domestica*) termasuk kedalam suku *Zingiberaceae* memiliki batang semu yang terbuat dari pelepah daunnya. Tinggi tumbuhan ini 1,0-1,5 meter, tumbuh tegap berbentuk rumput dengan daun tunggal dan bertangkai, bertulang menyirip. Diperkirakan panjang daun 20-40 cm dan lebar 15-30 cm.

³⁰ Winda Anisfiani, Iis Nur Aisyah, Sulifah Aprilya Hariani, "Etnobotani Bahan Kosmetik Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer", *Pancaran Pendidikan* 3, no. 3, (2014): 7

³¹ Retno Atun Khasanah, Eko Budiyanto, Nenny widiani, "Pemanfaatan ekstra sereh (*Chymbopogon nardus* L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri *Staphylococcusepidermidis* Pada Deodoran Parfume Spray", *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (2011): 3.

Bunga yang majemuk dengan bentuk kerucut yang muncul dari batang semu. Panjang bunga 10-15 cm berwarna putih sampai kuning muda atau kemerahan dan tiap bunga memiliki tiga lembar kelopak dan tiga lembar tajuk.³²

2) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i>

b. Padi (*Oryza sativa*)

1) Deskripsi

Tumbuhan padi termasuk kedalam famili *poaceae*. Padi memiliki daun dengan ciri khas sisik dan telinga daun. Sekumpulan bunga dibagian paling atas disebut malai. pada cabang pertama serta cabang kedua terdapat bulir, Sumbu utama malai pada ruas buku terakhir yang terdapat pada batang dengan panjang tergantung pada tumbuhan yang dibudidayakan.³³

³² Asnia Marisa, dkk. "Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*curcuma domestica* Val) Sebagai PerawatanKecantikan Kulit", *Proseding SENDI*, ISBN:978-979-3649-99-30, Hal 2

³³ Faradila Risky Artika., "Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim Malang, (2022): 14

2) Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : *Oryza*
 Spesies : *Oryza sativa*

c. Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*)

1) Deskripsi

Sere wangi (*Cymbopogon nardus*) adalah sejenis tumbuhan rumput-rumputan dengan bentuk daun yang panjang seperti ilalang yang berupa tunggal, lengkap dan pelepah daunnya silindris gundul, memiliki perakaran yang sangat dalam dan kuat dengan batangnya yang dapat tegak atau condong. Susunan bunganya yaitu malai biasanya berwarna putih.³⁴

2) Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae

³⁴ Retno Atun Khasanah, Eko Budiyanto, Nenny widiani, "Pemanfaatan ekstra sereh (*Chymbopogon nardus* L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri *Staphylococcusepidermidis* Pada Deodoran Parfume Spray", *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (2011): 3.

Genus : *Cympobogon*

Spesies : *Cympobogon nardus*

D. Keadaan Geografis Desa Sukadana

Desa Sukadana merupakan salah satu dari 20 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sukadana yang terletak di 0 km dari pusat wilayah Kecamatan Sukadana. Luas wilayah Desa Sukadana seluas 6.100 hektar, memiliki suhu 37⁰C dengan curah hujan 2000/3000 mm. Penduduk Desa Sukadana mempunyai jumlah penduduk 1.530 kepala keluarga.

1. Desa Sukadana memiliki 5 dusun, yaitu :Dusun Sukadana

Dusun Sabah, Dusun Kuripan, Dusun Asam Kamal, dan Dusun Kayu Tabu.

2. Batas wilayah Desa Sukadana:

Utara : Desa Pasar Sukadana

Timur : Desa Rantau Jaya

Selatan : Desa Lehan

Barat : Desa Pasar Sukadana

2. Topografi Desa Sukadana:

Luas kemiringan lahan (rata-rata) : Datar 6.100 Ha Ketinggian diatas permukaan laut (rata-rata) : 20m³⁵

E. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk

³⁵ Profil Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur 2024.

memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar sebagai sarana dan prasarana peserta didik untuk belajar. Bahan ajar yang dimaksud bentuknya dapat berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Didalam bentuk bahan ajara berisikan materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dicapai peserta didik dapat di bedakan dalam empat jenis yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar pandang dengar, bahan ajar interaktif, dan bahan ajar dengar.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bentuk bahan berupa banyak hal yang dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik.

F. Pengertian Ensiklopedia

Kata ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani yaitu *ensykilos paidela* merupakan sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Ensiklopedia artinya sebuah lingkaran ilmu pengetahuan dalam mencakup pendidikan paripurna. Biasanya ensiklopedia disingkat dengan kata *siklopedia* memiliki arti atau makna yang sama.

Pengertian ensiklopedia secara umum memiliki arti bahwa ensiklopedia berupa buku yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, abstraksi, konsep, atau kejadian-kejadian umum. Ensiklopedia secara umum mencakup kata nasional atau nama suatu negara tertentu yang berisi informasi mengenai negara yang bersangkutan sehingga lebih khusus

³⁶ Andi Prastowo, "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif" (Yogyakarta:Divya Press,2012): 40.

digunakan pada suatu negara. Ensiklopedia adalah kumpulan karya yang memberikan penjelasan dengan menyimpan informasi yang mudah dipahami serta dimengerti dalam suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu tersusun berdasarkan abjad. Pada umumnya dicetak dalam bentuk rangkaian buku. Ensiklopedia berkembang berawal dari kamus, namun ensiklopedia memberikan penjelasan yang dilengkapi dengan gambar untuk memberikan penjelasan tambahan sedangkan kamus terdiri dari daftar kata-kata yang disertai dengan penjelasan tambahan.

Definis ensiklopedia adalah daftar subyek yang disertai dengan penjelasan tentang definisi, latar belakang dan data biografisnya yang disusun dengan sistematis atau sebuah bahan rujukan berbagai hal informasi ilmu pengetahuan secara umum dan tersedia untuk informasi yang lebih lanjut.³⁷

Ensiklopedia menjadi salah satu pilihan dalam membuat sebuah bahan ajar SMA mengenai pengetahuan lokal tentang studi etnobotani kosmetika untuk memberikan informasi dari generasi ke generasi selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik didasarkan pada potensi lingkungan sekitar sebagai informasi yang didapatkan.

³⁷ Widayat Prihartanta, "Ensiklopedia Umum (Nasional)". *Jurnal Adabiyah* 5, no. 85, (2015): 3-5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan melaksanakan secara langsung hubungan suatu unit sosial secara individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat dengan lingkungan.³⁸ Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Sukadana Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan, serta manfaat dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan kosmetika secara alami yang masih dilakukan masyarakat desa tersebut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, sebagai penelitian yang sistematis dan akurat dengan memberikan gejala, fakta, kejadian pada populasi atau daerah tertentu.³⁹ Menurut sifat penelitian tersebut akan memberikan gambaran mengenai Studi Etnobotani Kosmetika Masyarakat di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai bahan ajar SMA sekaligus memberikan pengetahuan baru kepada siswa.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008): 8

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008): 8

B. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Memiliki dua informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Informan kunci (*key informant*) yang dipilih yaitu kepala desa, ketua adat, dan tokoh adat lain sedangkan informan umum (*general informant*) diperoleh dari masyarakat Lampung di Desa Sukadana yang mengetahui serta paham mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan kosmetik yang dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana.

2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari hasil telaah pustaka berupa buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu, dokumen–dokumen, rekaman gambar atau foto yang diperoleh pada saat melakukan observasi atau wawancara.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat dikeluarkannya surat pra-survey pada tanggal 26 November 2023 hingga Desember. Pelaksanaan *research* dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 hingga selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di lokasi Desa Sukadana, Kec.

Sukadana, Kab. Lampung Timur. Lokasi tersebut di pilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan masih menjaga tradisi perawatan secara tradisional dengan ramuan bahan tumbuhan secara langsung di Desa Sukadana. Dikarenakan Desa Sukadana mayoritas masyarakat bersuku Lampung yang masih berpegang teguh menjaga tradisi dan adat budaya dari warisan leluhurnya sehingga Desa Sukadana dianggap sebagai Desa asli di Kabupaten Lampung Timur yang memiliki corak kebudayaan adat Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode penggabungan berbagai teknik pengumpulan data berbeda untuk mendapatkan data yang diinginkan dari sumber yang sama. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang studi etnobotani tumbuhan kosmetika masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini adalah daftar sumber data yang akan digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu obyek yang ada dilingkungan baik yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang ada dengan

menggunakan pengindraan.⁴⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif untuk memperoleh data secara langsung tentang rangkaian berbagai manfaat tumbuhan sebagai bahan ramuan kosmetika pada masyarakat Desa Sukadana.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada masyarakat secara lisan menggunakan pemilihan informan dengan cara teknik *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan orang yang dianggap paling tau tentang apa yang diteliti atau mendapatkan *key informant*, setelahnya dilakukan teknik *Snowball Sampling* dimana peneliti mengumpulkan data dari pemilihan informan umum berdasarkan dari *key informant*.⁴¹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jumlah 20 narasumber yang terbagi menjadi 4 informan kunci dan 16 informan umum. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai nama ramuan kosmetika, nama tumbuhan dan bagian yang digunakan, cara pembuatan dan pemakaian bahan kosmetika tersebut dan manfaat yang didapatkan. Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

⁴⁰ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.

⁴¹Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25-26

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara

No	Nama Ramuan	Tumbuhan yang di gunakan	Bagian Tumbuha nyang di gunakan	Teknik Pembuatan	Cara Pakai Ramuan	Manfaat
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah rekaman baik berupa karya-karya seperti tulisan, gambar dan monumental dari sebuah peristiwa. Dokumentasi dalam bentuk tulisan misalnya sejarah, cerita, peraturan, catatan harian, sejarah kehidupan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, sketsa. Dokumentasi berbentu karya misalnya karya seni, berupa patung film dan gambar. Studi dokumentasi ini sebuah pelengkap dalam metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.⁴²

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto tumbuhan yang digunakan dalam perawatan kecantikan yang dapat memperkuat hasil wawancara yang didapat.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah dikumpulkan. Maka perlu dilakukan pengecekan dengan cara mengecek pada keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi

⁴² Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Sayakir Media Press, 2021), Hal. 83

dibandingkan pada sikap dan jumlah orang, dan data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴³

Pada teknik penjaminan keabsahan data menggunakan uji kepercayaan (*creadibility*). Untuk mencapai *creadibility* data hasil Penelitian Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetika Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dengan cara teknik triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui sumber data yang sama, namun tekniknya berbeda. Data yang diperoleh akan dilakukan kecocokan dengan hasil dokumentasi.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah menyusun data hasil proses penelitian yang sistematis. Deskripsi data hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian akan digunakan sebagai penguji teori-teori terdahulu. Tahapan yang digunakan dalam proses ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Suatu proses pengumpulan data dalam penelitian disebut reduksi data. Pengumpulan data dengan melakukan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

⁴³ Elma Sutriani, Rika Octaviani. “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, SekolahTinggi Agama Islam Negeri Sorong, (2019): 14

⁴⁴ Elma Sutriani, Rika Octaviani. “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, SekolahTinggi Agama Islam Negeri Sorong, (2019): 6

yang berkaitan dengan Tumbuhan Kosmetika masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai bahan ajar SMA. Hasil data dari penelitian akan dilakukan ringkasan, disusun secara sistematis. Ringkasan akan terus dilakukan sampai laporan penelitian lapangan dianggap telah cukup untuk memenuhi data hasil penelitian.

2. Melaksanakan *Display* Data atau Penyajian Data

Data yang didapat oleh peneliti telah disusun secara sistematis akan disajikan dalam bentuk tabel, sehingga mampu memberikan pemaparan dan menjawab pertanyaan peneliti. Data spesies dan bagian tumbuhan yang digunakan pada ramuan kosmetika masyarakat Lampung di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Spesies dan bagian Tumbuhan yang Digunakan

No	Nama Tumbuhan			Bagian Tumbuhan yang di gunakan	Cara Perolehan Tumbuhan	Ket. Gambar
	Famili	Nama Latin	Nama Lokal			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah terkumpul melalui reduksi dan *display* data akan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Namun kemungkinan tidak adanya jawaban masih tetap ada, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴⁵

G. Bahan Ajar Ensiklopedia Etnobotani Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Ensiklopedia adalah daftar subyek yang disertai dengan penjelasan tentang definisi, latar belakang dan data biografisnya yang disusun dengan sistematis atau sebuah bahan rujukan berbagai hal informasi ilmu pengetahuan secara umum dan tersedia untuk informasi yang lebih lanjut.⁴⁶ Ensiklopedia menjadi salah satu pilihan dalam membuat sebuah bahan ajar SMA mengenai pengetahuan lokal tentang studi etnobotani tumbuhan kosmetika untuk memberikan informasi dari generasi ke generasi selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik didasarkan pada potensi lingkungan sekitar sebagai informasi yang didapatkan.

Data hasil penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan kosmetika masyarakat lampung di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur akan dikumpulkan dan dijadikan ensiklopedia dengan topik etnobotani kosmetika masyarakat Desa Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi kingdom plantae untuk siswa kelas X SMA. Ensiklopedia ini nantinya berisi tentang tumbuhan yang digunakan pada bahan kosmetika alami di Desa Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang meliputi klasifikasi tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, teknik pengolahan, serta manfaat ramuan bahan tumbuhanalami sebagai kosmetika. Adapun susunan dari ensiklopedia

⁴⁵ Nur Wijiyanti, Diah Maryya Ulfa, Umi Saputri, Pedoman Skripsi Mahasiswa IAIN MetroTahun2022.

⁴⁶ Widayat Prihartanta, "Ensiklopedia Umum (Nasional)". *Jurnal Adabiyah* 5, no. 85, (2015): 3-5

adalah sebagai berikut:

1. Cover depan
2. Prakata
3. Daftar isi
4. Isi
5. Daftar Pustaka
6. Riwayat penulis
7. Cover belakang

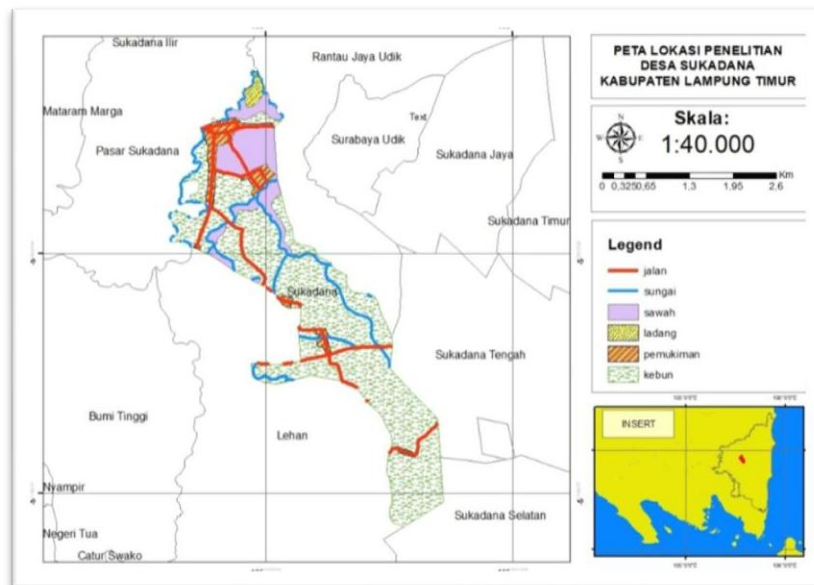
BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dikutip dari arsip sejarah kelurahan Sukadana, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung merupakan perdesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau di atas tanah yang datar dengan kehidupan sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk dalam keadaan primitif. Desa Sukadana berdiri sejak abad 15, dan nama Sukadana sejak zaman pemerintahan hindia Belanda sudah merupakan pusat pemerintahan bagi wilayah. Desa Sukadana dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Peta Desa Sukadana Kecamatan Sukadana
(Sumber: *Badan Pusat Statistik Lampung Timur*)

Abad ke 16 Desa Sukadana memiliki nama-nama penting yang dianggap

tokoh atau pemimpin adat pada zaman dahulu walaupun di bawah pemerintahan hindia Belanda dan nama-nama tersebut diantaranya adalah Minak Rio Ujung, Minak Maring Bumi, dan Minak Rio Kudu Islam. Sekitar abad 19 Sukadana menjadi pusat pemerintahan yang di sebut Kawedanaan dan pembantu pemerintahaan kawedanaan disebut Pesirah, jadilah Pesirah Sukadana Kawedanaan Sukadana. Sekitar tahun 1955 Pemerintahan Sukadana mengalami perubahan sebutan menjadi Kepala Negri dan pada masa itu terbentuklah Kepala Kampung, sehingga menjadi Kampung Sukadana. Pada tahun 1974 pemerintah tingkat desa mengalami perubahan nama yang awalnya sebutan Kampung menjadi Desa dan pemerintahan yang tadinya disebut Kepala Negri menjadi Kecamatan, sebutan itu berlaku sampai saat ini menjadi Desa Sukadana Kecamatan Sukadana. Desa Sukadana memiliki periode kepala kampung yang diketahui sejak tahun 1955 sampai sekarang. Kepala kampung sudah berganti kurang lebih sebanyak 7 kali terhitung dari tahun 1955. Sejarah pemerintahan di Desa Sukadana dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Sejarah Pemerintahan Desa Sukadana

No	Nama Kepala Desa Sukadana	Tahun Memerintah
1.	Muslim	1955 - 1970
2.	Ahmad Bahri	1970 - 1982
3.	Zulkifli Arsyad	1982 - 1997
4.	Pathullah	1997 - 2007
5.	Daryono	2007 - 2008
6.	Edi Yusuf	2008 - 2011
7.	Idrus. S.Pd	2012 - Sekarang

a. Keadaan Demografis Masyarakat di Desa Sukadana

Desa Sukadana merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, dengan total luas wilayah kurang lebih sekitar 6.100 hektar. Desa Sukadana memiliki 5 Dusun dan 39 RT. Berdasarkan laporan data kependudukan Desa Sukadana tahun 2022 mempunyai jumlah penduduk 1.230 Kepala Keluarga dan 6732 jiwa yang tersebar dalam 5 Dusun dan 39 RT. Laporan data kependudukan Desa Sukadana dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Sukadana

Dusun Sukadana	Dusun Sabah	Dusun Kuripan	Dusun Asam Kamal	Dusun Kayu Tabu
956 Jiwa	901	1.454	926	1.495

b. Mata Pencaharian

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sukadana, penduduk di Desa Sukadana jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif dan lansia adalah 25%:46%:24%. Dari 6732 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan hampir sama atau seimbang. Mayoritas Mata pencaharian masyarakat Desa Sukadana meliputi PNS, Petani, dan Buruh tani.

c. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang tersedia di Desa Sukadana secara umum prasarana pendidikan formal khususnya TK, SDN, MI, dan SLTP

Negeri telah tersedia di Desa Sukadana terdapat 4 unit TK, 3 unit MI, 2 unit SD, dan 1 unit SLTP dengan total semua gedung sekolah adalah 10 sekolah baik SD, MI, dan SLTP. Berikut merupakan sarana dan prasarana pendidikan Desa Sukadana yang disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sukadana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung Sekolah TK	4
2.	Gedung Sekolah SD	3
3.	Gedung Sekolah MI	2
4.	Gedung Sekolah SLTP Negeri	1
Total semua gedung sekolah		10

d. Agama dan Etnis

Sistem kepercayaan atau agama yang di anut oleh masyarakat Desa Sukadana Lampung Timur adalah Islam.

e. Sarana dan Prasarana Umum

Desa Sukadana yang terletak di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, memiliki 3 sarana dan prasarana umum: pertama balai adat yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan acara adat. Kedua terdapat lapangan yang digunakan untuk masyarakat berolahraga, ketiga Masjid dan musholah tempat masyarakat beribadah. Data tersebut tersaji dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut.⁴⁷

⁴⁷ File Dokumen Profil Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
2024

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Umum Desa Sukadana

No	Tempat	Jumlah
1.	Balai adat/Sesat Agung	1
2.	Lapangan	1
3.	Masjid	6
4.	Musholah	12
Total Sarana dan Prasarana Umum		20

2. Ramuan Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Penelitian ramuan kosmetika dilakukan pada masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana dengan melakukan wawancara terkait tumbuhan kosmetik. Wawancara dilakukan pada empat informan kunci yaitu kepala desa, pemangku adat, pemangku rumah adat, Suttan Alam. Informan umum dilakukan kepada masyarakat Desa Sukadana. Dari hasil wawancara rata-rata mengetahui tentang ramuan kosmetik bahkan masih ada diantara mereka yang tetap memakai ramuan kosmetik secara alami meskipun ada dari beberapa informan pemuda yang tidak mengetahui begitu banyak mengenai ramuan kosmetik. Dari hasil wawancara memperoleh sebanyak 21 ramuan kosmetika yang dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana. Adapun penjelasan pada ramuan yang digunakan sebagai kosmetika masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Gel Lidah Buaya

Masyarakat Sukadana memanfaatkan lidah buaya sebagai kosmetika untuk kulit dan rambut. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses pengelolaan teknik penyaringan untuk

menghasilkan gel lidah buaya dan pemakaian dengan cara pengolesan atau sebagai masker wajah. Pemanfaatan untuk kulit dipercaya dapat memberikan kelembapan, pelindung dari tabir surya, penyembuhan luka, serta pembersih area wajah. Sedangkan pemanfaatan untun rambut dipercaya dapat menghilangkan ketombe dan memberikan kelembutan pada rambut.⁴⁸

2. Air Batang Pisang Kepok

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan pisang kepok sebagai kosmetika untuk rambut. Bagian yang digunakan adalah batang dengan cara teknik pengendapan untuk menghasilkan air batang pisang kepok yang dipercaya berfungsi sebagai penyubur dan penanggulangan kerontokan rambut. Pemakaian dengan cara dioleskan pada area rambut.⁴⁹

3. Kelopak Jantung Pisang Kepok

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan pisang kepok sebagai kosmetika untuk rambut. Bagian yang dapat digunakan selain batang pisang kepok yaitu kelopak jantung. Pengelolaan dengan cara teknik penguraia. Pemakaian dilakukan dengan cara digosok di area rambut, dapat dipercaya memberikan warna hitam lebih pekat terhadap rambut.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1, Pukul 10.00 wib, 23 februari 2024

⁴⁹ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1, Pukul 13.00 wib, 23 februari 2024

⁵⁰ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1, Pukul 14.00 wib, 25 februari 2024

4. Daun Muda Jambu Biji

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan jambu biji sebagai kosmetika untuk kulit. Bagian yang digunakan adalah daun muda dengan proses teknik tumbuk dan pemakaian dengan cara digosok pada area kulit wajah. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai menghilangkan bekaas jerawat dan pelindung kulit.⁵¹

5. Air Jeruk Nipis

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan jeruk nipis sebagai kosmetika untuk badan. Bagian yang digunakan adalah buah dengan proses teknik peras dan pemakaian dengan cara diminum. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai pelangsing perut pasca melahirkan dan penundaan penuaan dini.⁵²

6. Daun Jeruk Nipis

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan jeruk nipis sebagai kosmetika untuk rambut. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik tumbuk dan pemakaian dengan cara digosok. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai penghilang ketombe.⁵³

7. Buah Asam Jawa

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan asem jawa sebagai kosmetika untuk mulut. Bagian yang digunakan adalah buah dengan

⁵¹ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 10.00 wib, 28 februari 2024

⁵² Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 14.00 wib, 28 februari 2024

⁵³ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 15.00 wib, 28 februari 2024

proses teknik tumbuk dan pemakaian dengan cara digosok. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai menghilangkan plek gigi.⁵⁴

8. Daun Bayam Duri

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan bayam duri sebagai kosmetika untuk badan. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik dimasak dan pemakaian dengan cara dikonsumsi. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi merawat kulit bagian dalam biar terlihat sehat, cerah, mulus, dan fresh, serta mampu mencegah timbulnya jerawat.⁵⁵

9. Air Kemangi

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan kemangi sebagai kosmetika untuk badan dan wangi-wangian. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik tumbuk dan pemakaian dengan cara dikonsumsi. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi menghilangkan aroma tidak sedap pada area kewanitaan, mulut, dan badan.⁵⁶

10. Air Mengkudu

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan mengkudu sebagai kosmetika untuk rambut. Bagian yang digunakan adalah buah dengan proses teknik tumbuk lalu peras dan pemakaian dengan cara

⁵⁴ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 10.00 wib, 29 februari 2024

⁵⁵ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 11.05 wib, 29 februari 2024

⁵⁶ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 10.05 wib, 29 februari 2024

dioleskan area rambut. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan jamur penyebab ketombe.⁵⁷

11. Nginang

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan daun sirih, buah gambir, dan buah pinang sebagai bahan ramuan kosmetika nginang area mulut. Pembuatan ramuan nginang tidak memiliki teknik khusus, bagian yang dimanfaatkan tersebut hanya dijadikan satu dan pemakaian dengan cara dikunyah. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan dan membunuh pertumbuhan bakteri serta memperkuat gigi.⁵⁸

12. Tepal

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan sirih sebagai kosmetika untuk mata. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik tumbuk lalu rebus dan pemakaian dengan cara dikompres area mata. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi sebagai pembersih mata dan menaggulangi rabun penglihatan.⁵⁹

13. Ampas teh

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan teh sebagai kosmetika untuk mulut. Bagian yang digunakan adalah daun teh dengan proses teknik tumbuk, rebus, lalu saring dan pemakaian

⁵⁷ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 14.00 wib, 29 februari 2024

⁵⁸ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 10.00 wib, 30 februari 2024

⁵⁹ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 10.00 wib, 30 februari 2024

dengan cara ditempel. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi mencerahkan bibir.⁶⁰

14. Bedak bayi

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan buah kelapa, rimpang bangle, dan biji padi sebagai ramuan kosmetika untuk kulit. Proses pengelolaan dengan teknik buah kelapa dibakar lalu semua bahan ditumbuk dan pemakaian dengan cara dioleskan area kulit. Ramuan bedak bayi ini dapat dipercaya berfungsi sebagai pembersih kulit dan dapat mendinginkan suhu kulit.⁶¹

15. Hena atau pacar

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan pacar kuku sebagai kosmetika untuk kuku. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik tumbuk dan pemakaian dengan cara ditempel. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi memberikan warna merah untuk mempercantik kuku.⁶²

16. Lulur

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan daun sirih, buah gambir, dan buah pinang sebagai bahan ramuan kosmetika nginang area mulut. Pembuatan ramuan nginang tidak memiliki teknik khusus, bagian yang dimanfaatkan tersebut hanya dijadikan satu dan pemakaian dengan cara dikunyah. Ramuan ini dapat dipercaya

⁶⁰ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 13.00 wib, 30 februari 2024

⁶¹ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 14.00 wib, 30 februari 2024

⁶² Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1,2,3,4 dan 5 , 28 februari sampai 2 maret 2024

berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan dan membunuh pertumbuhan bakteri serta memperkuat gigi.⁶³

17. Tangas

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan serei wangi sebagai kosmetika untuk badan. Bagian yang digunakan adalah daun dan batang dengan proses teknik rebus dan pemakaian teknik diuap dengan cara seseorang yang akan memakai ramuan tersebut akan dikurung memakai tikar dan bagian atas ditutup oleh kain . Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi mengeluarkan keringat dan menghilangkan aroma tidak sedap.⁶⁴

18. Bubuk Kopi

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan kopi sebagai kosmetika untuk kulit. Bagian yang digunakan adalah biji dengan proses teknik tumbuk menjadi bubuk kopi dan pemakaian dengan cara digosok. Ramuan ini biasa digunakan sebagai pengganti sabun dan dapat dipercaya berfungsi sebagai menghilangkan kotoran serta mengangkat sel-sel mati.⁶⁵

19. Jus Tomat

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan tomat sebagai kosmetika untuk badan. Bagian yang digunakan adalah buah dengan proses teknik tumbuk menjadi jus tomat dan pemakaian dengan cara

⁶³ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, 3, 4 dan 5 , 23 februari - 1 maret 2024

⁶⁴ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2,3, dan 4 Pukul 13.15 wib, 1 februari 2024

⁶⁵ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 4, Pukul 14.28 wib, 1 maret 2024

dikonsumsi. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi memberikan kesehatan, mencerahkan kulit, menjaga suhu tubuh dan kelangsingan tubuh.⁶⁶

20. Daun Duku

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan duku sebagai kosmetika untuk kulit. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik tumbuk dan pemakaian dengan cara digosok pada area wajah. Ramuan ini dapat dipercaya berfungsi menghilangkan bekas jerawat.

21. Air Miana

Masyarakat Desa Sukadana memanfaatkan bunga miana sebagai kosmetika untuk make-up. Bagian yang digunakan adalah daun dengan proses teknik tumbuk lalu peras dan pemakaian dengan cara dioles. Ramuan ini sebagai pengganti lipstik yang berfungsi memberikan warna merah pada bibir.⁶⁷

3. Spesies Tumbuhan Dan Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana.

Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai pengobatan dan perawatan kecantikan telah dilakukan secara turun temurun, sekitar 200 etnis memiliki pengetahuan tradisional

⁶⁶ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 4, Pukul 10.00 wib, 2 maret 2024

⁶⁷ Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1, Pukul 14.08 wib, 2 maret 2024








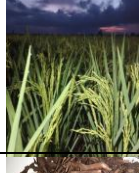

dan pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik.⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku rumah adat Desa Sukadana yaitu Suttan Paku Alam, beliau mengatakan bahwa mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik hanya diperoleh melalui lisan secara turun temurun mengakibatkan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Sukadana mengalami penurunan, sehingga beliau sangat menanggapi dengan adanya penelitian ini bahwa generasi muda harus memberikan kontribusi nyata untuk bersama melestarikan secara alami kekayaan alam yang ada disekitar kehidupan kita.⁶⁹









Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana menggunakan kosmetik secara alami dengan memanfaatkan beberapa tumbuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, tumbuhan yang digunakan diantaranya tumbuhan lidah buaya, pisang kepok, jambu biji, jeruk nipis, kunyit kuning, sereh wangi, asam jawa, bayam duri, kemangi, mengkudu, sirih hijau, daun teh hijau, kelapa, bangle, beras, daun pacar kuku, gambir, pinang, kopi robusta, tomat, duku, dan miana. Penggunaan tumbuhan pada kosmetik hanya menggunakan bagian tertentu, seperti batang, daun, buah, rimpang, bunga. Namun ada pula yang digunakan secara utuh sebagai kosmetik. Data hasil penelitian spesies dan bagian yang digunakan pada kosmetik Dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.






⁶⁸ Syafira Marwa, Raisya Hasina, Anggit L, Sunarwidhi, "Studi Etnobotani Bahan Kosmetik Asli Masyarakat Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur, Indonesia". *Jurnal Sosains* 2, no. 1, (2022): 2

⁶⁹ Wawancara Ibu Zunuhir selaku pemangku rumah adat, "keadaan masyarakat tentang pengetahuan tumbuhan sebagai kosmetik alami". 19 Februari 2024 Pukul 13:45 WIB

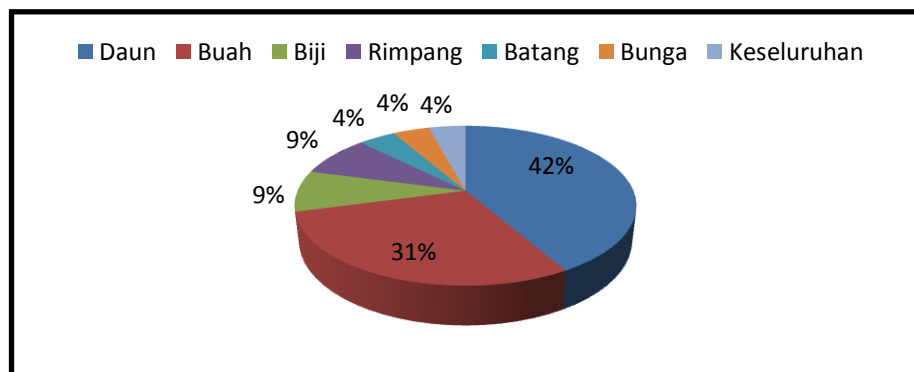
Tabel 4.3 Spesies dan bagian Tumbuhan yang digunakan pada Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana

No	Nama Tumbuhan			Bagian Tumbuhan	Cara Perolehan	Ket Gambar
	Famili	Nama Latin	Nama Lokal			
1.	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang kepok	Batang Bunga	Pekarangan Rumah	
2.	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit kuning	Rimpang	Beli	
3.	Zingiberaceae	<i>Zingiber montanum</i> (j,Koning) Link e A.Dietr	Bangle kuning	Rimpang	Pekarangan Rumah	
4.	Poaceae	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Serai wangi	Daun	Pekarangan Rumah atau beli	
5.	Liliaceae	<i>Aloe vera</i> (Chinensis) L.	Lidah buaya	Daging/ gel lidah buaya	Pekarangan Rumah	
6.	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L	Pinang	Buah	Pekarangan Rumah	
7.	Cocoeae	<i>Cocos nucifera</i> L	Kelapa hijau	Buah	Pekarangan rumah atau beli	
8.	Gramineae	<i>Oryza sativa</i> L	Padi	Biji	Beli	
9.	Camelliaceae	<i>Camellia sinensis</i> L.	Teh Hijau	Daun	Beli	

No	Nama Tumbuhan			Bagian Tumbuhan	Cara Perolehan	Ket Gambar
	Famili	Nama Latin	Nama Lokal			
10.	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> Linn.	Jambu Biji	Daun	Pekarangan Rumah	
11.	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengku du	Buah	Pekarangan Rumah	
12.	Piperaceae	<i>Piper betle</i> Linn.	Sirih hijau	Daun	Pekarangan Rumah	
13.	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Pacar kuku	Daun	Pekarangan Rumah	
14.	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle	Jeruk nipis	Buah Daun	Pekarangan rumah atau beli	
15.	Fabaceae	<i>Tamarindus Indica</i> L.	Asam jawa	Buah	Beli	
16.	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus</i> Linn.	Bayam duri	Daun	Pekarangan rumah atau beli	
17.	Lamiaceae	<i>Ocimum Basilicum</i>	Kemangi	Daun	Pekarangan rumah atau beli	

No	Nama Tumbuhan			Bagian Tumbuhan	Cara Perolehan	Ket Gambar
	Famili	Nama Latin	Nama Lokal			
18.	Rubiaceae	<i>Uncaria gambir</i> Roxb.	Gambir	Buah	beli	
19.	Rubiaceae	<i>Coffea sp.</i>	Kopi robusta	Biji	Beli	
20.	Solanaceae	<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill.	Tomat	Buah	Beli	
21.	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Duku	Daun	Pekarangan Rumah	
22.	Lamiaceae	<i>Plectranthus scutellarioides</i> L.	Miana	Daun	Pekarangan Rumah	

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan bahwa 22 jenis tumbuhan dari 18 famili ditemukan sebagai tumbuhan kosmetika di Desa Sukadana. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik mulai dari rimpang, buah, biji, daun dan batang. Bagian-bagian yang dimanfaatkan antara lain buah, daun, batang, biji dan rimpang. Dari data yang diperoleh terdapat persentase bagian organ tumbuhan yang dipakai sebagai kosmetika masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana terangkum dalam diagram dibawah ini.

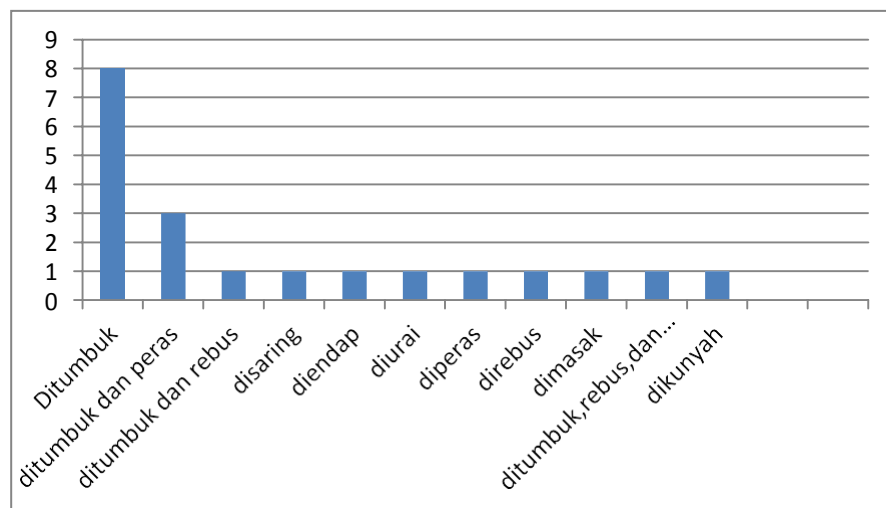


Gambar 4.2 Diagram Persentase pemanfaatan organ tumbuhan sebagai bahan kosmetika masyarakat Desa Sukadana.

Hasil persentase pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat desa sukadana sebagai kosmetik adalah daun sebesar 42%. Spesies dengan organ daun yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan kosmetika adalah jambu biji, bayam duri, kemangi, sirih, teh, pacar kuku, lidah buaya, duku, miana, dan jeruk nipis. Bagian yang diperoleh dengan persentase tertinggi kedua 31% yaitu buah yang dimanfaatkan sebagai ramuan kosmetika diantaranya, jeruk nipis, asam jawa, mengkudu, kelapa, gambir, pinang, dan tomat. Bagian biji sebesar 9% yaitu tumbuhan padi dan kopi. Bagian rimpang sebesar 9% adalah kunyit dan bangle. Sedangkan hasil paling rendah yang diperoleh dari masyarakat Desa Sukadana adalah batang sebesar 4% yaitu, batang pisang kepok. Bunga sebesar 4% yaitu, bunga pisang kepok. Selanjutnya pemakaian secara keseluruhan yaitu serai wangi.

4. Pengelolaan Organ Tumbuhan Sebagai Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Sukadana dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam cara pengelolaan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan kosmetika. Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam pembuatan kosmetika menggunakan tumbuhan secara alami baik pada proses menyiapkan, mencuci, relatif sama yang membedakan hanya pada bagian mengelola bahan lebih lanjut. Perbedaan hanya dilihat dari hasil ramuannya, dimana jenis tumbuhan dapat menghasilkan macam-macam ramuan berbeda-beda. Perlu adanya beberapa proses yang di siapkan dalam pembuatan ramuan sebagai kosmetika. Terdapat diagram proses pengelolaan yang tersaji pada gambar 4.25.



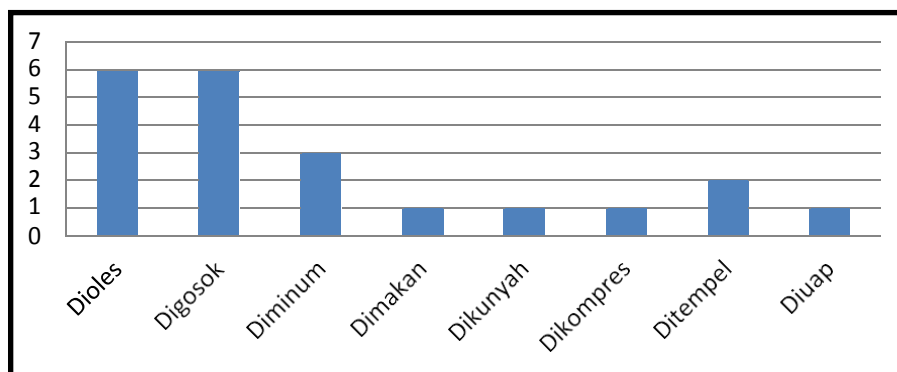
Gambar 4.3 Diagram cara pengelolaan ramuan kosmetika Desa Sukadana, Kecamatan Sukadana

Dari hasil diagram yang didapatkan, memiliki 11 teknik pengelolaan dan 1 tanpa teknik pengelolaan khusus. Ramuan kosmetika dengan

proses di tumbuk adalah daun muda jambu biji, daun jeruk nipis, asam jawa, hena atau pacar kuku, lulur, bubuk kopi, jus tomat, daun duku. Ramuan kosmetik dengan proses pengelolaan ditumbuk dan peras sebanyak 3 adalah air daun kemangi, air buah mengkudu, dan air daun miana. Selanjutnya ramuan dengan sebanyak 1 kali teknik masing-masing terdapat pada proses pengelolaan ditumbuk dan rebus adalah tepal. Gel lidah buaya dengan proses disaring. Air batang pisang kepok dengan teknik di endapkan. Bunga pisang kepok dengan teknik diurai. Buah jeruk nipis dengan teknik diperas. Bayam duri dengan teknik dimasak. Serai wangi keseluruhan dengan teknik direbus. Ampas teh dengan teknik tumbuk rebus lalu disaring. Serta teknik kunya pada ramuan ngingang.

5. Pemakaian Ramuan Tumbuhan Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Sukadana dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam cara pemakaian terhadap 21 ramuan kosmetika yang dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana. Berbagai cara dalam pemakaian ramuan kosmetika tersebut antara lain digosok, dioles, dimakan, diminum, dikompres, diuap, ditempel, serta dikunyah. Terdapat jumlah tiap cara pemakaian sebanyak 21 ramuan yang tersaji pada diagram 4.26.



Gambar 4.4 Diagram cara pemakaian ramuan kosmetika Desa Sukadana Kecamatan Sukadana

Dari hasil diagram 4.26 diperoleh dengan jumlah 8 cara pemakain ramuan kosmetika masyarakat Desa Sukadana, dengan jumlah terbanyak cara pemakaian ramuan kosmetik dengan cara dioles. Ramuan kosmetika dengan cara pemakaian dioles yaitu gel lidah buaya, air pisang kepok, air mengkudu, bedak bayi, lulur, dan air miana. Ramuan kosmetika dengan cara pemakaian digosok yaitu kelopak jantung pisang kepok, daun muda jambu biji, daun jeruk nipis, asam jawa, bubuk kopi, dan daun duku. Ramuan kosmetika dengan cara pemakaian di minum yaitu air jeruk nipis, air kemangi, dan jus tomat. Ramuan kosmetika dengan cara pemakaian dimakan yaitu daun bayam duri. Ramuan ngingang dipakai dengan cara dikunyah. Ramuan tepal dan ampas teh dipakai dengan cara dikompres. Ramuan hena atau pacar kuku dengan cara ditempel. Sedangkan ramuan yang dipakai dengan cara diuap yaitu tangas.

6. Manfaat Penggunaan Ramuan kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Berbagai teknik pembuatan ramuan dari tumbuhan yang diperoleh memiliki banyak manfaat yang berbeda ditiap ramuan. Berdasarkan hasil

wawancara masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur diperoleh sebanyak 21 ramuan yang mempunyai manfaat dan masuk kedalam 12 golongan kosmetika Menurut fungsinya. Ramuan yang digunakan dan manfaat yang dipercaya oleh masyarakat Desa Sukadana dibagi kedalam 13 golongan kosmetika berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI.⁷⁰ yaitu:

1. Kosmetika untuk Bayi

Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu ramuan yaitu bedak bayi dengan memanfaatkan tumbuhan buah kelapa, rimpang bangle, dan beras. Dipercaya oleh masyarakat sebagai pembersih kulit dan pelindung suhu panas pada bayi.

2. Kosmetika untuk Mandi

Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu ramuan yaitu bubuk kopi (pengganti sabun) bagian yang dimanfaatkan adalah ampas kopi. Bagi masyarakat memiliki manfaat sebagai pengganti sabun tuk menghilangkan kotoran atau sel-sel mati.

3. Kosmetika untuk Mata

Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu ramuan yaitu tapel dengan memanfaatkan tumbuhan daun sirih. Masyarakat percaya bahwa tapel bermanfaat sebagai pembersih mata atau menanggulangi rabun penglihatan.

⁷⁰ Dr. Retno Iswani Tranggono, SpKK, Dra. Fatma Laatifah, Apt. “*Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*”. Hal. 7-8.

4. Kosmetika untuk Wangi-Wangian

Dari hasil data yang ditemukan terdapat dua ramuan yaitu tangas dan air kemangi. Masyarakat mempercayai bahwa tangas yang memanfaatkan serai wangi, berfungsi untuk mengeluarkan keringat atau menghilangkan aroma tidak sedap terhadap badan. Serta air kemangi bermanfaat sebagai penghilang aroma tidak sedap pada bagian area kewanitaan, area mulut, maupun badan.

5. Kosmetika untuk rambut

Dari hasil data yang ditemukan terdapat empat tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, diantaranya daging atau gel lidah buaya yang dipercaya bermanfaat untuk menghilangkan ketombe, memberikan kelembutan dan melembabkan rambut. Daun jeruk nipis yang bermanfaat sebagai penghilang ketombe. Air pohon pisang kepok yang memiliki fungsi sebagai penyubur rambut dan menanggulangi kerontokan rambut. Serta buah mengkudu bermanfaat sebagai penghambat pertumbuhan jamur penyebab ketombe.

6. Kosmetika untuk pewarna rambut

Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu tumbuhan yang digunakan yaitu pisang kepok. Masyarakat memfungsikan bagian jantung pisang kepok karena dipercaya memiliki manfaat untuk menghitamkan rambut

atau memberikan kepekatan warna hitam pada rambut.

7. Kosmetika untuk Make up

Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu tumbuhan yang digunakan untuk riasan wajah sebagai pewarna bibir yaitu daun miana. Masyarakat memanfaatkan bagian daun tersebut karena memiliki manfaat untuk memberi warna merah pada bibir.

8. Kosmetika untuk Mulut

Dari hasil data yang ditemukan terdapat dua ramuan yaitu masker dan nginang. Masker menggunakan tumbuhan daun teh yang memanfaatkan ampas teh sebagai masker bibir. Masyarakat percaya ampas teh memiliki fungsi untuk mencerahkan bibir. Serta nginang yang memanfaatkan tumbuhan sirih, gambir, dan pinang untuk memperkuat gigi dan menghambat pertumbuhan serta membunuh bakteri.

9. Kosmetika untuk Badan

Dari hasil data yang ditemukan terdapat beberapa tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat memiliki manfaat diantaranya, sebagai perawatan bagian dalam yaitu air buah jeruk nipis yang bermanfaat sebagai pelangsing perut pasca melahirkan dan menunda penuaan dini. Bayam duri bermanfaat untuk mencegah jerawat, menghilangkan bekas jerawat, merawat kulit agar sehat, cerah, dan mulus. Air kemangi Bermanfaat sebagai penghilang aroma tidak sedap

pada bagian area kewanitaan, area mulut, maupun badan. Selanjutnya jus tomat bermanfaat untuk mencerahkan kulit, menjaga kelangsingan tubuh, serta memberikan kesehatan pada tubuh.

10. Kosmetika untuk Kuku

Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu ramuan yaitu masker kuku yang dipakai oleh masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan daun pacar kuku dan kunyit. Manfaat pacar kuku sebagai pemberi warna pada kuku untuk mempercanti penampilan.

11. Kosmetika untuk Perawatan Kulit

Dari hasil data yang ditemukan terdapat berbagai tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat memiliki manfaat sebagai perawatan dari luar, diantaranya memanfaatkan tumbuhan daun muda jambu biji untuk menghilangkan bekas jerawat dan melindungi kulit dari radikal bebas. Lidah buaya bermanfaat sebagai pembersih wajah, melembabkan dan mengencangkan kulit wajah, penyembuhan bekas luka. Lulur yang dibuat dari bahan biji padi (karies), serai wangi, dan kunyit yang berfungsi sebagai pengangkat sel-sel mati, melembutkan dan menyegarkan kulit. Selanjutnya, daun duku berfungsi untuk menghilangkan bekas jerawat.

12. Kosmetika untuk Sabun Cukur

Dari hasil wawancara tidak ditemukan tumbuhan

khusus untuk mencukur, secara umum masyarakat dalam mencukur hanya di berikan sedikit sabun untuk memberikan kelembutan dalam mencukur supaya tidak terjadi iritasi atau luka.

13. Kosmetika untuk Perlindungan tabir surya

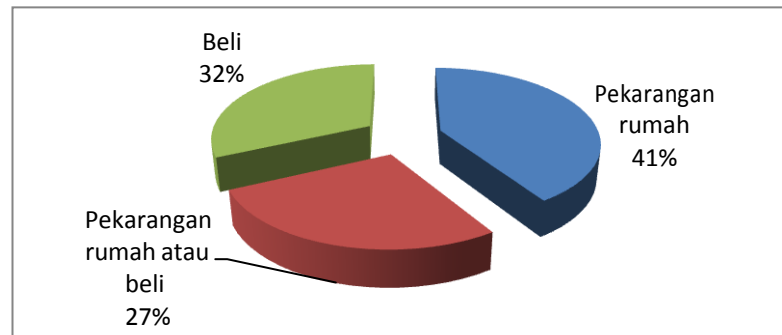
Dari hasil data yang ditemukan terdapat satu tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat memiliki manfaat diantaranya, sebagai pelindung sinar matahari khusus diarea wajah yaitu lidah buaya yang dipakai pada bagian daging atau gelnya sebagai masker wajah.

Ramuan yang masih dipergunakan oleh masyarakat sebagai kosmetik dengan memanfaatkan tumbuhan adalah ramuan lulur, tangas, hena, bayam duri, dan juz tomat. Ramuan lulur, tangas, dan hena lebih banyak digunakan sebagai rangkaian acara pernikahan maupun khitanan. Sedangkan ramuan bayam duri dan juz tomat lebih sering digunakan dalam keseharian masyarakat karena ramuan tersebut juga sebagai konsumsi makanan dan minuman bagi masyarakat.

7. Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat Desa Sukadana tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetika diperoleh dengan cara budidaya milik sendiri, diperoleh dengan cara membeli kepada pedagang dipasar Sukadana atau bisa diperoleh dari keduanya. Terdapat persentase

sumber perolehan tumbuhan kosmetika terangkum dalam gambar diagram 4.26 dibawah ini.



Gambar 4.5 Diagram persentase sumber perolehan tumbuhan kosmetika Masyarakat Desa Sukadana

Berdasarkan persentase pada gambar 4.26 dapat diketahui bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetika berasal dari pekarangan rumah dengan jumlah persentase 41% lebih banyak dari pada membeli. Dapat diketahui bahwa masyarakat saat ini masih membudidayakan tumbuhan yang diperlukan sebagai kosmetik, contoh tanaman yang diperoleh berasal dari pekarangan rumah diantaranya lidah buaya, pisang kepok, jambu biji, mengkudu, bangle, pacar kuku, pinang, dan miana. Beberapa tumbuhan yang diperoleh dari membeli adalah asam jawa, biji padi, gambir, kopi, teh, tomat, serta kunyit. Namun beberapa tumbuhan seperti bayam duri, kemangi, sirih, serai wangi, serta kelapa dapat diperoleh bisa dari pekarangan rumah atau membeli.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada masyarakat Sukadana Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan pada

penelitian ini memiliki dokumentasi pada lampiran 11 foto 1 dan 2, dokumentasi tersebut diambil pada saat diadakannya acara ngarak pacar. Ngarak pacar merupakan salah satu tradisi adat dalam acara khitanan atau pernikahan. Dilakukan dengan cara memberikan warna kuku diringi lantunan pantun ringget Lampung yang berisi ucapan do'a dan nasehat. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang berjumlah 20 orang terbagi kedalam informan kunci yang berjumlah 4 orang yaitu ketua adat, terdapat dokumentasi wawancara pada lampiran 11 foto 1, pemangku rumah adat terdapat dokumentasi wawancara pada lampiran 11 foto 2, kepala dusun terdapat dokumentasi wawancara pada lampiran 11 foto 3 dan Suttan Alam terdapat dokumentasi pada lampiran 11 foto 4. Selanjutnya 16 orang diperoleh dari masyarakat umum pada 5 dusun, dimana tiap dusun berjumlah 4 orang yang terbagi dalam 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Terdapat 4 dokumentasi wawancara masyarakat umum yang tertera pada lampiran 11 foto 4 narasumber dari pemuda dan pemudi, foto 5 narasumber dari ibu-ibu, foto 6 narasumber dari bapak-bapak. Berdasarkan wawancara dengan narasumber diperoleh hasil sebagai berikut.

Ramuan kosmetika yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat Sukadana sebanyak 21 ramuan yaitu gel lidah buaya, air batang pisang kepok, kelopak jantung pisang kepok, daun muda jambu biji, daun jeruk nipis, air jeruk nipis, buah asam jawa, daun bayam duri, air kemangi, air mengkudu, ngingang, tepal, ampas teh, bedak bayi, hena atau pacar, lulur, tangas, bubuk kopi, jus tomat, daun duku, dan air miana.

Gel lidah buaya lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai bahan kosmetika alami karena masyarakat mempercayai fungsi dari gel lidah buaya berguna untuk bagian kulit sebagai melindungi dari sinar matahari dan menjaga kelembapan kulit wajah, serta ramuan ini dibagian kepala untuk menghilangkan ketombe dan memberikan kesegaran pada rambut, dan fungsi selanjutnya dari ramuan ini bagi masyarakat dapat membantu penyembuhan bekas luka. Karena tumbuhan lidah buaya mengandung mineral yang bermanfaat dalam melembabkan kulit, kandungan vitamin C dan vitamin E dapat efektif mengencangkan kulit, Kandungan antrakunion dan asam amino membantu regenerasi sel kulit secara alami serta menghilangkan bekas luka, kandungan riboflavin, vitamin A, C, E, polisakarisa, enzim, Zn, dapat difungsikan sebagai formula pelindung tabir surya, pembersih muka. Manfaat lain sebagai perawatan kulit kepala dan rambut agar lebih terlihat lembut dan lebat menghilangkan ketombe diakibatkan kandungan vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin, B6, vitamin C, kolin, glukosa, asam folat, enzim, aldopentosa, dan manosa.⁷¹

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang berada di Desa Serumpun dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas yang dimanfaatkan sebagai Kosmetika”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa gel lidah buaya hanya dimanfaatkan sebagai perawatan rambut untuk memperkuat

⁷¹ Ajeng amasrdiana Mulianingsih, ”Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit”. *Jurnal tata rias* 11, no. 1, (2021): 4-7

dan mengurangi kerontokan rambut.⁷²

Air batang pisang kepok dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai kosmetika rambut. Masyarakat mempercayai fungsi air batang pisang kepok berguna untuk penyubur rambut serta menanggulangi kerontokan rambut. Air batang pisang kepok memiliki kandungan antrakuinon zat yang bermanfaat sebagai penyubur rambut dan menanggulangi kerontokan.⁷³ Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang berada di Kampung Sambikiting dengan judul “Kajian Etnobotani bidang kosmetika di Kampung Sambikiting Serang Banten”. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat Kampung Sambikiting memanfaatkan minyak kelapa alami yang dipercaya memiliki fungsi menumbuhkan rambut dan mencegah kerontokan pada rambut.⁷⁴

Kelopak jantung pisang kepok dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai kosmetika untuk rambut karena mempercayai fungsi dari kelopak jantung tersebut dapat memberikan warna lebih pekat terhadap rambut. Kelopak jantung pisang kepok mengandung antosianin yang mampu memberikan warna pekat terhadap rambut.⁷⁵ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berada di Desa Srigonco dengan judul “Etnobotani Pemanfaatan Pisang Lokal (*Musa*

⁷² Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri. “Studi Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas yang dimanfaatkan sebagai Kosmetika”, *Scripta biologica* 10, no. 2, (2023): 15

⁷³ Alifia Ataina Ansyah Arifin “Formulasi dan Mutu Fisik Sediaan Hair Tonic Ekstrak Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.)”, Karya Tulis Ilmiah, 2021: 2.

⁷⁴ Ratu Zulfi Amalia, Wida Putri Pramudita, Arsyida Yuliasari, Desi Eka Nur Fitriani. “Kajian Etnobotani bidang kosmetika di Kampung Sambikiting Serang Banten”, *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi* 4, no.2, (2023): 77

⁷⁵ Ni Luh Firda Ekayanti, Fitria Megawati, Ni Luh Kade rman Anita Dewi. “Review Artikel: Pemanfaatan Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca* L) sebagai sediaan Kosmetik”, *Jurnal Integral Obat Tradisional* 2, no .2, (2023): 3.

spp) di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang”. Menyatakan bahwa Masyarakat di Desa Srigonco memanfaatkan getah pelepah pisang kepok untuk menghitamkan rambut.⁷⁶

Daun muda jambu biji digunakan sebagai kosmetika untuk kulit dikarenakan masyarakat Desa Sukadana mempercayai fungsi dari daun tersebut dapat menghambat pertumbuhan bakteri, menghilangkan bekas jerawat, dan melindungi kulit dari radikal bebas. Daun muda jambu biji merupakan tumbuhan yang mengandung tanin yang berfungsi untuk aktivitas anti bakteri, kandungan flavonoid sebagai antioksidan dan antibakteri dan vitamin C yang bermanfaat sebagai perawatan kulit wajah berjerawat serta melindungi dari kulit radikal bebas.⁷⁷ Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik oleh Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat Suku Melayu memanfaatkan tumbuhan cengkodok untuk menghilangkan jerawat, jambu batu untuk menghaluskan wajah, dan temulawak untuk menghilangkan noda hitam pada wajah.⁷⁸

Air jeruk nipis digunakan sebagai kosmetik badan oleh masyarakat Desa Sukadana. Masyarakat mempercayai air jeruk nipis berguna untuk menunda penuaan dini dan pelangsingan perut pasca melahirkan. Air

⁷⁶ Naila Izzatul Mukhoyaroh, Luchman Hakim. “Etnobotani Pemanfaatan Pisang Lokal (*musa spp*) di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang”. *Journal of Tropical Biology* 8, no.1, (2020):49

⁷⁷ Idria Bahri, Hayatunnufus. “Pengaruh Penggunaan Masker Gel Daun Jambu Biji Terhadap Perawatan kulit Wajah berjerawat”, *Jurnal Beauty and Cosmetology* 5, no. 1, (2023): 28

⁷⁸ Wahyu Siyawan, Riza Linda, Mukarlina. “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik oleh Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”. *Protobiont* 5, no.2, (2016): 48-49

jeruk nipis memiliki aktivitas antibio yang berfungsi sebagai antioksidan.⁷⁹ Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Etnobotani Bahan Kosmetik Alami Masyarakat di Sagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa air jeruk nipis dimanfaatkan oleh masyarakat di Sagari Ganggo Hilir sebagai bahan campuran untuk pembuatan masker atau inai yang dilakukan oleh masyarakat di Sagari Ganggo Hilia.⁸⁰

Buah jeruk nipis dimanfaatkan sebagai kosmetik untuk rambut oleh masyarakat Desa Sukadana yang dipercaya dapat menghilangkan ketombe. Buah jeruk nipis mengandung banyak air, vitamin C, asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, glikosida, asam sitrum, kalsium, yang mampu untuk menghilangkan ketombe.⁸¹ Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang berada di Desa Serumpun dengan judul “Etnobotani tumbuhan di Desa Serumpun Kabupaten Sambas yang dimanfaatkan sebagai kosmetik”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Serumpun memanfaatkan buah jeruk nipis sebagai masker wajah untuk menghaluskan kulit dan menghilangkan jerawat.⁸²

Buah asam jawa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana

⁷⁹ Rusmini, Ayuningtyas, Esti Handayani, “Borehan Jeruk Nipis dan Kapur Sirih Untuk Menurunkan Lingkar Perut Masa Nifas”. *Jurnal Sains Kebidanan* 3, no.2, (2021): 75

⁸⁰ Rahmi Hidayah Putri. “Etnobotani Bahan Kosmetik Alami Masyarakat di Sagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat”, Skripsi Universitas Negeri Padang, (2023):4

⁸¹ Fauzia Ningrum Syahputri, Amran Ilyas Tandjung, Faradiba, “Formulasi Shampo Cair Transparan Sari Buah jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.)”. *As-Syifaa* 09, no.1, (2017): 18

⁸² Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri. “Studi Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas yang dimanfaatkan sebagai Kosmetika”, *Scripta biologica* 10, no. 2, (2023): 15

sebagai bahan kosmetik untuk mulut. Masyarakat mempercayai fungsi dari asam jawa dipakai sebagai pengganti odol untuk menghambat bakteri atau menghilangkan plak gigi. Asam jawa memiliki aktivitas sebagai antibakteri karena mengandung saponin, flavanoid, fenol, tanin, dan triterpenoid, serta kandungan metabolit sekunder yang mampu bekerja sebagai antibakteri.⁸³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berada di Keraton Surakarta dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Bahan Perawatan Kecantikan Studi Kasus di Keraton Surakarta Hadiningrat Kota Solo Provinsi Jawa Tengah”. Peneliti tersebut mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan buah asam jawa sebagai bahan jamu yang mengatasi keputihan dan menjadi bahan dalam pembuatan lulur.⁸⁴

Daun bayam duri selain dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai bahan masakan, dapat memiliki manfaat lain yaitu sebagai bahan kosmetik untuk badan. Masyarakat mempercayai fungsi dari daun bayam duri dapat memberikan kesegaran tubuh, mencegah timbul jerawat, menjaga kesehatan pigmen, serta pelindung bagi kulit. Karena daun bayam duri memiliki kandungan berupa tanin, alkaloid, flavanoid, saponin, steroid, kumarin, potasium, karotenoid, fenol, kalsium, besi, vitamin C, amaranti, rutin, spinasterol, yang mampu memberikan manfaat sesuai yang dipercaya oleh masyarakat Desa

⁸³ Fatta Wijaya, Calvin Kurnia, Vinna Kurniawati Sugiama. "Efek Antibakteri Ekstra Etanol Buah Asam Jawa (*Tamarindus indica* L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Prevotella intermedia*", *Prodenta Journal of Dentistry* 6, no. 2, 2022: 644-645

⁸⁴ Achmad Syauqi. "Etnobotani Tumbuhan Bahan Perawatan Kecantikan Studi Kasus di Keraton Surakarta Hadiningrat Kota Solo Provinsi Jawa Tengah", Skripsi Universitas Islam Negeri Malang, (2011): 40

Sukadana.⁸⁵ Namun, penelitian ini memiliki perbedaan fungsi pada penelitian sebelumnya terhadap suku Pakpak dengan judul “Pemanfaatan tumbuhan terhadap kecukupan asi pasca melahirkan oleh suku Pakpak di Kota Subulussalam sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa daun bayam duri dipercaya memiliki fungsi untuk meningkatkan produksi asi oleh masyarakat suku Pakpak.⁸⁶

Air kemangi dimanfaatkan sebagai ramuan kosmetik untuk badan oleh masyarakat Desa Sukadana. Masyarakat percaya fungsi dari air kemangi membantu untuk menghilangkan aroma tidak sedap pada area kewanitaan, gigi, dan badan. Fungsi tersebut diyakin karena air kemangi mengandung eugenol yang berperan dalam menghilangkan aroma tidak sedap.⁸⁷ Hasil penelitian ini memiliki fungsi berbeda dengan hasil penelitiannya sebelumnya di Desa Cinunuk dengan judul “Studi etnobotani penggunaan *surawung* di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat Desa Cinunuk memanfaatkan air rebusan dari *surawung* atau daun kemangi untuk menjaga kekebalan tubuh dan daun kemangi sebagai obat penyembuhan luka.⁸⁸

Air mengkudu menjadi ramuan kosmetik yang digunakan oleh

⁸⁵ Lina, Pipit, “Formulasi dan Uji Stabilitas Krim Ekstrak Etanolik Daun Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L)”. *Jurnal Ilmiah Biologi dan Kesehatan* 5, (2012):51-61

⁸⁶ Cahaya Dinata. “Pemanfaatan tumbuhan tercahap kecukupan asi pasca melahirkan oleh suku Pakpak di kota Subulussalam sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*. (2023): 67

⁸⁷ Hilmiy Ila Robbihi, “Kajian Manfaat Kemangi (*Ocimum basilicum*) Terhadap Halitosis”, *Jurnal Ilmiah keperawatan Gigi* 4, no. 3, (2020): 51-58

⁸⁸ Dara Dinanti, “Studi Etnobotani penggunaan *surawung* di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian* 1, no. 4. (2023): 254-259

masyarakat Desa Sukadana dengan memanfaatkan buah mengkudu. Masyarakat percaya bahwa air mengkudu memiliki fungsi untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan ketombe. Tumbuhan mengkudu dipakai oleh masyarakat karena mengandung zat *antraquinon* yang berguna sebagai zat anti bakteri.⁸⁹ Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dilokasi Kota Tarakan dengan judul “Kajian Etnobotani Famili *Rubiaceae* oleh Masyarakat Kota Tarakan dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Biologi”. Penelitian menyatakan bahwa masyarakat Kota Tarakan lebih memanfaatkan buah mengkudunya untuk perawatan rambut.⁹⁰

Ngingang biasa dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana oleh para orang tua dengan memanfaatkan tumbuhan sirih, gambir, dan pinang. Masyarakat Desa Sukadana percaya fungsi dari ngingang dapat menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri serta memperkuat gigi. Tumbuhan sirih dipakai karena mengandung antibakteri, minyak atsiri, antifungal, antioksidan, serta mencegah gigi dari karies.⁹¹ Tumbuhan gambir dipakai karena mengandung katekin sebagai antibakteri.⁹² Sedangkan tumbuhan pinang dipakai karena mengandung

⁸⁹ Wijayakusuma, Hembing. “*Penyembuhan dengan Mengkudu*”, Jakarta: Sarana Pustaka Prima, (2007)

⁹⁰ Nur Amira Haris, Anifah Toding. “Kajian Etnobotani Famili rubiaceae oleh Masyarakat Kota Tarakan dan Potensinya sebagai sumber belajar Biologi”, *Biopedagogia* 1, no. 2, (2019): 91

⁹¹ Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. “Pasta Gigi Ektrsa Etanol Daun Sirih, Biji Pinang, Gambir Terhadap Hambatan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*”, *Jurnal Ilmi Kedokteran Gigi* 3. No. 2, (2020): 7

⁹² Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. “Pasta Gigi Ekstrak Etanol Daun Sirin, Biji Pinang, Gambir Terhadap HAMBATAN Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*”. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 3, no. 2, (2020): 8

senyawa mikroba dan tanin.⁹³ Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “*Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ngingang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Batujai memakai tumbuhan Sirih, pinang, dan kapur.⁹⁴

Tepal merupakan ramuan yang dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana dengan memanfaatkan tumbuhan sirih hijau sebagai kosmetik mata. Masyarakat percaya tumbuhan sirih hijau memiliki fungsi pembersih mata dan menanggulangi rabun penglihatan. Tumbuhan sirih hijau dipakai karena mengandung minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai daya hambat bakteri.⁹⁵ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di Desa Samawa dengan judul “*Etnobotani Masyarakat Samawa Pulau Sumbawa*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat Desa Samawa memanfaatkan air tumbuhan lawar sebagai perawatan mata agar lebih terang.⁹⁶

Ampas teh hijau dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai bahan kosmetik mulut sebagai masker bibir. Masyarakat percaya ampas teh hijau memiliki fungsi untuk mencerahkan warna bibir. Daun teh hijau dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana karena mengandung

⁹³ Hamida, Mahrudin, Riya Irianti. “Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4, (2022): 55

⁹⁴ Nurul Istiqomah, Nisa Isneni Hanifah, Kurniasih Sukenti. “Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok”. *Jurnal Biology Tropis* 21, no. 1, (2021): 34

⁹⁵ Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. “Pasta Gigi Ekstrak Etanol Daun Sirih, Biji Pinang, Gambir Terhadap HAMBATAN Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*”. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 3, no. 2, (2020): 8

⁹⁶ Mukyati Rahayu, Himmah Rustiami. “Etnobotani Masyarakat Samawa Pulau Sumbawa”, *Scripta Biologica* 4, no.4, (2017): 242

flavanoid, asam gatal, katekin, dan polifenol total yang berpotensi memberikan kecerahan pada warna.⁹⁷ Hasil penelitian ini memiliki perbedaan fungsi dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Studi Etnoformasi Tanaman Obat untuk Perawatan dan Penumbuhan Rambut pada beberapa Daerah di Indonesia”. Menyatakan bahwa masyarakat di Bali memanfaatkan daun teh hijau sebagai perawatan rambut untuk menghilangkan ketombe.⁹⁸

Bedak bayi yang dipakai secara alami oleh masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan kelapa, bangle, dan padi. Masyarakat percaya fungsi dari tumbuhan tersebut sebagai pendingin suhu tubuh dan membersihkan kulit. Tumbuhan kelapa yang dipakai bagian buah banyak memiliki kandungan vitamin, mineral, dan antioksidan.⁹⁹ Tumbuhan bangle dipakai karena mengandung glikosida, tanin, alkaloid, minyak atsiri, flavanoid, sapanoid.¹⁰⁰ Sedangkan tumbuhan padi dipakai karena mengandung protein yang memberikan kesegaran pada kulit.¹⁰¹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada masyarakat lokal di Kolaka Utara dengan judul “Inventarisasi

⁹⁷ Andi Nurul Annisa, Wahyu Utamingrum, Erza Genatrika, “Uji Sensitisasi Dermal Masker Gel Kombinasi Ekstrak Ampas Daun Teh dan Air Cucian Beras”. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* 9, no. 1, (2019): 58

⁹⁸ Zulpakor Oktoba. “Studi Etnoformasi Tanaman Obat untuk Perawatan dan Penumbuhan Rambut pada beberapa Daerah di Indonesia”, *Jurnal Jamu Indonesia* 3, no. 3, (2018): 84

⁹⁹ Yoyon Riono, Marlina, Elfi Yenny Yusuf, Mulono Apriyanto, Rifni Novitasari, Hermiza Mardeci. “Karakteristik dan Analisis Kekekabatan Ragam Serta Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Oleh Masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singigi”, *Jurnal Seladang Mayang* 8. No 1, 2022: 62

¹⁰⁰ Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. “Pasta Gigi Ekstrak Etanol Daun Sirin, Biji Pinang, Gambir Terhadap HAMBATAN Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*”. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 3, no. 2, (2020): 8

¹⁰¹ Ratu Zulfi Amaliah, Wida Putri Pramudita, Arsyida Yuliasari, Desi Eka Nur Fitriana. “Kajian Etnobotani Bidang Kosmetik Di Kampung Sambikiting Serang Banten”, *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi* 4, no. 2, (2023): 78

Zingiberaceae yang bernilai ekonomi (*Etnomedisin, Etnokosmetik*) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia”. Mendapatkan hasil bahwa masyarakat Kolaka Utara memanfaatkan tumbuhan lempuyang dan temulawak sebagai bahan ramuan bedak yang bisa dipakai oleh bayi.¹⁰²

Hena atau pacar secara alami digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana lebih banyak pada saat akan diadakannya acara pernikahan atau tradisi adat ngarak pacar. Hena yang digunakan memanfaatkan tumbuhan pacar kuku, gambir, dan sedikit air. Masyarakat percaya fungsi dari hena dapat memberikan warna merah lebih awet pada area kuku untuk mempercantik penampilan. Tumbuhan pacar kuku menghasilkan lawsone berupa molekul yang dapat memberikan warna kemerahan.¹⁰³ Tumbuhan gambir mengandung katekin sebagai antibakteri.¹⁰⁴ Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang berada di Desa Raut Muara dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau” yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Raut Muara hanya memanfaatkan tumbuhan inai atau pacar kuku saja sebagai bahan pembuatan ramuan hena.¹⁰⁵

Lulur sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana dengan

¹⁰² Syamsuri, Hasria Alang. “Inventarisasi *Zingiberaceae* yang bernilai ekonomi (*Etnomedisin, Etnokosmetik*) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia”. *Agricultural Jurnal* 4, no. 2, (2021): 226

¹⁰³ Risa Supriningrum, Nurul Fatimah, Sri Nur Wahyuni. “Penetapan Kadar Flavonoid Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.) Berdasarkan Perbedaan Cara Pengeringan”, *Jurnal Ilmiah Manuntung* 4, no. 2, (2018): 156-157

¹⁰⁴ Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. “Pasta Gigi Ekstrak Etanol Daun Sirin, Biji Pinang, Gambir Terhadap HAMBATAN Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*”. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 3, no. 2, (2020): 8

¹⁰⁵ Sapariani, Syamwisma, Asriah Nurdini Mardiyarningsih. “Studi etnobotani tumbuhan pewarna alami di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau”, *Jurnal penelitian biologi, botani, zoologi, dan mikrobiologi* 08, no. 2., (2023):68

memanfaatkan tumbuhan serei wangi, kunyit, dan padi. Masyarakat percaya bahwa fungsi tumbuhan tersebut sebagai lulur mampu untuk mengangkat sel-sel mati, membersihkan kulit, memberikan kesegaran dan kelembutan kulit. Tumbuhan serei wangi dipakai karena mengandung minyak atsiri untuk kesegaran kulit dan memberikana roma khas terhadap lulur.¹⁰⁶ Tumbuhan kunyit dipakai karena mengandung vitamin A dan zat pati untuk mengangkat sel-sel mati.¹⁰⁷ Sedangkan tumbuhan padi dipakai karena mengandung protein yang memberikan kesegaran pada kulit.¹⁰⁸ Tumbuhan yang dipakai untuk ramuan lulur oleh masyarakat Desa Sukadana memiliki perbedaan dengan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bangkalan sebagai lulur. Masyarakat Bangkalan menyatakan bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai lulur yaitu temu giring, bunga melati, bunga mawar, bunga kenanga, daun kemuning, dan tepung beras sebagai bahan pembuatan lulur.¹⁰⁹

Tangas sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana dengan menggunakan tumbuhan tunggal yaitu serei wangi. Tangas biasanya lebih digunakan pada saat akan diadakan sebuah pernikahan. Masyarakat Desa Sukadana percaya bahwa fungsi dari tangas dapat menghilangkan

¹⁰⁶ Rahmadevi, Fitriani Arin, Oktaviani Puspita, Armayana Firda, Yasnawati. "Lulur Gosok Tradisional Berseri (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan", *Jurnal Abdimas Kesehatan* 2, no. 3, (2020): 192

¹⁰⁷ Marisa Asnia, Neneng iti Silfi Ambarwati, Jenny Sista Siregar. "Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) Sebagai Perawatan kecantikan Kulit", *Prosiding SENDI_U 2019*, ISBN: 978-979-3649-99-3, Hal 699

¹⁰⁸ Ratu Zulfi Amaliah, Wida Putri Pramudita, Arsyida Yuliasari, Desi Eka Nur Fitriana. "Kajian Etnobotani Bidang Kosmetik Di Kampung Sambikiting Serang Banten", *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi* 4, no. 2, (2023): 78

¹⁰⁹ Faradila Risky Artika. "Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur", *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*. (2022): 43

aroma tidak enak terhadap badan dengan mengeluarkan banyak keringat. Tumbuhan serei wangi memiliki kandungan minyak atsiri.¹¹⁰ Ramuan tangas yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana berbeda dengan masyarakat Sub etnis Batak Mandaling yang memanfaatkan sebanyak 29 jenis tumbuhan yang bisa dipakai menjadi bahan campuran dalam ramuan tangas diantaranya kempuyang, kunyit, jeruk purut, dan kumis kucing. Etnis batak juga memiliki nama lain mengenai ramuan tangas yaitu marsidudu.¹¹¹

Bubuk kopi dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai bahan kosmetik pengganti sabun mandi atau lulur. Masyarakat percaya bahwa bubuk kopi mempunyai fungsi untuk menghilangkan kotoran dan sel-sel mati dikulit. Bubuk kopi yang dipilih sebagai kosmetik karena mengandung klorogenet yang membantu exfoliator sempurna untuk kulit.¹¹² Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya terhadap masyarakat Madura dengan judul “Etnobotani Tabia bun (*Piper retrofractum* Vhal.)(Kajian Teoritik)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dimadura bubuk kopi digunakan sebagai bahan olahan jamu dengan campuran bahan bubuk kunyit dan bubuk temu lawak.¹¹³

Minuman tomat merupakan ramuan yang di olah oleh masyarakat

¹¹⁰ Rahmadevi, Fitriani Arin, Oktaviani Puspita, Armayana Firda, Yasnawati. “Lulur Gosok Tradisional Berseri (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan”, *Jurnal Abdimas Kesehatan* 2, no. 3, (2020): 192

¹¹¹ Revis Asra, Anita Rahmadhani Batubara, dan Ahmad Sazali. “Etnobotani *Marsidudu* pada Masyarakat Sub Etnis Batak Mandaliling di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan”, *Jurnal Ilmi-Ilmu Hayati* 22, no. 3. (2023): 273-274

¹¹² Catur Retno Lestari, Siti Nurjanah, Lusiana Cici Sabarani, Fibra Resputri. “Tingkat Kesukaan Kombinasi Bubuk Kopi Hijau (*Coffea canephora*) dan Kunyit Kuning (*Curcuma domestica* Val.), *Indonesia Journal of Biomedical Science and Health* 2, no. 1, (2022): 18-19

¹¹³ I Nengah Suka Widana. “Etnobotani Tabia bun (*Piper retrofractum* Vhal.)(Kajian Teoritik)”, *Jurnal Emasains* 10, no.1, (2021): 220-227

Desa Sukadana sebagai minuman segar atau jus tomat dan dipercaya menjadi ramuan kosmetik untuk badan. Masyarakat percaya bahwa buah tomat memiliki fungsi merawat badan dari dalam untuk memberikan kesehatan tubuh dan menghilangkan bekas jerawat dengan mengkonsumsi sebagai minuman. Buah tomat mengandung banyak vitamin C, vitamin A, air, protein yang dapat memberikan hasil perawatan tubuh secara alami.¹¹⁴ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Serumpun memanfaatkan buah tomat sebagai kosmetik untuk perawatan dari luar dengan fungsi menghaluskan kulit.¹¹⁵

Daun duku dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai kosmetik karena masyarakat percaya daun duku memiliki fungsi untuk menghilangkan bekas jerawat. Daun duku mengandung senyawa *onoceroïd triterpentes*. Senyawa tersebut memiliki fungsi sebagai antimikrobia dan anti bakteri.¹¹⁶ Pemanfaatan daun duku oleh masyarakat Desa Sukadana berbeda dengan masyarakat di Kecamatan Sawang Aceh. Masyarakat Sawang Aceh memanfaatkan bagian buah dukunya untuk menghilangkan bekas jerawat.¹¹⁷

Air miana merupakan ramuan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana sebagai bahan pewarna bibir. Masyarakat percaya fungsi dari

¹¹⁴ Nada Ismalla, Reni Zuraida. "Efek Tomat (*Lycopersion esculentum* Mill) dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *Majority* 5, no. 4, (2016): 108-109

¹¹⁵ Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri. "Etnobotani Tumbuhan di Desa Serumpun Kabupaten Sambas yang dimanfaatkan sebagai Kosmetik", *Scripta Biologi* 10, issue 2, (2023): 15

¹¹⁶ Ani Maharia, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung. "Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai Sebagai Sumber Belajar IPA SMP", *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, (2018): 10

¹¹⁷ Ratih. "Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Duku (*Lansium domesticum* Corr.) di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara" Skripsi Universitas Malikussaleh, (2024): 1

air miana yang diperoleh dari daun miana dapat digunakan sebagai pengganti lipstik yang membuat bibir menjadi berwarna. Tumbuhan miana mengandung antosianin berupa kandungan pigem alami dan termasuk golongan flavanoid, serta bersifat amfoter yang mampu bereaksi baik pada suasana asam atau basa.¹¹⁸ Pemanfaatan daun miana oleh masyarakat Desa Sukadana berbeda dengan masyarakat Using. Masyarakat Using memanfaatkan ramuan ngingang sebagai ramuan untuk pewarna bibir.¹¹⁹

Tumbuhan kosmetika dari hasil wawancara masyarakat Sukadana sebanyak 20 orang dapat ditemukan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan kosmetika sebanyak 22 tumbuhan dari 18 famili yaitu pisang kepok (*Musa x paradisiaca* L.), kunyit kuning (*Musa paradisiaca* L.), bangle kuning (*Zingiber montanum* (j.Koning) Link e A. Dietr), serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.), lidah buaya (*Aloe vera* (Chinensis) L.), pinang (*Areca catechu* L), kelapa hijau (*Cocos nucifera* L), padi (*Oryza sativa* L), teh hijau (*Camellia sinensis* L.), jambu biji (*Psidium guajava* Linn.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), sirih hijau (*Piper betle* Linn.), pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle), asam jawa (*Tamarindus Indica* L.), bayam duri (*Amaranthus spinosus* Linn.), kemangi (*Ocimum Basilicum*), gambir *Uncaria gambir* Roxb.), kopi robusta (*Coffea sp.*), tomat (*Lycopersion esculentum* Mill.),

¹¹⁸ Vera Estefania Kaban, Nasri, Kasta Guring, Hariyadi Dharmawana Syahputra, Zuimai Rani. "Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L.) Sebagai Pewarna Alami". *Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 4, (2022): 395

¹¹⁹ Winda Anis Fani, Iis Nur Aisyah, Sulifah Aprilya Hariani. "Etnobotani Bahan Kosmetika oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer", *Pancaran* 3, no. 3, (2014): 49-49

duku (*Lansium domesticum* Corr.), miana (*Plectranthus scutellarioides* L.). Terdapat 18 famili tumbuhan yang mendominasi untuk digunakan sebagai keperluan kosmetika, yaitu Asphodelaceae, Musaceae, Myrtaseae, Rutaceae, Fabaceae, Amaranthaceae, Lamiaceae, Rubiaceae, Piperaceae, Camelliaceae, Palmae, Zingiberaceae, Gramineae, Luthraceae, Arecaceae, Panicodiae, Solanaceae, dan Meliaceae. Famili yang banyak digunakan adalah famili *Zingiberaceae*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”. Dimana pada penelitian tersebut hanya mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan tumbuhan kosmetik oleh masyarakat suku dayak sebanyak 16 jenis tumbuhan dari 14 famili, diantaranya tumbuhan mansauangan (*Goniothalamus wynaadensis*), Paku mamuraja (*Blechnum orientale*), serta tumbuhan pare (*Momordica charantia*) pada bagian daun digunakan merawat bagian kepala untuk menghilangkan ketombe dikarenakan terdapat kandungan vitamin C, flavonoid, vitamin B, vitamin A, fenolat, saponin, dan karotenoid yang bermanfaat untuk menghilangkan ketombe.¹²⁰

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetika adalah, daun, buah, biji, rimpang, batang, bunga, dan keseluruhan. Tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu pada bagian daun diantaranya, lidah

¹²⁰ Novianti, E., Linda, R., & Wardoyo, E. R. P. “Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landa”, *Protobiont* 7, no. 1,(2018): 7

buaya, jambu biji, bayam duri, kemangi, sirih hijau, teh hijau, pacar kuku, duku, dan miana. Masyarakat Desa Sukadana memilih bagian daun yang digunakan karena disebabkan beberapa faktor yaitu, organ daun lebih mudah diambil, cara pembuatan lebih mudah dan cepat. Daun adalah organ tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik sebab memiliki kandungan yang berkhasiat. Hasil dari fotosintesis dan respirasi menghasilkan senyawa metabolit primer berupa substrat dari pembentukan senyawa kompleks (metabolit sekunder) hasil dari metabolit sekunder tersebut memiliki kandungan yang bermanfaat sebagai bahan kosmetik. Tumbuhan yang digunakan pada bagian buah merupakan urutan kedua yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana diantaranya, jeruk nipis, asam jawa, mengkudu, kelapa, gambir, pinang, dan tomat. Hal ini disebabkan organ buah tumbuh hanya diwaktu tertentu saja sehingga masyarakat sedikit susah dalam memperoleh buah sebagai bahan kosmetik. Namun, dalam proses pembuatan sebagai bahan kosmetik memiliki cara yang praktis dan mudah. Buah dipakai sebagai bahan kosmetika karena memiliki aktivitas antioksidan sangat kuat.¹²¹ Tumbuhan yang digunakan pada bagian rimpang yaitu bangle dan kunyit. Rimpang pada tumbuhan merupakan tempat penimbunan cadangan makanan dan penyerapan air serta zat terlarut dari dalam tanah. Tumbuhan yang digunakan pada bagian biji yaitu padi dan kopi. Biji digunakan sebagai alat perkembangbiakan yang didalamnya mengandung senyawa bermanfaat

¹²¹ Aisyah Silmi Kaffah. “*Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten lebak Provinsi Banten*”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. (2019): 45-46

sebagai bahan kosmetik.¹²² Sedangkan bagian tumbuhan terendah yang digunakan oleh masyarakat diantaranya, pada bagian batang yaitu pisang kepok. Bagian bunga yaitu jantung pisang kepok, dan tumbuhan yang dipakai secara keseluruhan yaitu serai wangi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang DiManfaatkan Sebagai Kosmetik”. Bagian tumbuhan bahan kosmetik yang digunakan adalah daun, batang, bunga, rimpang, dan buah.¹²³

Teknik pembuatan terhadap 21 ramuan kosmetika adalah teknik di tumbuk, ditumbuk dan peras, ditumbuk dan rebus, disaring, dimasak, direbus, diperas, diendap, dan di urai. Ramuan kosmetika dengan proses di tumbuk memiliki hasil paling tinggi di masyarakat Desa Sukadana diantaranya, daun muda jambu biji, daun jeruk nipis, asam jawa, hena atau pacar kuku, lulur, bubuk kopi, jus tomat, daun duku. Hal ini disebabkan proses dengan teknik tumbuk akan menyebabkan protein membran mengalami denaturasi.¹²⁴ Masyarakat Desa Sukadana mempercayai bahwa ramuan yang digunakan dengan cara ditumbuk dapat lebih banyak mengeluarkan kandungan aktif yang mempercepat hasil fungsi ramuan tersebut. Ramuan kosmetik dengan proses pengelolaan ditumbuk dan peras sebanyak 3 adalah air daun kemangi, air buah mengkudu, dan air daun miana. Hal ini diakibatkan

¹²² Tjitrosoepomo, G. “*Morfologi Tumbuhan*”, Yogyakarta: Universitas Gadjadara, (2005)

¹²³ Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri, “Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang Dimanfaatkan Sebagai Kosmetik”. *Scripta Biologica* 10, no. 2, (2023).

¹²⁴ Aisyah Silmi Kaffah. “*Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten lebak Provinsi Banten*”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. (2019): 53

pengetahuan masyarakat Desa Sukadana mengenai ramuan tersebut serta manfaatnya terbatas.

Hasil terendah dalam pembuatan ramuan kosmetik terdapat pada proses pembuatan teknik ditumbuk dan rebus diantaranya, tepal. Gel lidah buaya dengan teknik disaring. Air batang pisang kepok dengan teknik di endapkan. Bunga pisang kepok dengan teknik diurai, buah jeruk nipis dengan teknik diperas, bayam duri dengan teknik dimasak. serai wangi secara keseluruhan dengan teknik direbus. Ampas teh dengan teknik tumbuk rebus lalu disaring. Serta, teknik kunyah pada ramuan ngingang. Teknik pembuatan ramuan dengan hasil terendah yang diperoleh dari Masyarakat Desa Sukadana dinilai kurang praktis dan membutuhkan waktu lama. Teknik pembuatan tersebut juga menyesuaikan jenis tumbuhan dengan senyawa yang terdapat pada organ tumbuhan misalnya, air batang pisang kepok yang bisa diperoleh dengan teknik diendapkan dengan waktu tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan air yang memiliki beberapa kandungan diantaranya antrakuinon.

Terdapat teknik pemakain kosmetika dari hasil pengelolaan ramuan yang diperoleh yaitu, dioleskan, digosok, diminum, dikompres, ditempel, dimakan, dikunyah dan di uap. Teknik pemakain dengan cara dioles yaitu, lidah buaya, air pisang kepok, air mengkudu, bedak bayi (kelapa, bangle, padi), lulur (Serai wangi, kunyit, padi), dan daun miana. Teknik pemakaian dengan cara digosok yaitu, bunga pisang kepok, daun muda jambu biji, daun jeruk nipis, buah asam jawa, bubuk

kopi, dan daun duku. Teknik pemakaian dengan cara diminum yaitu, buah tomat, air kemangi, dan air jeruk nipis. Teknik pemakaian dengan cara dikompres yaitu, daun sirih. Teknik pemakaian dengan cara ditempel yaitu daun pacar kuku. Teknik pemakaian dengan cara dimakan yaitu daun bayam duri. Teknik pemakaian dengan cara dikunyah yaitu daun sirih, buah pinang, dan buah gambir (nginang). Serta teknik pemakain dengan cara diuap yaitu air rebusan serai wangi.

Manfaat pada ramuan yang digunakan dan dipercaya oleh masyarakat Desa Sukadana paling banyak untuk keperluan kulit, rambut, dan badan. Manfaat yang didapat dari ramuan untuk kulit diantaranya sebagai pembersih, melembabkan, melindungi, mengencangkan, menyegarkan kulit, serta menghilangkan bekas jerawat. Manfaat ramuan untuk rambut sebagai melebatkan dan menghitamkan rambut, menghilangkan ketombe, serta menyuburkan rambut. Sedangkan manfaat untuk badan dapat memberikan aroma wangi, merawat kulit dari dalam, membersihkan, serta memberikan kesehatan badan. Manfaat lain dari ramuan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana diantaranya untuk kebersihan mulut, wangi-wangian, kebersihan mata, kecantikan kuku, serta *make up*.

Terdapat beberapa tumbuhan yang digunakan lebih dari satu golongan pada kosmetika yang dipakai oleh masyarakat Desa Sukadana. Tumbuhan yang digunakan lebih dari satu golongan kosmetika yaitu lidah buaya (*Aloe vera* L), sirih hijau (*Piper batle* Linn), jeruk nipis (*Citrus aurantofolia*), serei wangi (*Andropogon*

nardus L) dan kemangi (*Ocimum basillicum*). Tumbuhan lidah buaya digunakan dalam 2 bagian golongan yaitu untuk rambut dan kulit. Pada ke 2 golongan tersebut lidah buaya akan diolah menjadi gel dengan penyaringan daging daun sebagai pelembut dan penghilang ketombe dibagian rambut, Pelindung tabir surya, pembersih muka serta penyembuhan luka dibagian kulit. Tumbuhan sirih digunakan pada golongan bagian mata dan mulut. Bagian mata yang digunakan adalah daun sebagai ramuan tepal untuk kompresan mata dan bagian mulut sebagai bahan nginang. Tumbuhan jeruk nipis digunakan pada 2 golongan kosmetik yaitu bagian rambut dan badan. Pada golongan rambut bagian yang digunakan yaitu daun untuk menghilangkan ketombe. Pada golongan badan digunakan bagian buah yang akan diambil air perasan buahnya dan dikonsumsi sebagai pelangsing tubuh dan penunda penuaan dini. Tumbuhan serai wangi digunakan pada 2 golongan yaitu bagian kulit menggunakan bagian daun sebagai salah satu bahan lulur dan bagian badan menggunakan seluruh bagiannya sebagai ramuan tangas untuk mengeluarkan keringat dan menghilangkan aroma tidak sedap di badan.

Perolehan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana didapatkan dari cara membeli dan hasil dari pekarangan rumah. Masyarakat Desa Sukadana memperoleh bahan kosmetika lebih banyak dari hasil pekarangan rumah. Hal ini disebabkan beberapa tumbuhan yang ditemukan tidak semua dapat diperjual belikan, sehingga masyarakat masih membudidayakan

beberapa tumbuhan tersebut menjadikan hiasan pekarangan rumah serta dipergunakan sebagai bahan kosmetik. Tumbuhan yang diperoleh dari hasil membeli yaitu asam jawa, teh, padi, gambir, kelapa, kopi, tomat, dan kunyit. Sedangkan tumbuhan yang diperoleh dari hasil tanaman pekarangan rumah yaitu, lidah buaya, pisang kepok, jambu biji, mengkudu, bangle, pacar kuku, pinang, duku, dan miana. Terdapat pula beberapa tumbuhan yang diperoleh dari membeli atau pekarangan rumah diantaranya, jeruk nipis, bayam duri, kemangi, sirih, dan serai wangi.

Secara umum setiap tumbuhan memiliki manfaat untuk digunakan sebagai kosmetika yang meliputi bagian tumbuhan, cara pengelolaan, cara pemakaian dalam proses pembuatan kosmetika. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan tumbuhan yang lebih banyak pada penelitian yang dilakukan oleh Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri, dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang Dimanfaatkan Sebagai Kosmetik”. Penelitian yang dilakukan oleh Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri tentang Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang Digunakan Sebagai Kosmetik menghasilkan 47 spesies tumbuhan dari 30 familia, termasuk 5 spesies dari familia *Rutaceae* yaitu limau nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle, orth.), limau calong (*Citrus microcarpa* Bunge), limau pipit (*Triphasia trifolia* (Burm.f.) P.Wilson), limau purut (*Citrus hystrix* DC), lemon (*Citrus limon* (L.) Osbeck). digunakan pada bagian daun atau buahnya sebagai wewangian dan *Zingiberaceae* (5 spesies)

yaitu temulawak (*Curcuma zanthorrhiza Roxb.*), kunyit (*Curcuma longa L.*), cakor (*Kaempferia galanga L.*), pelali (*Hedychium coronarium J. Koenig*), dan layak merah (*Zingiber officinale Roxb.*). berguna untuk kosmeti alami salah satunya dengan di olah menjadi bedak digunakan masyarakat Desa Serumpun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat ditemukan sekitar rumah masyarakat.¹²⁵

Proses pewarisan budaya memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetika secara alami di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan metode lisan yang dilakukan hanya dengan tatap muka kepada orang-orang terdekat. Metode tertulis tidak dimiliki dalam pewarisan pemanfaatan tumbuhan kosmetika di Desa Sukadana.

Terbatasnya pengetahuan dalam pewarisan pemanfaatan sebagai kosmetika menjadi salah satu penyebab kurangnya informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh masyarakat Desa Sukadana. Hal ini disebabkan karena hanya diperoleh dari penuturan lisan masyarakat yang masih mengetahui budaya pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika. Dari hasil penelitian tentang studi etnobotani kosmetika masyarakat di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur akan dibuat sebuah bahan ajar untuk SMA berupa ensiklopedia yang berisikan tentang klasifikasi dan deskripsi jenis tumbuhan ramuan kosmetika, bagian dan cara pengelolaan tumbuhan

¹²⁵ Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri, "Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang Dimanfaatkan Sebagai Kosmetik". *Scripta Biologica* 10, no. 2, (2023).

yang digunakan, serta manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan. Ensiklopedia ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi tentang tumbuhan yang dapat berpotensi sebagai ramuan kosmetika di Desa Sukadana. Adapun susunan dari ensiklopedia yang diawali dengan cover, prakata, daftar isi, isi, daftar pustaka, riwayat penulis, dan cover belakang, berikut penjelasan mengenai bagian isi ensiklopedia :

1. Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Musaceae
 Genus : *Musa*
 Spesies : *Musa paradisiaca* L.¹²⁶

b. Deskripsi

Pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) merupakan tumbuhan yang banyak tumbuh di daerah tropis. Hampir semua bagian yang ada dari tanaman ini memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, tanaman ini termasuk dalam golongan monokotil tahunan berbentuk pohon yang tersusun atas batang

¹²⁶ Siti Sodatul Wijaya, Siti Sopiah, Ateng Supriatna, "Identifikasi *Musa Paradisiaca* Dan *Musa X Paradisiaca*". *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 5, no. 2, (2023): 81

semu.¹²⁷ Daun pisang berbentuk lanset memanjang antara 30-40 cm, daun yang muda berada dibagian tengah dengan bentuk menggulung dan akan terus tumbuh memanjang. Memiliki bunga bersifat majemuk ditutup dengan seludung berwarna merah dan akan terlepas ketika bunga bermekar. Pada pohon pisang betina bunga akan berkembang secara normal sedangkan pada pohon pisang jantan bunga berada di ujung tandan tetap tertutup oleh seludung dan tidak akan berkembang disebut sebagai jantung pisang. Buah pisang kepok berbentuk sedikit gepeng dan bersegi dengan ukuran sekitar 10-12 cm dilindungi oleh kulit sangat tebal dengan warna kuning kehijauan dan kadang kecoklatan.¹²⁸ Tumbuhan pisang dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L.)
(Sumber : *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan bahwa

¹²⁷ Alifia Ataina Ansyah Arifin “*Formulasi dan Mutu Fisik Sediaan Hair Tonic Ekstrak Batang Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.)*”, Karya Tulis Ilmiah, 2021: 2-3.

¹²⁸ Siti Soadatul Wijaya, Siti Sopiah, Ateng Supriatna, “Identifikasi *Musa Paradisiaca* Dan *Musa X Paradisiaca*”. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 5, no. 2, (2023): 82

bagian pemanfaatan Pisang kepok adalah batang tengah dan kelopak jantung pisang kepok. batang tengah yang diperoleh akan dibuat sebuah lubang ukuran sedang setelahnya dilakukan pengendapan untuk menghasilkan air batang pisang selama 1 hari, air yang telah diperoleh dilakukan penyaringan dan bisa digunakan sebagai pengganti shampoo. Manfaat yang terkandung pada air batang pisang kepok menanggulangi kerontokan rambut dan penyubur rambut. Kelopak jantung pisang kepok dijadikan helaian digunakan sebagai pewarna rambut dengan cara digosok ke rambut atau semir rambut.

d. Manfaat yang terkandung pada Bagian Tumbuhan yang digunakan

Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa air yang berasal dari batang pisang kepok memiliki kandungan berbagai macam metabolit sekunder seperti flavonoid, asam askorbat, saponin, lektin, tanin, dan antrakuinon. Antrakuinon zat yang bermanfaat sebagai penyubur rambut dan menanggulangi kerontokan.¹²⁹ Kelopak jantung pisang kepok memiliki kandungan antosianin yang mampu memberikan warna pekat terhadap rambut.¹³⁰

¹²⁹ Alifia Ataina Ansyah Arifin “*Formulasi dan Mutu Fisik Sediaan Hair Tonic Ekstrak Batang Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.)*”, Karya Tulis Ilmiah, 2021: 2.

¹³⁰ Ni Luh Firda Ekayanti, Fitria Megawati, Ni Luh Kade rman Anita Dewi. “Review Artikel: Pemanfaatan Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca L*) sebagai sediaan Kosmetik”, *Jurnal Integral Obat Tradisional* 2, no .2, (2023): 3.

2. Kunyit Kuning (*Curcuma longa* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma longa* L.¹³¹

b. Deskripsi

Kunyit kuning merupakan golongan rempah-rempah sebagai bahan perawatan secara alami. Kunyit memiliki batang semu yang terbentuk dari pelepah daun-daunnya dengan tinggi sekitar 1,0 – 1,5 meter tumbuh tegap di dataran rendah sekitar 2.000 meter dipermukaan laut baik tanah liat atau berpasir. Daun kunyit berupa daun tunggal bertangkai berbentuk lebar dan lancip, bagian ujung dan pangkalnya meruncing, permukaan yang licin, bertulang menyirip, dan berwarna hijau pucat dengan panjang sekitar 20-40 cm dan lebar 15-30 cm. Memiliki bunga majemuk berbentuk kerucut yang tumbuh dari batang semu dengan warna putih, kuning muda atau kemerahan. Bagian utama pada kunyit adalah

¹³¹ Nunung Perwitasari. "Pengaruh Pemberian Sari Kunyit Kuning (*Curcuma longa*) Terhadap Kerusakan Sel Hepar Mencit Yang Diinduksi Paracetamol", Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, (2010): 5-6

rimpang tempat tumbuhnya tunas, berwarna coklat bagian luar serta berwarna kuning bagian dalam.¹³² Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Kunyit kuning (*Curcuma longa* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Kunyit dimanfaatkan sebagai kosmetik pada bagian rimpang. Rimpang akan diproses pencucian dengan membersihkan kulit setelahnya bagian dalam rimpang akan diproses penghalusan dengan cara ditumbuk dan terdapat campuran daun serai wangi serta beras. Pemakaian dengan cara digosok keseluruh badan sebagai pengganti lulur.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Kunyit dimanfaatkan sebagai salah satu bahan lulur dikarenakan memiliki kandungan vitamin A yang berguna sebagai pertahankan pertumbuhan normal dari sel epitel, yaitu

¹³² Marisa Asnia, Neneng iti Silfi Ambarwati, Jenny Sista Siregar. "Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Perawatan kecantikan Kulit", *Proseding SENDI_U 2019*, ISBN: 978-979-3649-99-3, Hal 698

sebagai keratinasi bersifat melunakkan, memelihara jaringan epitel, melicinkan, dan meremajakan kulit. Selain itu kunyit mengandung zat pati yang berfungsi untuk menumpukkan sel-sel saling melekat kepermukaan kulit. Sehingga pemanfaatan kunyit sebagai lulur berguna untuk mengangkat sel-sel mati pada kulit sehingga membuat kulit menjadi bersih dan mulus.¹³³

3. Bangle Kuning (*Zingiber montanum* (j, Koning) Link ex A.Dietr)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberale

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Zingiber*

Spesies : *Zingiber montanum* (j, Koning) Link ex
A.Dietr.¹³⁴

b. Deskripsi

Bangle (*Zingiber montanum* (j, Koning) Link ex A.Dietr)

memiliki batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah

¹³³ Marisa Asnia, Neneng iti Silfi Ambarwati, Jenny Sista Siregar. “Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Perawatan kecantikan Kulit”, *Proseding SENDI_U 2019*, ISBN: 978-979-3649-99-3, Hal 699

¹³⁴ Deka Sasmainsi, Weni Lestari, Yustina Hapida, Kurratul’Aini, Amin Nurokhman “Identifikasi of the *Zingiberaceae* Family In Banuayu Village, South Kikim District, Lahat Regency, Sounth Sumatra”, *Jurnal Biologi Tropis* 24, no. 2, (2024): 666

daun. Daun bangle bersifat tunggal, berbentuk pita, bagian ujung runcing, bagian pangkal tumpul, berwarna hijau, tiap helaian daun memiliki panjang sekitar 2-4 cm. Memiliki serabut akar yang halus dengan akar berwarna putih. Permukaan rimpang bangle berwarna kuning pucat dan bagian dalam berwarna oranye.¹³⁵ Tumbuhan bangle dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Bangle Kuning (*Zingiber montanum* (j,Koning) Link e A.Dietr)
(Sumber: dokumen pribadi)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Bangle (*Zingiber purpureum*) digunakan sebagai bahan kosmetik pada bagian rimpang. Pengelolaan rimpang bangle dengan cara ditumbuk sebagai bahan tambahan lulur bayi. Pemakaiannya dengan cara dioleskan pada bagian wajah atau badan dan didiamkan selama beberapa menit sesuai keinginan setelahnya dibilas menggunakan air.

¹³⁵ Al Baasiqot Shoffia Nur Jannah, Kurnia Ramadanti, Kurotul Uyun. "Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*)", *Tropical Bioscience Journal of Biological Science* 2, no. 1 (2022): 31

- d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Bangle (*Zingiber purpureum*) digunakan sebagai salah satu bahan lulur yang dipakai kepada bayi karena mengandung senyawa glikosida, tanin, alkaloid, minyak atsiri, flavanoid, sapanoid. Mampu sebagai anti-bakteri, memberikan kehangatan pada badan, serta memberi aroma wangi.¹³⁶

4. Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L.)

- a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Cymbopogon*

Spesies : *Cymbopogon nardus* L.¹³⁷

- b. Deskripsi

Serei wangi (*Andropogon nardus* L.) masuk kedalam jenis tumbuhan rumput-rumputan yang perawakannya tegak. Daun berbentuk seperti ilalang dengan ukuran yang panjang.

¹³⁶ Al Baasiqot Shoffia Nur Jannah, Kurnia Ramadanti, Kurotul Uyun. "Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*)", *Tropical Bioscience Journal of Biological Science* 2, no. 1 (2022): 28

¹³⁷ Adinda Aora Nissa. "Analisis Pengaruh Penambahan Bioaditif Minyak Serai Wangi pada Bahan Bakar Peralite terhadap Emisi Gas Buang Sepeda Motor", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2023): 6

Batang membentuk rumput, bulat, pendek, pasif. Susunan bunga serai wangi berupa malai, berdaun pelindung nyata, berwarna putih, serta bertangkai atau duduk. Tumbuhan serai wangi dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Serai wangi salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan lulur secara alami. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun serai wangi. Teknik pembuatan dengan cara ditumbuk dan terdapat campuran berupa kunyit serta beras. Pemakaian dioleskan pada tubuh sesuai keinginan. Selanjutnya sebagai ramuan tangas. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daun serta batang dengan teknik pembuatan direbus lalu pemakaian dengan cara diuap atau sauna.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Serai wangi digunakan sebagai salah satu bahan pembuatan lulur atau tangas dikarenakan memiliki kandungan minyak atsiri berguna sebagai penyegaran kulit serta memberikan aroma khas terhadap lulur.¹³⁸

5. Lidah Buaya (*Aloe vera* (chinensis) L.)

a) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Liliales

Famili : Liliaceae

Genus : *Aloe*

Spesies : *Aloe vera* (chinensis) L.¹³⁹

b) Deskripsi

Lidah buaya (*Aloe vera* (chinensis) L) berasal dari Afrika. Namun telah banyak dijumpai di Indonesia dan mudah hidup pada iklim tropis dan subtropis. Tanaman ini menyerupai

¹³⁸ Rahmadevi, Fitriani Arin, Oktaviani Puspita, Armayana Firda, Yasnawati. "Lulur Gosok Tradisional Berseri (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan", *Jurnal Abdimas Kesehatan* 2, no. 3, (2020): 192

¹³⁹ Arwinda Gusviputri, Njoo Meliana P.S, Ayliaawati, NaniIndraswati. "Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Antiseptik Alam", *Widya Teknik* 12, no. 1, (2017): 12

tanaman kaktus yang merupakan jenis sukulen atau banyak mengandung cairan. Tanaman Lidah buaya lebih banyak dijumpai menjadi tanaman hias disekitar perkarangan rumah. Daun lidah buaya sedikit meruncing berbentuk taji, getas dan tebal dengan tepi daun bergerigi atau berduri kecil, bunga majemuk, permukaan daun berbintik-bintik putih dengan panjang 15-36 cm dan lebar 2-6 cm.¹⁴⁰ Tumbuhan lidah buaya dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Lidah buaya (*Aloe vera* (Chinnensis) L.)
(Sumber: *Dokumen Pribadi*)

c) Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan bahwa bagian pemanfaatan lidah buaya adalah daging atau gel lidah buaya. daging atau gel daun yang diperoleh akan dilakukan penyaringan setelahnya bisa digunakan sebagai masker wajah dengan cara pengolesan bahan, pengganti sampo rambut, serta pengganti krim obat luka.

¹⁴⁰ Maria Theresia Darini. "Identifikasi Fenotip Jenis Jenis Tanaman Lidah Buaya (*Aloe sp*) di Daerah Istimewah Yogyakarta", *Agrinimal* 6, no. 1, (2018): 3-4

- d) Manfaat yang terkandung pada bagian Tumbuhan yang digunakan

Lidah buaya (*Aloe vera* L) kaya akan vitamin A, vitamin C, vitamin E, vitamin B1, B2, B3, B6, asam amino, mineral, antrakunion, riboflavin, kolin, glukosa, aldopentosa, dan manosa.¹⁴¹

6. Pinang (*Areca catechu* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliopsida
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Aecales
 Famili : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Spesies : *Areca catechu* L.¹⁴²

b. Deskripsi

Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tanaman yang memiliki akar serabut berwarna kuning. Pinang memiliki habitus pohon tegak lurus, dengan bentuk batang bulat, warna abu-abu. Tinggi pohon sekitar 15,4-16,2 m. Daun bersifat

¹⁴¹ Ajeng amardiana Mulianingsih, "Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit". *Jurnal tata rias* 11, no. 1, (2021): 4-7

¹⁴² Katarina Kewa. "Toksitas Ekstrak Biji Buah Pinang (*Areca catechu* Linn.) Terhadap mortalitas Lalat buah (*Bactrocera carambolae* Linn)", Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, (2019): 6

majemuk menyirip berada di ujung batang saling berhadapan, bentuk daunnya lanset berwarna hijau dan permukaan daun licin mengkilap. Buah sejati tunggal berdaging, dengan tipe buah batu berbentuk bulat telur memanjang, berwarna hijau sampai kuning kejinggan, memiliki serabut.¹⁴³ Tumbuhan pinang dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Pinang (*Areca catechu* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap salah satu informan menyatakan bahwa pinang salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan ramuan nginang secara alami. Bagian yang dimanfaatkan adalah buah pinang dengan proses pencucian terlebih dahulu dan dilakukan pemotongan ukuran lebih kecil. Pemakaian dicampurkan dengan bahan lainnya seperti daun sirih, gambir, dan kapur. Pemakaian dengan cara dikunyah.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Tumbuhan pinang dimanfaatkan sebagai menginang

¹⁴³ Hamida, Mahrudin, Riya Irianti. "Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4, (2022): 54-55

disebabkan mengandung senyawa mikroba, senyawa antibakteri berupa tanin. Pemanfaatan tersebut memberikan efek gigi kuat serta sehat akibat senyawa yang dimiliki mampu membunuh pertumbuhan bakteri di mulut.¹⁴⁴

7. Kelapa Hijau (*Cocos nucifera* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Areceaceae
 Famili : Cocoeae
 Genus : *Cocos*
 Spesies : *Cocos nucifera* L.¹⁴⁵

b. Deskripsi

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman yang tumbuh menahun bisa mencapai 50 tahun – 100 tahun. Memiliki perakaran yang kuat dengan tipe serabut, ketebalan rata-rata 1 cm. Kedalaman Akar mencapai 2-3 cm dan tidak dapat menembus tanah keras. Batang kelapa tumbuh tidak bercabang melainkan tumbuh tegak pada satu titik tanam.

¹⁴⁴ Hamida, Mahrudin, Riya Irianti. "Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4, (2022): 55

¹⁴⁵ Yuniati Udin. "Biosorpsi Kadmium (Cd) Pada Serat Sabut Kelapa Hijau (*Cocos nucifera*) Teraktivitansi Natrium Hidroksida (NaOH)

Daun kelapa terdiri dari tangkai, tulang poros daun dan helaian daun. Letak daun mengelilingi batang pada bagian atas. Bunga kelapa berupa bunga tongkol yang dibungkus selaput upih berasal dari sela-sela pelepah daun. Buah kelapa berbentuk bulat dan keras dengan lapisan serabut berwarna hijau, hingga kecoklatan.¹⁴⁶ Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Kelapa hijau (*Cocos nucifera* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

- c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan
- Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) salah satu yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik. Bagian yang digunakan adalah daging buah kelapa sebagai bahan lulur atau bedak biasanya digunakan khusus untuk bayi. Pengelolaan daging buah kelapa dengan cara dibakar lalu ditumbuk halus dengan bahan tambahan berupa bangle dan beras. Pemakaian dilakukan dengan

¹⁴⁶ Yoyon Riono, Marlina, Elfi Yenny Yusuf, Mulono Apriyanto, Rifni Novitasari, Hermiza Mardeci. "Karakteristik dan Analisis Keekerabatan Ragam Serta Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Oleh Masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singigi", *Jurnal Seladang Mayang* 8. No 1, 2022: 58-59

cara dioleskan pada area wajah atau badan selama beberapa menit sesuai keinginan lalu dibilas menggunakan air. berguna sebagai pendingin suhu panas atau membersihkan kulit.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Buah kelapa yang memiliki ukuran lumayan besar dengan bentuk bulat kaya akan kandungan vitamin, mineral, maupun antioksidan pada bagian daging atau air kelapa.¹⁴⁷

8. Padi (*Oryza sativa* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Cyperales
 Famili : Gramineae
 Genus : *Oryza*
 Spesies : *Oryza sativa* L.¹⁴⁸

b. Deskripsi

Padi (*Oryza sativa*) memiliki akar yang tergolong serabut, akar muncul dari kecambah biji, untuk menopang

¹⁴⁷ Yoyon Riono, Marlina, Elfi Yenny Yusuf, Mulono Apriyanto, Rifni Novitasari, Hermiza Mardeci. "Karakteristik dan Analisis Kekekabatan Ragam Serta Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Oleh Masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singigi", *Jurnal Seladang Mayang* 8. No 1, 2022: 62

¹⁴⁸ Sandi Saputra. "Penggunaan Pupuk NPK Phonska Plus Terhadap Produksi Tanaman (*Oryza sativa* L)", Politeknik Negeri Lampung, (2021)

batang, menyerap air, unsur hara, dan pemapasan. Batang pada padi sedikit pipih atau bersegi, masif dan berlubang, batang dan pelepah tidak berambut. Daun pada padi tumbuh berselang-selang di batang, terdiri dari helaian daun dengan panjang umumnya 100-150 cm. Malai adalah kumpulan bunga padi yang berasal di bagian atas padi. Bunga padi terdiri atas tangkai, kelopak, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu. Buah padi terdiri dari bagian luar yang disebut sekam dan bagian dalamnya disebut karyopsis atau beras yang bisa dikonsumsi.¹⁴⁹ Tumbuhan padi dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Padi (*Oryza sativa* L.)
(Sumber: dokumen pribadi)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Padi (*Oryza sativa*) yang dimanfaatkan sebagai kosmetik pada bagian beras (Kariopsis). Beras (Kariopsis) akan diolah

¹⁴⁹ Faradila Risky Artika., "Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022): 14

menjadi tepung dengan cara ditumbuk dengan bahan lulur bayi yang lain. Pemakaian dengan cara dioleskan pada bagian wajah atau badan dan dibiarkan selama beberapa menit sesuai keinginan setelahnya dibilas menggunakan air.

- d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Beras (kariopsis) memiliki lembaga endosperm terdiri dari zat tepung, zat gula, lemak, protein dan zat-zat anorganik.¹⁵⁰

9. Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.)

- a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Clusiales

Famili : Camelliaceae

Genus : *Camelia*

Spesies : *Camellia sinensis* L.¹⁵¹

¹⁵⁰ Ratu Zulfi Amaliah, Wida Putri Pramudita, Arsyida Yuliasari, Desi Eka Nur Fitriana. "Kajian Etnobotani Bidang Kosmetik Di Kampung Sambikiting Serang Banten", *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi* 4, no. 2, (2023): 78

¹⁵¹ Erna Widayari, Farhan Dhio Yanuarsyah, Rifqi Nur Alwan Adinata. "Sabun Minyak Jelantah Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) Pembasmi *Staphylococcus aureus*", *Journal Pendidikan Biologi* 11, no. 2, (2018): 69

b. Deskripsi

Teh hijau memiliki pohon yang berukuran kecil. Memiliki akar tunggang yang kuat. Daun teh berwarna hijau dengan panjang 4015 cm dan lebar 2-5 cm. Daun muda teh dimanfaatkan sebagai produksi teh, sedangkan daun tua teh memiliki warna hijau lebih gelap.¹⁵² Tumbuhan teh dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 Teh hijau (*Camellia sinensis* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan informasi yang didapatkan menjelaskan bahwa bagian pemanfaatan teh adalah daun teh. Teknik pembuatan dengan cara ditumbuk dan direbus. Hasil rebusan tersebut menghasilkan ampas teh yang akan digunakan untuk masker bibir. Pemakaian hanya ditempelkan ke area bibir sampai ampas teh mengering.

¹⁵² Popi Zenius, M.Ricky Ramadhan, "Efektifitas Ekstrak Etanol Teh Hijau dalam Menghambat Pertumbuhan *Eschericia coli*". *Majority* 7, no. 1, (2017): 28

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Ampas daun teh mengandung senyawa antioksidan yang berpotensi sebagai bahan baku kosmetik. Senyawa polifenol total, flavanoid, asam gatal, katekin, berpotensi untuk memberikan kecerahan pada warna kulit, dapat juga menghilangkan komedo.¹⁵³

10. Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Myrtales
 Famili : Myrtaceae
 Genus : *Psidium*
 Spesies : *Psidium guajava* Linn.¹⁵⁴

b. Deskripsi

Jambu biji (*Psidium guajava* Linn) berasal dari wilayah Amerika Serikat Tengah lalu menyebar luas ke wilayah Asia Tenggara, Indonesia, dan Thailand. Ketinggian pohon jambu

¹⁵³ Andi Nurul Annisa, Wahyu Utamingrum, Erza Genatrika, "Uji Sensitisasi Dermal Masker Gel Kombinasi Ekstrak Ampas Daun Teh dan Air Cucian Beras". *Jurnal Kefarmasian Indonesia* 9, no. 1, (2019): 58

¹⁵⁴ Dini Widianingrum, Oki Imanuddin, Abdul Kholik. "Aplikasi Pemanfaatan Limbah Jambu Biji Menjadi MDL Sebagai Bioaktivator Pengelolaan Sampah Organik di Desa Panyingkiran", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4, (2021): 983

biji sekitar 9 m dengan habitus berupa perdu atau semak. Terdapat buah dengan tipe buah tunggal serta buah *berry*. Memiliki kulit buah yang tipis dengan permukaan halus sampai kasar. Daun yang dimiliki berwarna hijau muda, tua sampai kekuningan dengan struktur daun tunggal dan beraroma khas jika diremas, tulang daun menyirip, bentuk daun berupa lonjong, jorong, dan bundar lengkung terbalik. Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15 Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn.)
(Sumber: Dokumen pribadi)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan bahwa bagian pemanfaatan jambu biji adalah daun muda. Daun yang diperoleh akan dilakukan proses penghalusan dengan cara ditumbuk, pemakaian dengan cara digosok pada area wajah setelahnya dibilas dengan air.

- d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Jambu biji memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan sehari-hari, bagian daun muda jambu biji memiliki berbagai kandungan antara lain tanin yang berfungsi untuk aktivitas anti bakteri, kandungan flavonoid sebagai antioksidan dan antibakteri dan vitamin C yang bermanfaat sebagai perawatan kulit wajah berjerawat serta melindungi dari kulit radikal bebas.¹⁵⁵

11. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

- a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Gentianales

Famili : Rubiaceae

Genus : *Morinda*

Spesies : *Morinda citrifolia* L.¹⁵⁶

- b. Deskripsi

Mengkudu merupakan tanaman tropis. Tumbuhan berupa

¹⁵⁵ Idria Bahri, Hayatunnufus. “Pengaruh Penggunaan Masker Gel Daun Jambu Biji Terhadap Perawatan kulit Wajah berjerawat”, *Jurnal Beauty and Cosmetology* 5, no. 1, (2023): 28

¹⁵⁶ Lorensia Elga Clarista, “Perbandingan Hasil Uji Efek Antimikroba Ekstrak Daun Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) Menggunakan Metode Sumuran dan Metode Difusi Cakram Pada Pertumbuhan Bakteri *Excherichia coli*”, *Skripsi Universitas HKBP Nommensen* (2023): 5

pohon dengan tinggi 4-8 cm, bentuk batang bulat, kulit kasar, sistem perakaran tunggang. Daun tunggal berbentuk bulat telur, pangkal runcing dan ujung, dengan panjang 10-40 cm. Bunga bersifat majemuk dengan bentuk bongkol, bertangkai, benang sari 5. Buah mengkudu memiliki permukaan yang tidak teratur, berdaging, warna buah kekuningan.¹⁵⁷ Tumbuhan mengkudu dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)
(Sumber: Dokumen pribadi)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Mengkudu dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan perawatan rambut untuk menghilangkan ketombe. Bagian yang digunakan adalah buah. Buah mengkudu diproses dengan cara ditumbuk halus dan diperas untuk memperoleh air buah mengkudu, pemakaian air buah mengkudu dengan cara dioleskan atau sebagai pengganti shampoo.

¹⁵⁷ Syarifah Widya Ulfa. "Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Propinsi Sumatera Utara" *Journal of Biology Education, Science, & Technology* 2, no.1, (2019): 9

- d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Buah mengkudu memiliki manfaat sebagai penghambat pertumbuhan jamur penyebab ketombe. Karena, mengandung *Acubin*, *L. asperuloside*, *alizarin* dan zat *antraquinon* yang berguna sebagai zat anti bakteri. Terdapat kandungan *scopoletin* mengatur anti bakteri, anti jamur, dan anti inflamasi.¹⁵⁸

12. Sirih Hijau (*Piper betle* Linn.)

- a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper betle* Linn.¹⁵⁹

- b. Deskripsi

Sirih Hijau merupakan tanaman herbal dengan tinggi mencapai 2-4 meter dan tumbuh merambat menggunakan akar

¹⁵⁸ Wijayakusuma, Hembing. “*Penyembuhan dengan Mengkudu*”, Jakarta: Sarana Pustaka Prima, (2007)

¹⁵⁹ Seila Inayatullah.”Efek Ekstra Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* (2012): 4

tambahan, batang yang kuat dan tidak licin ataupun berbulu. Daun sirih berbentuk tunggal dan memiliki ukuran panjang 6-17,5 cm dan lebar 3,5-10 cm dengan bentuk bagian pangkal seperti jantung dan sedikit bundar asimetris, berwarna hijau, kuning, dan hijau tua, dan mempunyai bau khas pada daun.¹⁶⁰ Tumbuhan sirih dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut.



Gambar 4.17 Sirih hijau (*Piper batle* Linn.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan.

Sirih memiliki berbagai manfaat salah satunya sebagai bahan alami kosmetik. Masyarakat Sukadana menggunakan sirih sebagai kosmetik pada bagian daun. Daun sirih merupakan salah satu bahan yang bisa digunakan untuk menginang biasa dilakukan para orang tua dengan cara dikunyah. Manfaat lainnya sebagai pembersih mata dengan cara daun ditumbuk lalu diperas memanfaatkan air yang ada pada daun. Pemakaian air daun sirih dengan cara dikompreskan ataupun diteteskan ke mata.

¹⁶⁰ Nurwahidah Adnin. “*Gambaran Patologi Trakea Pada Ayam Petelur Yang terserang Snot (Coryza) Setelah Pemberian Ekstrak Daun Sirih (Piper betle Linn)*”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, (2015): 8-10

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Daun sirih dimanfaatkan sebagai bahan utama nginang berguna untuk memperkuat gigi karena memiliki kandungan antibakteri, antioksidan, antifungal, dan mencegah gigi dari karies. Selain itu, terdapat kandungan minyak atsiri yang berguna sebagai daya hambat bakteri.¹⁶¹

13. Pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Famili : Lythraceae
 Genus : *Lawsonia*
 Spesies : *Lawsonia inermis* L.¹⁶²

b. Deskripsi

Pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.) merupakan tanaman berhabitus semak tinggi, tumbuh tegak, dengan tinggi sekitar 6 meter. Kulit batang berwarna coklat keabuan, berduri. Akar

¹⁶¹ Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. "Pasta Gigi Ektrsa Etanol Daun Sirih, Biji Pinang, Gambir Terhadap Hambatan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*", *Jurnal Ilmi Kedokteran Gigi* 3. No. 2, (2020): 7

¹⁶²Maria Ulfah, Irma Rohmawati, "Local Wisdom Omah Sawah Community Ngesrepbalong Kendal Indonesia in Maintaining Sustainability of Batik Natural Dyes", *International Conference on Educational Studies* (2017)

bersifat tunggang dan berwarna kuning muda. Daun berbentuk lonjong, bulat telur, letaknya saling berhadapan. Memiliki aroma wangi.¹⁶³ Tanaman pacar kuku dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut.



Gambar 4.18 Pacara kuku (*Lawsonia inermis* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Daun pacar kuku diumfaatkan sebagai kosmetika sebagai pacar kuku atau pewarna kuku. Teknik pembuatan dengan cara ditumbuk halus serta terdapat campuran bahan gambir dan sedikit air. Proses pemakaiannya dengan cara ditempel bagian kuku sampai bahan mengering.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Daun pacar kuku menghasilkan lawsone berupa molekul yang memberikan warna kuning kemerahan. Flavanoid, steroid, glikosida, fitosterol, dan tannin.¹⁶⁴

¹⁶³ Husni, Syamsudin Inawati H. "The Effect Of Inai (*Lawsonia inermis* Linn) Leaves On Blood Sugar Level: An Experimental Study". *Journal Of Oharmacology* 2, no. 11, (2018): 20-23

¹⁶⁴Risa Supriningrum, Nurul Fatimah, Sri Nur Wahyuni. "Penetapan Kadar Flavanoid Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.) Berdasarkan Perbedaan Cara Pengeringan", *Jurnal Ilmiah Manuntung* 4, no. 2, (2018): 156-157

14. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Rutales
 Famili : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Spesies : *Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle¹⁶⁵

b. Deskripsi

Jeruk nipis memiliki pohon dengan tinggi 1,5-3,5 m bercabang, batang berbentuk bulat, kaku, dan berduri pendek namun tajam. Daunnya berbentuk oval, bulat telur, ujung tumpul, tepi daun beringgit, warna daun hijau mengkilap. Bunga tersusun dalam malai berwarna putih, berbau harum, dan bersifat majemuk. Buah berbentuk bulat berwarna hijau hingga kekuningan, memiliki biji berwarna putih, bentuk pipih, Akar jeruk nipis berupa akar tunggal.¹⁶⁶ Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut.

¹⁶⁵ Yulya Putri Wulandari. “Gambaran Jaringan Hati Pada Proses Clearing Menggunakan ekstra Pada Pewarnaan HE”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang, (2020): 9

¹⁶⁶ Amanda Safni Azzahra, “Aktivitas Antibakteri Eco-Enzyme Berbahan Dasar Buah Bergenus *Citrus* Terhadap *Staphylococcus aureus*”. Skripsi Uin Raden Intan Lampung, (2023): 22-23



Gambar 4.19 Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Bedasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan bahwa bagian pemanfaatan jeruk nipis adalah buah. Buah yang diperoleh akan dilakukan proses peras untuk menghasilkan air buah. Pemakaian dengan cara diminum. Dan buah secara utuh bisa dimanfaatkan untuk rambut dengan cara digosok.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Buah jeruk nipis mengandung banyak air dan vitamin C yang cukup tinggi selain itu, terdapat kandungan asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri, glikosida, asam sitrum, kalsium. Mampu digunakan untuk menghilangkan ketombe.¹⁶⁷ Air perasan dari buah jeruk nipis memiliki aktivitas antibio serta berfungsi sebagai antioksidan yang berguna untuk menunda penuaan dini dan pelangsingan perut pasca melahirkan.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Fauzia Ningrum Syahputri, Amran Ilyas Tandjung, Faradiba, "Formulasi Shampo Cair Transparan Sari Buah jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.)". *As-Syifaa* 09, no.1, (2017): 18

¹⁶⁸ Rusmini, Ayuningtyas, Esti Handayani, "Borehan Jeruk Nipis dan Kapur Sirih Untuk Menurunkan Lingkar Perut Masa Nifas". *Jurnal Sains Kebidanan* 3, no.2, (2021): 75

15. Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : *Tamarindus*
Spesies : *Tamarindus Indica* L.¹⁶⁹

b. Deskripsi

Asam jawa memiliki pohon berukuran 25030 meter berwarna hijau, Daun dengan panjang 7,5-15 menyebar luas dan melingkar. Memiliki kulit bagian batang dengan tekstur kasar, pecah-pecah, dan bersisik. Buah asam jawa berbentuk silindris serta polong membulat berisi kurang lebih 10 biji, biji asam jawa berbentuk jajargenjang yang pipih dan tidak teratur.¹⁷⁰ Tumbuhan asam jawa dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut

¹⁶⁹ Krisdiana, Yusnita Dwi. "Uji Kemampuan Biji Asam Jawa (*Tamarandus indica* L) Dan Biji Pepaya (*Carica papaya* L.) Dalam Proses Koagulasi Limbah Cair Industri Batik", Skripsi Universitas Atmajaya Yogyakarta (2018): 5

¹⁷⁰ Farid Ahmad, Siti Ningrum Ratna Ningsih, Nia Yuniarsih,"Aktivitas Antioksidan Serum Gel Dari Ekstrak Biji Asam Jawa (*Tamarindus Indica*) Sebagai Penangkal Radikal Bebas Dan Pencerahan Wajah". *Jurnal Health Sains* 3, no. 6, (2022): 799-800



Gambar 4.20 Asam jawa (*Taramindus indica* L.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Asam jawa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menghilangkan plak gigi. Bagian yang digunakan adalah buah dengan cara ditumbuk lalu dipakai sebagai pengganti odol. Cara pemakaian adalah digosok secara merata pada gigi.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Asam jawa memiliki berbagai kandungan yang bisa dimanfaatkan masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Asam jawa memiliki aktivitas sebagai antibakteri dikarenakan mengandung komponen biologi aktif, diantaranya adalah saponin, flavonoid, fenol, tanin, dan triterpenoid. Kandungan metabolit sekunder buah asam jawa memiliki mekanisme kerja sebagai antibakteri, yaitu dengan mendanaturasi protein pada *Prevotella intermedia* berupa bakteri yang mampu terjadinya gingivitis dan sering kali

terisolasi pada plak gigi (Periodontal).¹⁷¹

16. Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* Linn.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Caryophyllales

Famili : Amaranthaceae

Genus : *Amaranthus*

Spesies : *Amaranthus spinosus* Linn.¹⁷²

b. Deskripsi

Bayam duri merupakan tumbuhan liar yang bisa hidup dilahan dataran rendah sampai dataran tinggi. Memiliki batang berukuran kecil berbentuk bulat dan berwarna hijau, merah kecoklatan, berlunak dan berair. Memiliki daun tunggal berwarna hijau, berbentuk oval dengan ukuran 1,5-6,0 cm. Terdapat duri pada pangkal batang. Serta memiliki sistem

¹⁷¹ Fatta Wijaya, Calvin Kurnia, Vinna Kurniawati Sugiama. "Efek Antibakteri Ekstra Etanol Buah Asam Jawa (*Tamarindus indica* L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Prevotella intermedia*", *Prodentia Journal of Dentistry* 6, no. 2, 2022: 644-645

¹⁷² Astri Widyaningtyaa, "Optimasi Formula Gel *Hand Sanitizer* Ekstra Daun Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.)", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, (2020): 5-6

perakaran tunggang.¹⁷³ Tumbuhan bayam duri dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* Linn.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan bahwa bagian pemanfaatan bayam duri adalah daun. Daun yang diperoleh akan dilakukan proses dimasak sebagai sayur dan pemakaian dengan cara dikonsumsi.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Bayam duri memiliki banyak khasiat baik untuk pengobatan dan kecantikan. Bayam duri memiliki kandungan alkaloid, tanin, flavonoid, saponin, steroid, kumarin, potasium, karotenoid, fenol, kalsium, besi, vitamin C,

¹⁷³ Aisyah Puspa Rini, "Uji Efektifitas Perasan Akar Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* Linn) Terhadap *Shigella dysenteriae*". Karya Tulis Ilmiah, (2016): 6

amaranti, rutin, spinasterol. Berbagai kandungan tersebut mampu memberikan penyegaran tubuh, perlindungan bagi kulit, menjaga kesehatan kolagen, pembentuk pigmen kulit, mencegah timbul jerawat.¹⁷⁴

17. Kemangi (*Ocimum Basilicum*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Famili : Lamiaceae
 Genus : *Ocimum*
 Spesies : *Ocimum Basilicum*¹⁷⁵

b. Deskripsi

Kemangi (*Basilicum*) merupakan tanaman tegak dengan tinggi 20-100 cm dan memiliki aroma khas seperti kunyit, daun serai, dan sirih. Memiliki batang basah berwarna hijau sampai keunguan, dengan tinggi 45-75 cm. Daun kemangi berbentuk bulat sampai lanset dengan bagian tepinya rata namun berombak, memiliki rambut-rambut halus. Bentuk

¹⁷⁴ Lina, Pipit, "Formulasi dan Uji Stabilitas Krim Ekstrak Etanolik Daun Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L)". *Jurnal Ilmiah Biologi dan Kesehatan* 5, (2012):51-61

¹⁷⁵ Intan Arsitiya, "Fabrikasi Nanofiber Linalool Dan Metil Kavikol Dari Minyak Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Dengan Matriks Pva Dan B-Siklodekstrin". Skripsi Universitas Negeri Semarang (2020).

tumbuhan kemangi seperti payung dikarenakan batang yang bercabang dan rimbun, susunan daun berpasangan dengan bentuk yang bertentangan dari atas sampai bawah.¹⁷⁶

Tumbuhan kemangi dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 Kemangi (*Ocimum Basilicum*)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Kemangi (*Basilicum*) dimanfaatkan sebagai kosmetik pada bagian daunnya. Proses pembuatan dengan cara ditumbuk lalu diperas untuk mendapatkan air daun kemangi dan pemakaian dengan cara diminum.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Daun kemangi mengandung minyak atsiri alami, dan ada beberapa kandungan pada minyak atsiri yaitu eugenol, chavicol, terpineol dan linalool bersifat sebagai antibakteri, antioksidan, dan antikanker, memberikan perawatan pada area

¹⁷⁶ M. Ridwan Isharyanto, "Potensi Kemangi Sebagai Pestisida Nabati". *Serambi Saintia* IV, no. 1, (2016): 27-34

kewanitaan. Kandungan eugenol ini lah berperan dalam menghilangkan aroma tidak sedap pada areaewanitaan, gigi, serta tubuh.¹⁷⁷

18. Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Gentianales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : *Uncaria*
 Spesies : *Uncaria gambir* Roxb.¹⁷⁸

b. Deskripsi

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) merupakan tanaman perdu yang memiliki tinggi 1-3 m. Buah bentuk kapsul, panjang dan sempit, terbagi 2 belahan, mempunyai biji kecil, halus dengan bentuk seperti jarum dan bersayap. Batang tinggi tegak, cabang simpodial, bulat, dengan warna coklat pucat. Daun berbentuk lonjong berhadapan dengan sifat tunggal dan berwarna hijau. Bunga gambir berada di ketiak daun bersifat majemuk

¹⁷⁷ Hilmiy Ila Robbihi, "Kajian Manfaat Kemangi (*Ocimum basilicum*) Terhadap Halitosis", *Jurnal Ilmiah keperawatan Gigi* 4, no. 3, (2020): 51-58

¹⁷⁸ Nainggolan P, Parshusip, D. "Teknologi Perbenihan Tanaman Gambir", Balai Pengkajian Pertanian Sumatera Utara, (2013)

dengan bentuk lonceng.¹⁷⁹ Tumbuhan ini dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.)
(Sumber: Dokumen pribadi)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) dimanfaatkan sebagai kosmetika olahan ngingang. Dengan campuran daun sirih dan buah pinang lalu dipakai dengan cara dikunyah. Tidak ada teknik khusus dalam pengelolaan gambir.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) memiliki kandungan komponen utama yaitu katekin yang berguna sebagai antibakteri dan antioksidan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Enterococcus faecalis*.¹⁸⁰

¹⁷⁹Nursetyowati Rahayu."Uji Aktivitas Gel Isolat Katekin Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan Galur Sprague Dawley". Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (2016): 20

¹⁸⁰ Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. "Pasta Gigi Ekstrak Etanol Daun Sirih, Biji Pinang, Gambir Terhadap HAMBATAN Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*". *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 3, no. 2, (2020): 8

19. Kopi Robusta (*Coffea sp.*)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : *Coffea*
Spesies : *Coffea sp.*¹⁸¹

b. Deskripsi

Kopi (*Coffea arabica* L.) tumbuhan berbentuk pohon perdu kecil yang rimbun. Bunga kopi berada pada ketiak buah, berwarna putih yang beraroma wangi. Buah kopi tersusun dari kulit dan daging buah, tiap buah kopi memiliki dua biji kopi. Akar kopi tumbuh lebih dalam pada tanah normal.¹⁸² Tumbuhan kopi dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut.

¹⁸¹ Karina Marya Ulfa, Sri Darmawanti, Endang Tri Wahyuni Maharani. "Aktivitas Antibakteri Ekstra Etanol Kopi Robusta (*Coffea robusta*) Terhadap Bakteri *Methicillin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA)

¹⁸² Pudji Raharjo."KOPI: Panduan Budidaya dan Pengelolaan Kopi Arabika dan Robusta". Buku Kopi (2012): 8-10



Gambar 4.19 Kopi robusta (*Coffea sp.*)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Kopi (*Coffea arabica* L.) yang dimanfaatkan sebagai kosmetika di bagian biji kopi sebagai pengganti sabun atau lulur. Proses pembuatan bahan dengan cara ditumbuk sampai halus dan diberikan sedikit air. Pemakaian bahan tersebut yaitu digosok kebagian tubuh yang diinginkan setelahnya dibilas menggunakan air.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Kopi robusta (*Coffea arabica* L.) pada bagian bijinya memiliki kandungan asam klorogenat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik berkhasiat untuk kulit. Kandungan asam klorogenat sangat membantu sebagai exfoliator sempurna untuk kulit, yang dapat menghilangkan kotoran dan sel-sel mati dikulit.¹⁸³

¹⁸³ Catur Retno Lestari, Siti Nurjanah, Lusiana Cici Sabarani, Fibra Resputri. "Tingkat Kesukaan Kombinasi Bubuk Kopi Hijau (*Coffea canephora*) dan Kunyit Kuning (*Curcuma domestica* Val.), *Indonesia Journal of Biomedical Science and Health* 2, no. 1, (2022): 18-19

20. Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Polemoniales

Famili : Solanaceae

Genus : *Lycopersion*

Spesies : *Lycopersion esculentum* Mill.¹⁸⁴

b. Deskripsi

Tomat berasal dari Amerika Tropis, yang biasa ditanam diladang, pekarangan, atau ditempat liar. Tomat tumbuhan tegak serta bersandar ditanaman lain dengan kisaran tinggi 0,5-2,5 m, bercabang banyak, berbau kuat, dan berambut. Batang berbentuk bulat, menebal, bagian buku-bukunya berambut kasar. Daun bersifat majemuk menyirip, bentuk bundar telur sampai memanjang dengan ujung runcing, berwarna hijau muda. Bunga majemuk yang berkumpul berupa rangkaian tandan, mahkota berbentuk bintang dengan warna kuning, buah berdaging, kulit berlicin mengilap. Biji buah yang banyak dengan bentuk pipih.¹⁸⁵

Tumbuhan tomat dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut.

¹⁸⁴ Nada Ismalia, Reni Zuraida. "Efek Tomat (*Lycopersion esculentum* Mill) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *Majority* 5, no.4, (2016): 2

¹⁸⁵ Suci Syahara, Yulia Vera. "Penyuluhan Pemanfaatan Buah Tomat Sebagai Produk Kosmetik Antioksidan Alami Di Desa Manunggang Julu", *Jurnal Education and development* 8, no. 1, (2020): 21



Gambar 4.25 Tomat (*Solanum esculentum* Mill.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Tomat dimanfaatkan sebagai salah satu obat serta kosmetik secara alami, merawat dari dalam tubuh. Bagian yang digunakan adalah buah diolah sebagai minuman jus dengan cara dihaluskan atau diblender. Pemakaian dengan cara di minum.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Buah tomat memiliki banyak kandungan yang berguna bagi kesehatan tubuh dan menghasilkan perawatan tubuh secara alami. Kandungan buah tomat diantaranya kalori, protein, karbohidrat, kalsium, kalium, besi, vitamin C, vitamin A, air, dan likopen.¹⁸⁶

¹⁸⁶ Nada Ismalla, Reni Zuraida. "Efek Tomat (*Lycopersion esculentum* Mill) dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *Majority* 5, no. 4, (2016): 108-109

21. Duku (*Lansium domesticum* Corr.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Famili : Meliaceae
 Genus : *Lansium*
 Spesies : *Lansium domesticum* Corr.¹⁸⁷

b. Deskripsi

Duku (*Lansium domesticum* Corr.) memiliki akar tunggang dan menancap kebawah. Batang duku berbentuk bulat dan panjang mencapai 10 meter. Kulit batang berwarna coklat kehijau-hijauan, bersruktur pecah-pecah dan bergetah putih, dan tipis. Daun bersifat majemuk menyirip ganjil dan berbulu halus, tersusun berseling, serta mengkilap disisi atas. Bunga daun terletak di tandak yang muncul di bagian batang, menggantung, dan bercabang pada bagian pangkalnya, berambut, berwarna kuning kehijauan.¹⁸⁸

Tumbuhan duku dapat dilihat pada gambar 4.26 berikut.

¹⁸⁷ Irianto. "Fenofisiologi Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Duku (*Lansium domesticum* Corr.)". *Jurnal Universitas Jambi* 1, no. 4, (2012): 247-255

¹⁸⁸ Suci Retna Putri, Asrizal Paiman, Mapegu. "Kajian Mati meranggas pada tanaman Duku di Jambi (Suatu Studi Bioteknologi)", *Jurnal Silva Tropika* 6, no. 1, (2022): 24



Gambar 4.26 Duku (*Lansium domesticum* Corr.)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Duku (*Lansium domesticum* Corr.) dimanfaatkan sebagai kosmetik pada bagian daun muda. Pengelolaan daun duku dengan cara ditumbuk kasar. Pemakaian dengan cara digosok pada area wajah untuk menghiilangkan bekas jerawat.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Duku (*Lansium domesticum*) dimanfaatkan sebagai penghilang bekas jerawat karena mengandung senyawa *onoceroïd triterpentes*. Senyawa tersebut memiliki fungsi sebagai antimikrobiai dan anti bakteri.¹⁸⁹

22. Miana (*Plectranthus scutellarioides* L.)

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

¹⁸⁹ Ani Maharia, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung. "Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai Sebagai Sumber Belajar IPA SMP", *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 6, no.4, (2018): 10

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Labiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Plectranthus</i>
Spesies	: <i>Plectranthus scutellarioides</i> L. ¹⁹⁰

b. Deskripsi

Tumbuhan miana merupakan tumbuhan liar dan dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Miana memiliki batang yang basah dengan tinggi bisa mencapai 1 m. Daun miana memiliki bentuk segitiga, bulat telur, berwarna merah hingga keunguan, dan daun berbulu tipis.¹⁹¹ Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 Miana (*Coleus scutellarioides* L)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

¹⁹⁰ Ni Wayan Sri Suliartini, dkk. "Eksplorasi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat", *Jurnal Abdi Insani* 10, no.2, (2023): 1176

¹⁹¹ Ni Wayan Sri Suliartini, Abdul muta"alli Anwar, dkk,"(Eksplorasi dan identifikasi Tumbuhan Obat Di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat", *Jurnal Abdi Insani* 10, no. 2, (2023): 1176

c. Bagian dan Cara Pengelolaan Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan informasi yang diperoleh menjelaskan bahwa bagian pemanfaatan Miana adalah daun. Teknik pengelolaan dengan cara daun ditumbuk kasar lalu diperas untuk menghasilkan air berwarna dengan tekstur kental. Pemakaian dengan cara dioleskan pada bibir.

d. Manfaat yang terkandung pada bagian tumbuhan yang digunakan

Daun miana memiliki kandungan antosianin. Antosianin yaitu kandungan pigem alami dan termasuk golongan flavanoid, serta bersifat amfoter yang mampu bereaksi baik pada suasana asam atau basa.¹⁹²

¹⁹² Vera Estefania Kaban, Nasri, Kasta Guring, Hariyadi Dharmawana Syahputra, Zuimai Rani. "Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (*Coleus scutellarioides* L.) Sebagai Pewarna Alami". *Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 4, (2022): 395

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Ramuan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana sebanyak 21 ramuan. Ramuan yang digunakan sampai saat ini oleh masyarakat Desa Sukadana adalah ramuan lular, tangas, hena, bayam duri, dan jus tomat.
2. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetika masyarakat di Desa Sukadana berjumlah 22 jenis tumbuhan terdiri dari 18 famili dengan famili *Zingiberaceae* terbanyak, Spesies yang dominan digunakan adalah spesies jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm) Swingle), pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.), sirih (*Piper betle* Linn.), serai wangi (*Andropogon nardus* L.), dan padi (*Oryza sativa* L.). Tumbuhan yang digunakan lebih dari satu golongan kosmetika yaitu lidah buaya (*Aloe vera* L), sirih (*Piper batle* Linn), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), serei wangi (*Andropogon nardus* L) dan kemangi (*Ocimum basillicum*).
3. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetika masyarakat Desa Sukadana dengan jumlah persentase, yaitu daun 41%, buah 32%, biji 9%, rimpang 9%, batang 4%, dan bunga 4%. Masyarakat Desa Sukadana lebih banyak memanfaatkan bagian daun sebagai bahan kosmetik.
4. Proses pembuatan ramuan kosmetika terbanyak yang digunakan oleh

masyarakat Desa Sukadana adalah proses penumbukan sebanyak delapan ramuan. Proses pembuatan ramuan terendah adalah penumbukan dan peras 3 ramuan, penumbukan dan rebus, penyaringan, pengendapan, penguraian, masak, perasan, langsung digunakan, serta proses kunyah tiap 1 ramuan.

5. Pemakaian ramuan kosmetik terbanyak digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana adalah pemakaian dengan cara dioles dan gosok. Sedangkan pemakaian ramuan terendah digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana adalah pemakaian dengan cara di minum, dimakan , dikunyah, dikompres. Ditempel, dan diuap.
6. Manfaat dari ramuan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sukadana paling banyak bermanfaat untuk keperluan kulit, rambut, dan badan. Sedangkan manfaat lain dari ramuan yang digunakan untuk kebersihan mulut, wangi-wangian, kebersihan mata, kecantikan kuku, serta *make up*
7. Sumber perolehan tumbuhan bahan ramuan kosmetika masyarakat Desa Sukadana diperoleh dari hasil tumbuhan pekarangan rumah 41%, membeli 32%, serta pekarangan rumah dan membeli 27%.

B. Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut terkait penggunaan tumbuhan sebagai kosmetika oleh masyarakat Desa Sukadana dengan menggali informasi secara langsung kepada masyarakat Desa Sukadana
2. Perlu penelitian lebih lanjut tentang bahan kosmetika di masyarakat lain diluar Desa Sukadana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Makasar: Sayakir MediaPress, 2021), Hal.83
- Achmad Syauqi. “*Etnobotani Tumbuhan Bahan Perawatan Kecantikan Studi Kasus di Keraton Surakarta Hadiningrat Kota Solo Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Malang, (2011): 40
- Adinda Aora Nissa. “*Analisis Pengaruh Penambahan Bioaditif Minyak Serai Wangi pada Bahan Bakar Peralite terhadap Emisi Gas Buang Sepeda Motor*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2023): 6
- Agustina W, Nurhamidah, dan Dewi H. “Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Beberapa Fraksi Dari Kulit Batang Jarak (*Ricinus communis L.*)”, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 1, no. 2, (2017) 117-122.
- Ahmad Johansyah, Puspitawati. “Etnobotani Tanaman Sebagai Kosmetik Alternatif Pada Etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan”. *Jurnal Pendidikan Antropologi* 2, no. 1,(2020).
- Aisyah Puspa Rini,”Uji Efektifitas Perasan Akar Bayam Duri(*Amarantus spinosus* Linn) Terhadap *Shigella dysenteriae*”. Karya Tulis Ilmiah, (2016): 6
- Ajeng amasrdiana Mulianingsih,”Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit”. *Jurnal tata rias* 11, no. 1, (2021): 4-7.
- Al Baasiqot Shoffia Nur Jannah, Kurnia Ramadanti, Kurotul Uyun. “Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*)”, *Tropical Bioscience Journal of Biological Science* 2, no. 1 (2022): 28-31
- Alifia Ataina Ansyah Arifin “*Formulasi dan Mutu Fisik Sediaan Hair Tonic Ekstrak Batang Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.)*”, Karya Tulis Ilmiah, 2021: 2-3.
- Amanda Safni Azzahra,”*Aktivitas Antibakteri Eco-Enzyme Berbahan Dasar Buah Bergenus Citrus Terhadap Staphylococcus aureus*”. Skripsi Uin Raden Intan Lampung, (2023): 22-23
- Ani Maharia, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung. “Identifikasi Kearifan Lokal Suku Sungkai Sebagai Sumber Belajar IPA SMP”, *Jurnal Bioterdidik: Wahana Eksperesi Ilmiah*, (2018): 10
- Andi Prastowo. “Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif” (Yogyakarta:Diva Press,2012): 40.
- Andi Nurul Annisa, Wahyu Utamingrum, Erza Genatrika,”Uji Sensitisasi Dermal Masker Gel Kombinasi Ekstrak Ampas Daun Teh dan Air Cucian Beras”. *Jurnak Kefarmasian Indonesia* 9, no. 1, (2019): 58

- Arif Budi Darmawan, Alfira Nuarifia Handitasari. “Kembali ke Alam untuk Meminimalkan Risiko: Alasan Perempuan Muda Memilih Perawatan Kecantikan Tradisional”. *Indonesia Journal of Anthropology* 6, no. 1, (2021): 5.
- Arwinda Gusviputri, Njoo Meliana P.S, Aylianawati, NaniIndraswati. “Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Antiseptik Alam”, *Widya Teknik* 12, no. 1, (2017): 12
- Astri Widyaningtyaa, “Optimasi Formula Gel *Hand Sanitizer* Ekstra Daun Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.)”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, (2020): 5-6
- Asnia Marisa, Ambarwati NSS, Siregar JS. “Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*curcuma domestica* Val) Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit”, *Prosiding SENDI*, ISBN:978-979-3649-99-30, Hal 2.
- Cahaya Dinata. “ Pemanfaatan tumbuhan tercahap kecukupan asi pasca melahirkan oleh suku Pakpak di kota Subulussalam sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*. (2023): 67
- Cantikka Ridanti, Dharmono, Maulana Khalis Riefani. “Kajian Etnobotani Aren (*Arengan pinnata* Merr) Di Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* I, no. 3, (2022): 200-2001.
- Catur Retno Lestari, Siti Nurjanah, Lusiana Cici Sabarani, Fibra Resputri. “Tingkat Kesukaan Kombinasi Bubuk Kopi Hijau (*Coffea canephora*) dan Kunyit Kuning (*Curcuma domestica* Val.), *Indonesia Journal of Biomedical Science and Health* 2, no. 1, (2022): 18-19
- Chen. “Evaluate the Effectiveness of the Natural Cosmetic Product Compared to Chemical- Based Products”. *Internasional Journal of Chemistry*, 1, no. 2, (2009): 57-58.
- Dara Dinanti, “Studi Etnobotani penggunaan surawung di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian* 1, no. 4. (2023): 254-259
- Deka Sasmainsi, Weni Lestari, Yustina Hapida, Kurratul’Aini, Amin Nurokhman “Identifikasi of the *Zingiberaceae* Family In Banuayu Village, South Kikim District, Lahat Regency, Sounth Sumatra”, *Jurnal Biologi Tropis* 24, no. 2, (2024): 666
- Dini Widianingrum, Oki Imanuddin, Abdul Kholik. “Aplikasi Pemanfaatan Limbah Jambu Biji Menjadi MDL Sebagai Bioaktivator Pengelolaan Sampah Organik di Desa Panyingkiran”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4, (2021): 983
- Dr. Retno Iswani Tranggono, SpKK, Dra. Fatma Laatifah, Apt. “*Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*”. Hal. 7-8.
- Elma Sutriani, Rika Octaviani. “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, (2019): 6-14. Erna

- Widyasari, Farhan Dhio Yanuarsyah, Rifqi Nur Alwan Adinata. "Sabun Minyak Jelantah Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) Pembasmi *Staphylococcus aureus*", *Journal Pendidikan Biologi* 11, no. 2, (2018): 69
- Erwi Putri Setyaningsih, Risma Febriyanti. "Etnobotani Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator di Desa Adi Luhur Kecamatan Panca Jaya Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 16, no. 2, (2023).
- Evi Noviantina, Riza Linda, Elvi Rumiyanto Pancaning Wardoyo. "Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak". *Jurnal Protobiont*, 7, no. 1, (2018):61-68
- Faradila Risky Artika. "Etnobotani Tumbuhan Bahan Kosmetik Di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022): 10-16.
- Farid Ahmad, Siti Ningrum Ratna Ningsih, Nia Yuniarsih,"Aktivitas Antioksidan Serum Gel Dari Ekstrak Biji Asam Jawa (*Tamarindus Indica*) Sebagai Penangkal Radikal Bebas Dan Pencerahan Wajah". *Jurnal Health Sains* 3, no. 6, (2022): 799-800
- Fatta Wijaya, Calvin Kurnia, Vinna Kurniawati Sugiama."Efek Antibakteri Ekstra Etanol Buah Asam Jawa (*Tamarindus indica* L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Prevotella intermedia*", *Prodenta Journal of Dentistry* 6, no. 2, 2022: 644-645
- Fauzia Ningrum Syahputri, Amran Ilyas Tandjung, Faradiba,"Formulasi Shampo Cair Transparan Sari Buah jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.)". *As-Syifaa* 09, no.1, (2017): 18
- File Dokumen Profil Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur 2024
- Hamida, Mahrudin, Riya Irianti. "Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4, (2022): 54-55
- Hilmiy Ila Robbihi, "Kajian Manfaat Kemangi (*Ocimum basilicum*) Terhadap Halitosis", *Jurnal Ilmiah keperawatan Gigi* 4, no. 3, (2020): 51-58
- Husni, Syamsudin Inawati H. "The Effect Of Inai (*Lawsonia inermis* Linn) Leaves On Blood Sugar Level: An Experimental Study". *Journal Of Oharmacology* 2, no. 11, (2018): 20-23
- Idria Bahri, Hayatunnufus. "Pengaruh Penggunaan Masker Gel Daun Jambu Biji Terhadap Perawatan kulit Wajah berjerawat", *Jurnal Beauty and Cosmetology* 5, no. 1, (2023): 28
- I Nengah Suka Widana. "Etnobotani Tabia bun (*Piper retrofractum* Vhal.)(Kajian Teoritik)", *Jurnal Emasains* 10, no.1, (2021): 220-227
- Intan Arsitiya, "Fabrikasi Nanofiber Linalool Dan Metil Kavikol Dari Minyak Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Dengan Matriks Pva Dan B-

- Siklodekstrin*". Skripsi Universitas Negeri Semarang (2020).
- Irianto."Fenofisiologi Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Duku (*Lansium domesticum* Corr.)". *Jurnal Universitas Jambi* 1, no. 4, (2012): 247-255
- Johansyah, A. "Etnobotani Tumbuhan Sebagai kosmetik Alternatif Pada Etnis Jawa di Groya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan", *Jurnal Pendidikan Antropologi* 2, no. 1,(2020): 20-24.
- Karina Marya Ulfa, Sri Darmawanti, Endang Tri Wahyuni Maharani. "Aktivitas Antibakteri Ekstra Etanol Kopi Robusta (*Coffea robusta*) Terhadap Bakteri *Methicillin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA)
- Krisdiana, Yusnita Dwi. "*Uji Kemampuan Biji Asam Jawa (Tamarandus indica L) Dan Biji Pepaya (Carica papaya L.) Dalam Proses Koagulasi Limbah Cair Industri Batik*", Skripsi Universitas Atmajaya Yogyakarta (2018): 5
- Lina, Pipit,"Formulasi dan Uji Stabilitas Krim Ekstrak Etanolik Daun Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L)". *Jurnal Ilmiah Biologi dan Kesehatan* 5, (2012):51-61 Lorensia Elga Clarista, "Perbandingan Hasil Uji Efek Antimikroba Ekstrak Daun Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) Menggunakan Metode Sumuran dan Metode Difusi Cakram Pada Pertumbuhan Bakteri *Excherichia coli*", *Skripsi Universitas HKBP Nommensen* (2023): 5
- Marisa Asnia, Neneng iti Silfi Ambarwati, Jenny Sista Siregar. "Pemanfaatan Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Perawatan kecantikan Kulit", *Proseding SENDI_U 2019*, ISBN: 978-979-3649-99-3, Hal 698-699
- Maria Ulfah, Irma Rohmawati, "Local Wisdom Omah Sawah Community Ngesrepbalong Kendal Indonesia in Maintaining Sustainability of Batik Natural Dyes", *International Conference on Educational Studies* (2017)
- M. Ridwan Isharyanto, "Potensi Kemangi Sebagai Pestisida Nabati". *Serambi Sainia* IV, no. 1, (2016): 27-34.
- Mukyati Rahayu, Himmah Rustiami. "Etnobotani Masyarakat Samawa Pulau Sumbawa", *Scripta Biologica* 4, no.4, (2017): 242
- Nada Ismalla, Reni Zuraida. "Efek Tomat (*Lycopersion esculentum* Mill) dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *Majority* 5, no. 4, (2016): 108-109. Naila Izzatul Mukhoyyaroh, Luchman Hakim. "Etnobotani Pemanfaatan Pisang Lokal (*musa spp*) di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang". *Journal of Tropical Biology* 8, no.1, (2020):49
- Nainggolan P, Parshusip, D. "*Teknologi Perbenihan Tanaman Gambir*", Balai Pengkajian Pertanian Sumatera Utara, (2013)
- Ni Wayan Sri Suliartini, Abdul muta"alli Anwar, dkk,"(Eksplorasi dan identifikasi Tumbuhan Obat Di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat", *Jurnal Abdi Insani* 10, no. 2, (2023): 1176

- Ni Luh Firda Ekayanti, Fitria Megawati, Ni Luh Kade rman Anita Dewi. "Review Artikel: Pemanfaatan Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca* L) sebagai sediaan Kosmetik", *Jurnal Integral Obat Tradisional* 2, no .2, (2023): 3.
- Nilasary Rochmanita Suparno, Chintami Setyawan Putri, Citra Monika Saini Camalin. "Pasta Gigi Ektrsa Etanol Daun Sirih, Biji Pinang, Gambir Terhadap Hambatan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*", *Jurnal Ilmi Kedokteran Gigi* 3. No. 2, (2020): 7-8
- Novianti E, Linda R, Wardoyo ERP. "Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Kelurahan Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.", *Jurnal Protobiont* 7, no 1, (2018): 7.
- Nunung Perwitasari. "Pengaruh Pemberian Sari Kunyit Kuning (*Curcuma longa*) Terhadap Kerusakan Sel Hepar Mencit Yang Diinduksi Paracetamol", Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, (2010): 5-6
- Nur Amira Haris, Anifah Toding. "Kajian Etnobotani Famili rubiaceae oleh Masyarakat Kota Tarakan dan Potensinya sebagai sumber belajar Biologi", *Biopedagogia* 1, no. 2, (2019): 91
- Nurjannah, AM Muslih, S.Rasnovi. "Studi Etnobotani Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8, no 1, (2023): 1.
- Nurlina Ramdianti, Hexa Apriliana Hidayah, dan Yuyu Wdiawati. "Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut," *Jurnal Biosfera* (2013):2.
- Nursetyowati Rahayu."Uji Aktivitas Gel Isolat Katekin Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan Galur Sprague Dawley". Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (2016): 20
- Nurul Istiqomah, Nisa Isneni Hanifah, Kurniasih Sukenti. "Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok". *Jurnal Biology Tropis* 21, no. 1, (2021): 34
- Nurwahidah Adnin. "Gambaran Patologi Trakea Pada Ayam Petelur Yang terserang Snot (*Coryza*) Setelah Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn)", Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, (2015): 8-10
- Nur Wijiyanti, Diah Maryya Ulfa, Umi Saputri, Pedoman Skripsi Mahasiswa IAIN MetroTahun2022.
- Popi Zenius, M.Ricky Ramadhan,"Efektifitas Ekstrak Etanol Teh Hijau dalam Menghambat Pertumbuhan *Eschericia coli*". *Majority* 7, no. 1, (2017): 28
- Profil Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur 2024.
- Pudji Raharjo."KOPI: Panduan Budidaya dan Pengelolaan Kopi Arabika dan Robusta". Buku Kopi (2012): 8-10

- Rahmadevi, Fitriani Arin, Oktaviani Puspita, Armayana Firda, Yasnawati. "Lulur Gosok Tradisional Berseri (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan", *Jurnal Abdimas Kesehatan* 2, no. 3, (2020): 192
- Rahmi Hidayah Putri. "*Etnobotani Bahan Kosmetik Alami Masyarakat di Sagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat*", Skripsi Universitas Negeri Padang, (2023):4
- Ramadhania ZM, Tjitaesmi A, Nuwarda, RF. "Edukasi dan pemanfaatan herbal bahan kosmetika alami di kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon", *Jurnal Aplikasi Ipteks.* 7, no. 3, (2018): 189-192.
- Ratih. "Evaluasi Kesesuain Lahan Tanaman Duku (*Lansium domesticum* Corr.) di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara" Skripsi Universitas Malikussaleh, (2024): 1
- Ratu Zulfi Amalia, Wida Putri Pramudita, Arsyida Yuliasari, Desi Eka Nur Fitriani. "Kajian Etnobotani bidang kosmetika di Kampung Sambikiting Serang Banten", *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi* 4, no.2, (2023): 77
- Retno Atun Khasanah, Eko Budiyanto, Nenny widiani. "Pemanfaatan ekstra sereh (*Chymbopogon nardus* L.) Sebagai Alternatif Anti Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Pada Deodoran Parfume Spray", *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (2011): 3.
- Revis Asra, Anita Rahmadhani Batubara, dan Ahmad Sazali. "Etnobotani *Marsidudu* pada Masyarakat Sub Etnis Batak Mandaliling di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan", *Jurnal Ilmi-Ilmu Hayati* 22, no. 3. (2023): 273-274
- Rina Trisna Ningsih, Eny Dwi Pujawati. "Kajian Pemanfaatan tumbuhan bunga pada Masyarakat Suku Banjar Di Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan," *Bioscientiae.* 13, no. 1, (2017): 37-45.
- Risa Supriningrum, Nurul Fatimah, Sri Nur Wahyuni. "Penetapan Kadar Flavanoid Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.) Berdasarkan Perbedaan Cara Pengeringan", *Jurnal Ilmiah Manuntung* 4, no. 2, (2018): 156-157
- Rusmini, Ayuningtyas, Esti Handayani,"Borehan Jeruk Nipis dan Kapur Sirih Untuk Menurunkan Lingkar Perut Masa Nifas". *Jurnal Sains Kebidanan* 3, no.2, (2021): 75
- Sapariani, Syamwisma, Asriah Nurdini Mardiyansih. "Studi etnobotani tumbuhan pewarna alami di Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau", *Jurnal penelitian biologi, botani, zoologi, dan mikrobiologi* 08, no. 2., (2023):68
- Seila Inayatullah."Efek Ekstra Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* (2012): 4
- Sisi Arlina, Syamswisna, Hayatul Fajri. "Etnobotani Tumbuhan Di Desa Serumpun Kabupaten Sambas Yang Dimanfaatkan Sebagai Kosmetik".

Scripta Biologica 10, no. 2, (2023):15

- Siti Soadatul Wijaya, Siti Sopiah, Ateng Supriatna, “Identifikasi *Musa Paradisiaca* Dan *Musa X Paradisiaca*”. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 5, no. 2, (2023): 38-39
- Suci Syahara, Yulia Vera. “Penyuluhan Pemanfaatan Buah Tomat Sebagai Produk Kosmetik Antioksidan Alami Di Desa Manunggang Julu”, *Jurnal Education and development* 8, no. 1, (2020): 21
- Suci Retna Putri, Asrizal Paiman, Mapegu. “Kajian Mati meranggas pada tanaman Duku di Jambi (Suatu Studi Bioteknologi)”, *Jurnal Silva Tropika* 6, no. 1, (2022): 24
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*” (*Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2008): 8.
- Syafira Marwa, Raisya Hasina, Anggit L, Sunarwidhi,”Studi Etnobotani Bahan Kosmetik Asli Masyarakat Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur, Indonesia”. *Jurnal Sosains* 2, no. 1, (2022): 2 Syamsuri, Hasria Alang. “Inventarisasi *Zingiberaceae* yang bernilai ekonomi (*Etnomedisin, Etnokosmetik*) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia”. *Agricultural Jurnal* 4, no. 2, (2021): 226
- Syarifah Widya Ulfa. “Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Propinsi Sumatera Utara”” *Journal of Biology Education, Science, & Technology* 2, no.1, (2019): 9
- Tjitrosoepomo, G. “*Morfologi Tumbuhan*”, Yogyakarta: Universitas Gadjad Mada, (2005)
- Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteachin*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.
- Vera Estefania Kaban, Nasri, Kasta Guring, Hariyadi Dharmawana Syahputra, Zuimai Rani.”Formulasi Sediaan Lip Cream Ekstrak Daun Miana (*Coleus scuatellariodes* L.) Sebagai Pewarna Alami”. *Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 4, (2022): 395
- Wahyu Siyawan, Riza Linda, Mukarlina. “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik oleh Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”. *Protobiont* 5, no.2, (2016): 48-49
- Wawancara Ibu Zunuhir selaku pemangku rumah adat, “keadaan masyarakat tentang pengetahuan tumbuhan sebagai kosmetik alami”. 19 Februari 2024 Pukul 13:45 WIB
- Wawancara masyarakat Desa Sukadana “spesies tumbuhan sebagai kosmetika alami”. 20 Februari 2024 Pukul 15:16 WIB.
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1, Pukul 10.00-14.00 wib, 23 februari 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, Pukul 10.00-15.00 wib, 28 -29 februari 2024

- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 14.00 wib, 29 februari 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 3, Pukul 10.00-14.00 wib, 30 februari 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 1,2,3,4 dan 5 , 28 februari - 2 maret 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2, 3, 4 dan 5 , 23 februari - 1 maret 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 2,3, dan 4 Pukul 13.15 wib, 1 februari 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 4, Pukul 14.28 wib, 1 maret 2024
- Wawancara narasumber masyarakat Desa Sukadana Dusun 4, Pukul 10.00-14.08 wib, 2 maret 2024
- Widayat Prihartanta. "Ensiklopedia Umum (Nasional)". *Jurnal Adabiyah* 5, no.85, (2015): 3-5
- Wijayakusuma, Hembing. "*Penyembuhan dengan Mengkudu*", Jakarta: Sarana Pustaka Prima, (2007)
- Winda Anisfiani, Iis Nur Aisyah, Sulifah Aprilya Hariani. "Etnobotani Bahan Kosmetik Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer", *Pancaran Pendidikan* 3, no. 3, (2014): 7.
- Yoyon Riono, Marlina, Elfi Yenny Yusuf, Mulono Apriyanto, Rifni Novitasari, Hermiza Mardeci."Karakteristik dan Analisis Kekerabatan Ragam Serta Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Oleh Masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singigi", *Jurnal Seladang Mayang* 8. No 1, 2022: 58-62
- Yulya Putri Wulandari. "*Gambaran Jaringan Hati Pada Proses Clearing Menggunakan ekstra Pada Pewarnaan HE*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang, (2020): 9
- Y. Purwanto. "Peran dan Pelang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati", IPB (Bogor Agriculture Universias), (1999): 216.
- Zulpakor Oktoba. "Studi Etnoformasi Tanaman Obat untuk Perawatan dan Penumbuhan Rambut pada beberapa Daerah di Indonesia", *Jurnal Jamu Indonesia* 3, no. 3, (2018): 84

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Prasurvei



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5459/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sukadana Kantor Desa
Sukadana
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **TAMALLA ZAHRA**
NPM : 2001081014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : **STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BAHAN PERAWATAN
KECANTIKAN MASYARAKAT DESA SUKADANA
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvei di Kantor Desa Sukadana, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2023
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran 2. Surat Keterangan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR KEPALA DESA SUKADANA
Jl. An Nur Sukadana

Sukadana, 29 November 2023

Nomor : 139/ 04 / iz.survey /XI /2001/2023
Lampiran : -
Prihal : Konfermasi Izin Survei

Kepada Yth .
Ka. Program Study S1 TADRIS BIOLOGI
Di-

Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan dengan Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Prody TADRIS BIOLOGI Nomor :B-5459/In.2B/J/TL.01/11/2023 tentang IZIN PRASURVEY dengan data sebagai berikut :

Nama : TAMALLA ZAHRA
NPM : 2001081014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : TADRIS BIOLOGI
Judul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BAHAN PERAWATAN
KECANTIKAN MASYARAKAT DESA SUKADANA KECAMATAN
SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Permohonan tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan Pra Survei dan Kuliah Lapangan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur .

Demikian surat ini kami sampaikan, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. ACC APD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tamalla Zahra
 NPM : 2001081014

Program Studi : Tadris Biologi
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/1/2024	Dr. Yudiyanto, M.Si.	Ace KPM Skr Caluker Nst	


Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Biologi

Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dr. Yudiyanto, M.Si
 NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 5. ACC Munaqosyah




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tamalla Zahra
 NPM : 2001081014

Program Studi : Tadris Biologi
 Semester : VII


No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21 Mei 2024	Dr. Yudiyanto, M.Si	ACC Aspek y ujian munaqosah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi



Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 6. Hasil Turnitin

SKRIPSI TAMALLA BIOLOGI (MEI).docx

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

5

journal.bio.unsoed.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-347/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TAMALLA ZAHRA
NPM : 2001081014
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001081014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Mei 2024
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Tamalla Zahra
NPM : 2001081014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA MASYARAKAT
DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Mei 2024
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 198704182019031007

Lampiran 9. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1022/In.28.1/J/TL.00/02/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nasrul Hakim (Pembimbing 1)
Anisatu Zulkhistianingtias Wakhidah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TAMALLA ZAHRA**
NPM : 2001081014
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : **STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA MASYARAKAT DESA SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2024
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran 10. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1121/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKADANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1122/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 13 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **TAMALLA ZAHRA**
NPM : 2001081014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA SUKADANA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKADANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA MASYARAKAT SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11. Surat Balasan Izin Reasearch



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
KANTOR KEPALA DESA SUKADANA
Jl. An Nur Sukadana

Sukadana, 22 Februari 2024

Nomor : 139/ 02 / iz.survey /XI /2001/2024
 Lampiran : -
 Prihal : Konfirmasi Izin Survei

Kepada Yth .
 Ka. Program Study S1 TADRIS BIOLOGI
 Di-
Tempat


Dengan Hormat

Berdasarkan dengan Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Prody TADRIS BIOLOGI Nomor :B-1122/In.28/D.1/TL.01/02/2024 tentang IZIN SURVEY dengan data sebagai berikut :

Nama : TAMALLA ZAHRA
 NPM : 2001081014
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan TADRIS BIOLOGI
 Judul STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA MASYARAKAT SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Permohonan tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan Pra Survei dan Kuliah Lapangan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur .

Demikian surat ini kami sampaikan, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Desa Sukadana
 Sekretaris Desa
M.H.FANSYAH

Lampiran 12. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroiain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1122/In.28/D 1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : TAMALLA ZAHRA
NPM : 2001081014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

Untuk : 1 Mengadakan observasi/survey di DESA SUKADANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN KOSMETIKA MASYARAKAT SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR SMA"

2 Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 13. Lembar Wawancara

Pedoman Wawancara Studi Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Hari/Tanggal :

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ramuan kosmetika pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Nama Ramuan

- a. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk bayi ?
- b. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk mandi ?
- c. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk mata ?
- d. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk wangi-wangian ?
- e. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk rambut ?
- f. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk pewarna rambut ?
- g. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk *make-up* ?
- h. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk kebersihan mulut ?
- i. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk badan ?
- j. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk kuku ?
- k. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?
- l. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk cukur ?
- m. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk sinar UV?

2. Jenis dan Bagian Tumbuhan

- a. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk bayi ?
- b. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk mandi ?
- c. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk mata ?
- d. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk wangi-wangian ?
- e. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk rambut ?
- f. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk pewarna rambut ?
- g. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk *make-up* ?
- h. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk kebersihan mulut ?
- i. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk badan ?
- j. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk kuku ?
- k. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kulit ?
- l. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk cukur ?
- m. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk *Sunscreen* ?

3. Cara Pembuatan Ramuan

- a. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk bayi ?
- b. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk mandi ?
- c. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk mata ?
- d. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk wangi-

wangian?

- e. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk rambut ?
 - f. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk pewarna rambut ?
 - g. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk *make-up* ?
 - h. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk kebersihan mulut ?
 - i. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk badan ?
 - j. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk kuku ?
 - k. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit?
 - l. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk cukur ?
 - m. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk sinar UV?
4. Cara Pemakaian dan manfaat Ramuan
- a. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk bayi ?
 - b. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk mandi ?
 - c. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk mata ?
 - d. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk wangi-wangian ?
 - e. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk

rambut ?

- f. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk pewarna rambut ?
- g. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk *make-up* ?
- h. Bagaimana cara pemakaian ramuan yang digunakan untuk kebersihan mulut ?
- i. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk badan ?
- j. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk kuku ?
- k. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?
- l. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk cukur ?
- m. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk Sinar UV ?

5. Cara Perolehan

- a. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk bayi ?
- b. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk mandi ?
- c. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan

untuk mata ?

- d. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk wangi-wangian ?
- e. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk rambut ?
- f. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk pewarna rambut ?
- g. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk *make-up* ?
- h. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk kebersihan mulut ?
- i. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk badan ?
- j. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk kuku ?
- k. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk perawatan kulit ?
- l. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk cukur ?
- m. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk sinar UV ?

Lampiran 14 Lembar Hasil Wawancara

PEMANGKU RUMAH ADAT

Hari/Tanggal : 28 Februari 2024
Nama : Zunuhir (Suttan Lepus)
Usia : 85 th

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ramuan kosmetika pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

6. Nama Ramuan

- a. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk wangi-wangian ?

Jawab : Zaman dulu ada namanya tangas

- b. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Kalau biasanya lulur biasa dipakai oleh pengantin

7. Jenis dan Bagian Tumbuhan

- a. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk wangi-wangian ?

Jawab : Serei wangi utuh

- b. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kulit?

Jawab : Daun serai wangi, rimpang kunyit, Beras.

8. Cara Pembuatan Ramuan

- a. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk wangi-wangian ?

Jawab : Direbus sampai beruap

- b. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatankulit?

Jawab : Semua tumbuhan itu ditumbuk sampai halus

9. Cara Pemakaian dan manfaat Ramuan

- a. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk wangi-wangian ?

Jawab : Disaunakan. Pengantin dikurung tanda ada celah udara dari rebusan tersebut ditaruh untuk diuapkan ke pengantin, biarngilangin bau yang kurang enak, nanti kalo pengantin keringetan gak bau.

- b. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Dioleskan ke seluruh tubuh nanti dibilas. Biar kulit keliatan bersih, mulus, sehat.

10. Cara Perolehan

- a. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk wangi-wangian ?

Jawab : Bisa beli atau ngambil diperkarangan rumah

- b. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Serei wangi ambil diperkarangn rumah, kunyit beli, beras ya punya sendiri

KETUA ADAT

Hari/Tanggal : 28 Februari 2024
Nama : Zainal Abidin Wahid (Suttan Lepus)
Usia : 68 th

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ramuan kosmetika pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Nama Ramuan

- a. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk mata ?

Jawab : Tepal

- b. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan mulut ?

Jawab : Ngingang

- c. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Lulur

2. Jenis dan Bagian Tumbuhan

- a. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk mata ?

Jawab : Daun sirih

- b. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan mulut ?

Jawab : Sirih, gambir, pinang

- c. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Serei wangi, kunyit

3. Cara Pembuatan Ramuan

- a. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk mata ?

Jawab : Ditumbuk dulu terus direbu

- b. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan mulut?

Jawab : Semua tumbuhan itu dijadiin satu aja

c. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Semua ditumbuk

4. Cara Pemakaian dan manfaat Ramuan

a. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk mata?

Jawab : Air dari rebusan dikompresin ke mata bisa juga ditetes, ngilangin kotoran sama cegah rabun

b. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untukmulut ?

Jawab : Tumbuhan dijadiin satu tadi cuman dikunyah, bisa buat kuat gigi, ngilangin kotoran bakteri yang ada di mulut

c. Bagaimana cara pemakaian ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Dioleskan, kulit halus, putih, kotoran ilang

5. Cara Perolehan

a. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk mata ?

Jawab : Bisa minta ditempat tetangga, masih ada rumah-rumah yang ada tanaman sirih

b. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk perawatan mulut ?

Jawab : Sirih bisa minta ketetangga, gambir beli, pinang minta kerumah yang ada tumbuhan pinang biasanya di area pasar masih banyak ditumbuhin pohon pinang.

c. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Serei wangi ambil diperkarangan rumah ada atau beli. Kunyit beli

KEPALA DUSUN I

Hari/Tanggal : 29 Februari 2024

Nama : Amir

Usia : 24 th

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ramuan kosmetika pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Nama Ramuan

- a. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan kuku ?

Jawab : Pacar

2. Jenis dan Bagian Tumbuhan

- a. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kuku ?

Jawab : Daun pacar sama rimpang kunyit

3. Cara Pembuatan Ramuan

- a. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan kuku ?

Jawab : Ditumbuk halus

4. Cara Pemakaian dan manfaat Ramuan

- a. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan kuku?

Jawab : Ditempel ke kuku untuk kasih warna ke kuku

5. Cara Perolehan

- b. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk perawatan kuku ?

Jawab : pacar ambil diperkarangan rumah sendiri atau minta ke tetangga biasanya ada tanaman pacar. Kunyit beli

MASYARAKAT (PEMUDA)

Hari/Tanggal : 29 Februari 2024

Nama : Arif

Usia : 24 th

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ramuan kosmetika pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Nama Ramuan

- a. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Duku

2. Jenis dan Bagian Tumbuhan

- a. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Daun duku

3. Cara Pembuatan Ramuan

- a. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit?

Jawab : daun duku ditumbuk

4. Cara Pemakaian dan manfaat Ramuan

- a. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit?

Jawab: Digosok kemukaa aja, bisa untuk ngilangin jerawat

5. Cara Perolehan

- a. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk mata ?

Jawab : Beli

MASYARAKAT (PEREMPUAN)

Hari/Tanggal : 1 Maret 2024
 Nama : Wiwin Susanti
 Usia : 30 th

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang ramuan kosmetika pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1. Nama Ramuan

a. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Lidah buaya

b. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan Rambut ?

Jawab : Lidah buaya

c. Apa saja nama ramuan yang digunakan untuk perawatan badan ?

Jawab : Bayam duri, Tomat

2. Jenis dan Bagian Tumbuhan

a. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kulit ?

Jawab : Daging atau gel lidah buaya

b. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan rambut ?

Jawab : Daging atau gel lidah buaya

c. Apa saja jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk perawatan badan ?

Jawab : Daun bayam duri, buah tomat

3. Cara Pembuatan Ramuan

a. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit?

Jawab : Lidah buaya dikupas, dalemnya kayak gel itu disaring

b. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan rambut ?

Jawab : Lidah buaya dikupas, dalemnya kayak gel itu disaring

c. Bagaimana cara pembuatan ramuan yang digunakan untuk perawatan badan ?

Jawab : Daun bayam duri dimasak, buah tomat dibuat jus (ditumbuk halus)

4. Cara Pemakaian dan manfaat Ramuan

- a. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan kulit?

Jawab : Dioleskan ke wajah sebagai masker muka, bisa pembersih muka, muka jadi seger. Kalau kena sinar matahari gak cepet gosong/item

- b. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan rambut ?

Jawab : Dioleskan ke rambut, bisa melembutkan, menyehatkan, bikin rambut juga jadi lebat.

- c. Bagaimana cara pemakaian dan manfaat ramuan yang digunakan untuk perawatan badan ?

Jawab : Bayam duri dimakan gunanya mencegah jerawat, kulit jadi cerah lebih fresh, kulit juga lebih mulus.

5. Cara Perolehan

- a. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk kulit ?

Jawab : perkarangan rumah banyak

- b. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk rambut ?

Jawab : Perkarangan rumah banyak

- c. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk badan ?

Jawab ; Bayam biasanya beli ada juga diperkarangan rumah kadang yang ditanam juga tumbuh ada sendiri. Tomat beli.

Lampiran 15. Lembar Hasil Observasi

No	Nama Ramuan	Tumbuhanyang di gunakan	Bagian Tumbuhan yang di gunakan	Teknik Pembuatan	Cara Pakai Ramuan	Manfaat
1.	Daging/gel lidah buaya	Lidah buaya	Daging/ gel	Disaring	dioles	Rambut 1. Menghilangkan ketombe 2. Melembutkan dan melebatkan rambut Kulit 1. Perlindungan sinar matahari kulit wajah 2. Pembersih wajah 3. Melembabkan dan mengencangkan kulit wajah 4. Penyembuhan luka di kulit
2.	Air Pisang kepok	Pisang kepok	Batang	Diendap	Dioles	Rambut 1. Menyuburkan rambut 2. Menanggulangi kerontokan rambut
3.	Kelopak jantung pisang kepok	Pisang kepok	Kelopak jantung pisang kepok	Diurai	Digosok	Rambut 1. Menghitamkan rambut
4.	Daun muda jambu biji	Jambu biji	Daun muda	Ditumbuk	Digosok	Kulit 1. Menghilangkan jerawat 2. Melindungi kulit dari radikal bebas
5.	Air jeruk nipis	Jeruk nipis	Buah	Diperas	Diminum	Badan 1. Menunda penuaan dini 2. Pelangsing perut paca melahirkan
6.	Daun jeruk nipis	Jeruk nipis	Daun	Ditumbuk	Digosok	Rambut 1. Menghilangkan ketombe
7.	Asam jawa	Asam jawa	Buah	Ditumbuk	Digosok	Mulut 1. Area gigi untuk menghilangkan plek gigi

8.	Bayam duri	Bayam duri	Daun	Dimasak	Dimakan	Badan 1. Badan terlihat fresh 2. Menghilangkan atau mencegah jerawat 3. Merawat kulit dari dalam biar sehat, cerah, mulus
9.	Air kemangi	Kemangi	Daun	Ditumbuk dan diperas	Diminum	Badan dan wangi-wangian 1. Menghilangkan aroma tidak sedap areaewanitaan, area mulut, dan badan
10.	Air mengkudu	Mengkudu	Buah	Ditumbuk dan diperas	Dioles	Rambut 1. Penghambat pertumbuhan jamur penyebab ketombe
11.	Nginang	Sirih Gambir Pinang	Daun Buah Buah	Disajikan menjadi satu	Dikunyah	Mulut 1. Menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri 2. Memperkuat gigi
12.	Tepal	Sirih	Daun sirih	Ditumbuk dan direbus	Dikompres	Mata 1. Pembersih mata 2. Menanggulangi rabun penglihatan
13.	Ampas teh	Teh	Daun	Ditumbuk setelahnya direbus lalu disaring	Ditempel	Mulut 1. Area bibir untuk mencerahkan
14.	Bedak bayi	Kelapa Bangle Padi	Buah Rimpang Beras(Kariopsis)	Buah kelapa dibakar lalu semua bahan ditumbuk	Dioleskan	Kulit 1. Pembersih kulit dan pendingin suhu panas
15.	Hena atau pacar	Pacar kuku	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Kuku 1. Pewarna kuku
16.	Lulur	Serai wangi Kunyit Padi	Daun Rimpang Beras (Kariopsis)	Ditumbuk	Dioleskan	Kulit 1. Penyegar kulit 2. Mengangkat sel-sel mati 3. Pembersih dan

						melembutkan kulit
17.	Tangas	Serai wangi	Daun dan batang	Direbus	Diuap	Badan 1. Mengeluarkan keringat dan menghilangkan aroma tidak sedap
18.	Bubuk Kopi	Kopi	Biji kopi	Ditumbuk	Digosok	Kulit 1. Pengganti sabun mandi untuk menghilangkan kotoran atau sel-sel mati
19.	Juz tomat	Tomat	Buah	Ditumbuk	Diminum	Badan 1. Memberikan kesehatan 2. Mencerahkan kulit 3. Menjaga suhu tubuh 4. Menjaga Kelangsingan tubuh
20.	Duku	Duku	Daun duku	Ditumbuk	Digosok	Kulit 1. Menghilangkan bekas jerawat
21.	Air miana	Miana	Daun	Ditumbuk dan peras	Dioleskan	Make-up 1. Sebagai pewarna bibir.

Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara

Foto 1 (Wawancara dengan Ketua Adat)



Foto 2 (Wawancara dengan Pemangku Rumah Adat)



Foto 3 (Wawancara dengan Ketua Dusun 1)



Foto 4 (Wawancara dengan Suttan Alam)



Foto 5 (wawancara serta makan bersama dengan pemuda dan pemudi)



Foto 6 (Wawancara dengan masyarakat (Perempuan))



Foto 7 (Wawancara dengan masyarakat (laki-laki))

Lampiran 17. Dokumentasi Balai Desa



Foto 1 Ruang Balai Desa

AGENDA KEGIATAN KEPALA DESA SUKADANA					
NO	HARI / TANGGAL	JAM	TEMPAT	KEGIATAN	KETERANGAN

Foto 2 Agenda Kegiatan Balai Desa



Foto 3 Tanda Peresmian Balai Desa

Lampiran 18. Dokumentasi Observasi



Foto 1 Dokumentasi bahan kosmetika alami ngarak pacar



Foto 2 Dokumentasi proses acara ngarak pacar

RIWAYAT HIDUP



Tamalla Zahra, Lahir di Lampung pada tanggal 7 juni 2002, penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari ayahanda “Zainuddin” dan ibunda “Armah”.

Penulis sejak usia 5 tahun telah menempuh pendidikan awal di tk cerkasih pada tahun 2007-2008 setelahnya melanjutkan pendidikan di SD 5 Pasar Sukadana pada tahun 2009-2014. Melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Sukadana pada tahun 2015-2017. Tahun 2018-2020 melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Timur. Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan di IAIN Metro, Lampung sebagai mahasiswa prodi Tadris Biologi.